

**ANALISIS GAYA BAHASA HIPERBOLA DAN METAFORA PADA SIARAN
SEPAK BOLA DI TELEVISI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

R. Rahman Firmansyah

032115029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

LEMBAR PESEMBAHAN

Tulisan bertinta emas dan bersampul merah ini saya susun dengan penuh perjuangan dan saya persembahkan untuk membayar perjuangan orang tua saya dan keluarga saya yang berjuang keras dan memberikan do'a demi memperjuangkan keberhasilan saya.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang menemani dalam perjuangan

ABSTRAK

R. Rahman Firmansyah: Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora Pada Siaran Sepak Bola di Televisi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor 2019.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Dalam penggunaan bahasa lisan, terutama pada siaran sepak bola di televisi pasti mengandung pemakaian gaya bahasa yang beraneka ragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa dalam siaran sepak bola di televisi dan mengetahui implikasi penggunaan gaya bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik studi pustaka yaitu mengacu kepada teori-teori para ahli, Data peneliti berupa kutipan kalimat yang mengandung gaya bahasa hiperbola dan metafora, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis gaya bahasa pada siaran sepak bola di televisi ditemukan 63 kutipan, diantaranya: 9 kutipan yang mengandung gaya bahasa hiperbola dan 59 kutipan yang mengandung gaya bahasa metafora. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah, terutama di SMA karena adanya penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora. Penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora dapat menambah pengetahuan, mempertajam perasaan, dan penalaran siswa dalam mengapresiasikannya dalam membuat puisi. Dari 7 video yang diunduh dapat disimpulkan bahwa lebih banyak penggunaan gaya bahasa metafora banyaknya penggunaan kalimat yang mengandung unsur kiasan atau mengungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya, dibandingkan dengan melebih-lebihkan suatu hal. Dengan demikian penelitian ini layak untuk dijadikan pembelajaran sastra, khususnya untuk pembelajaran gaya bahasa dalam studi Bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci: Analisis, Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora, Siaran Sepak Bola.

ABSTRACT

R. Rahman Firmansyah: Analysis of Hyperbolic Language Style and Metaphor on Football Broadcasts on Television and Its Implications for Indonesian Language Learning in the High School. Indonesian Language Educational Study Program , Faculty of Teacher and Educational Training and Sciences, Pakuan University Bogor 2019.

Language has a very important role in human life because language is a daily communication tool, both oral and written. In the use of spoken language, especially on soccer broadcasts on television, it certainly contains the use of a diverse language style. This study aims to determine the use of language styles in soccer broadcasts on television and to find out the implications of using language styles in learning Indonesian in the high school. The method used in this study is a qualitative descriptive. The technique used in this study is library research techniques that refers to the theories of experts, the researcher's data are sentences contains hyperbolic language styles and metaphors, then it is analyzed and described. The results of analysis data of using language style on football broadcasts on television found 63 quotes, including: 9 quotes contain hyperbolic language styles and 59 quotes contain metaphorical language styles. the results of this study can be used as an alternative to Indonesian language learning for students in the schools, especially in the high schools because the high schools are using hyperbolic and metaphoric language styles. The use of hyperbolic language styles and metaphors can increase knowledge, sharpen feelings, and students' intellectual in appreciating them in making poetry. From 7 videos downloaded, it can be concluded that there is more metaphoric language styles used, and many sentences containing figurative elements or expressing with not its real meaning, compared to exaggerating a matter. Thus this research is feasible to be used as literary learning, especially for learning language style in Indonesian language studies in high school.

Keywords: Analysis, Hyperbolic Language Style and Metaphor, Football Broadcast.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya sampai pada umatnya yang rindu padanya.

Skripsi ini berjudul *Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora Pada Siaran Sepak Bola di Televisi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Suhendra, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan Bogor.
3. Drs. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Suhendra, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Staff Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis

5. Staff Tata Usaha dan Staff Perpustakaan FKIP Universitas Pakuan yang telah banyak membantu penulis.
6. Wildan Fauzi Mubarock, M. Pd., Tutut Hariyadi S.Pd., dan R.Nengsih Sunengsih, S.Pd., selaku triangulator yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam penyelesaian penelitian ini..
7. Ayah dan Ibu, Raden Enta Sasmita. S.Pd dan Entim Chotimah yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan anaknya untuk menjadi manusia yang beragama, berbakti, berbudi, dan berpendidikan.
8. Kakak-Kakak . Raden Nengsih Sunengsih. S.Pd, Raden Dede Sutarman, Raden Emin Mintarsih, Raden Santi Novianti, Raden Muhamad Fikriansyah, S.Pd, Novrizal, T. Haryadi, S.Pd yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi.
9. Sahabat-sahabat kelas Alfabet PBS. Indonesia angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Muhammad Matin Mildan, Bambang Dwiyanto, Faisal Atamimi, Arif Setiawan, Rohendi. S.Pd, Yoga Darusallam S.Pd, Keluarga F-Coret, Keluarga PBSI E 2015, Keluarga Besar KAPPA, Teman- teman PPL SMP Negeri 1 Ciawi,.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi, teknik penulisan, maupun penyajian. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima guna perbaikan tulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis dan teman-teman semua.

Bogor, 25 Mei 2019

R. Rahman Firmansyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 3

C. Pembatasan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Kegunaan Penelitian 4

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Gaya Bahasa 6

1. Pengertian Gaya Bahasa 6

2. Macam-Macam Gaya Bahasa 8

a. Gaya Bahasa Perbandingan 8

b. Gaya Bahasa Pertentangan 10

c. Gaya Bahasa Pertautan 12

d. Gaya Bahasa Perulangan 14

B. Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora 17

1. Gaya Bahasa Hiperbola 17

a. Pengertian Gaya Bahasa Hiperbola 17

b. Ciri-Ciri Gaya Bahasa Hiperbola..... 19

c. Penggunaan kata, Frasa, dan kalimat pada gaya bahasa hiprbola..... 19

2. Gaya Bahasa Metafora.....	23
a. Pengertian Gaya Bahasa Metafora	23
b. Ciri-Ciri Gaya Bahasa Metafora	26
c. Jenis Gaya Bahasa Metafora	27
C. Siaran	28
1. Pengertian Siaran	28
2. Karakteristik Program Siaran	29
3. Jenis Program Siaran	30
a. Program Karya Artistik	30
b. Program Karya Jurnalistik	31
4. Siaran Sepak Bola	31
a. Sepak Bola	32
b. Pengertian Sepak Bola.	33
c. Perkembangan Sepak Bola dalam Media Massa	34
5. Televisi	34
a. Pengertian Televisi.....	35
b. Perkembangan Televisi.....	36
c. Fungsi Televisi.....	36
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia	38
1. Pembelajaran Bahasa	38
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	38
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	38
4. Pembelajaran kurikulum 2013 di SMA	40
5. Implikasi Pengajaran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	42
6. Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	44
B. Data dan Sumber Data.....	45
C. Pengumpulan atau Perekaman Data.....	46
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
E. Analisis Data.....	48
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi	52
1. Deskripsi Latar	52
2. Deskripsi Data	52
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	57
D. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi).....	126
E. Implikasi	128
F. Intepretasi Data.....	130

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulator	48
Tabel 3.2 Data Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora	49
Tabel 4.1 Data dan Analisi Data Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora.....	52
Tabel 4.2 Rekapitulasi Temuan Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia. dalam menjalin interaksi antarsesama, bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan ide dan pemikiran untuk melahirkan keinginan, perasaan, dan memungkinkan menciptakan kerja sama dirinya dan orang lain.

Pada dasarnya bahasa memiliki fungsi tertentu yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri dan untuk beradaptasi sosial dengan lingkungan disekitarnya. Dari fungsi bahasa tersebut dalam penggunaan bahasa terdapat gaya bahasa yang merupakan salah satu alat komunikasi dan dilakukan secara lisan maupun tulisan, gaya bahasa merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan maksudnya, baik menggunakan media lisan ataupun tulisan yang bersifat untuk mengungkapkan arti yang bukan sebenarnya melalui persamaan atau perbandingan yang di lukiskan ataupun dengan cara ungkapan melebih-lebihkan. Sehingga kata yang di ucapkan tidak masuk akal akibat pengaruh kata yang dilebih-lebihkan dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan pesan yang akan disampaikan dalam sebuah interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan dalam kehidupan membuat masyarakat menjadi sadar pentingnya bahasa karena segala macam kegiatan dan interaksi dalam bermasyarakat menggunakan bahasa. Bahasa menjadi alat penghubung sekaligus alat komunikasi

segala macam kegiatan dan interaksi yang dilakukan masyarakat, yang masing-masing individunya memiliki pemikiran, pemahaman, keinginan dan kebutuhan yang berbeda.

Dalam penggunaan bahasa terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara seorang penutur untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya, Bisa dalam bentuk pemakaian lambang, melebih-lebihkan, menekankan kehalusan atau dengan cara mengiaskan seperti yang biasa diucapkan oleh beberapa orang dalam sebuah siaran sepak bola saat menjadi seorang penyiar dalam acara sepak bola di televisi.

Televisi adalah sebagai media komunikasi dan sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran yang dapat dilihat secara visual, atau berita yang dibacakan penyiar, tetapi televisi dilengkapi dengan gambar-gambar yang faktual, sehingga menjadi sarana yang ampuh untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain itu televisi menyiarkan beberapa acara yang bersifat pendidikan, hiburan, dan lain-lain.

Seiring berkembangnya zaman, media menjadi salah satu sumber perkembangan bahasa dalam masyarakat, salah satunya televisi. Banyak sekali siaran hiburan di televisi yang menggunakan gaya bahasa seperti pada siaran sepakbola yang dikomentari oleh *Valentino Simanjuntak* pada pertandingan tim Nasional Indonesia di ajang Piala AFF 2017 yang disiarkan di beberapa stasiun televisi. dalam siaran tersebut terdapat kata-kata yang mengandung unsur gaya bahasa, di antaranya adalah gaya bahasa hiperbola dan metafora.

Gaya Bahasa dapat dilihat dari penggunaan kata dalam kalimat yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang indah. Seseorang dapat menemukan berbagai macam gaya, bahasa baik secara lisan maupun tulisan dalam berinteraksi di kalangan masyarakat. Dalam pengamatan peneliti, banyak menemukan gaya bahasa yang digunakan oleh beberapa pemandu acara televisi, salah satunya dalam siaran acara pertandingan sepak bola yang dipandu oleh Valentino Simanjuntak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora pada Siaran Sepak Bola di Televisi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan terhadap upaya meningkatkan proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia di SMA khususnya yang berhubungan dengan gaya bahasa hiperbola dan metafora

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepak bola yang dibawakan oleh Valentino Simajuntak ?
2. Bagaimana implikasi gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepak bola yang dikomentari oleh Valentino Simajuntak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada siaran sepak bola sebanyak delapan video, yaitu pertandingan tim nasional Indonesia. Maka, pokok permasalahan yang akan dibicarakan adalah gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepak bola di televisi.

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepak bola.
2. Ingin mengetahui kelayakan gaya bahasa hiperbola dan metafora dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, dan pembaca.

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora yang terdapat dalam siaran sepak bola di televisi.
- b. Menambah wawasan tentang kelayakan gaya bahasa hiperbola dan metafora yang terdapat dalam siaran sepak bola di televisi.

2. Bagi Guru

- a. Menambah referensi tentang pembelajaran mengenai penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora yang terdapat dalam siaran sepak bola di televisi.

- b. Menambah wawasan tentang gaya bahasa hiperbola dan metafora sebagai materi pelajaran.

3. Bagi Pembaca

- a. Menambah wawasan tentang penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora yang terdapat dalam siaran sepak bola di televisi.
- b. Menambahkan wawasan tentang kelayakan penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora yang digunakan dalam siaran sepakbola di televisi.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan di pakainya. Penggunaan gaya bahasa dalam berkomunikasi bermaksud agar pendengar atau pembaca tertarik dengan pesan yang di sampaikan oleh seorang penutur. yang dipakai dalam mengungkapkan kepribadian yang berbeda.

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) Keraf (2008:113). Untuk mengetahui kepribadian seseorang dapat dilihat ketika menyampaikan gagasan yang disampaikan kepada penutur dalam berkomunikasi. Sehingga pemakai bahasa dapat diketahui kepribadiannya melalui bahasa yang disampaikan atau tulisannya.

Menurut Tarigan (2009: 4) Gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata untuk mempengaruhi pembaca dan pendengar. Anggapan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2001: 25) penjelasan istilah gaya bahasa secara luas yaitu pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.

Dengan demikian, gaya bahasa dapat dikatakan sebagai bahasa yang memiliki pengaruh dan juga dapat memengaruhi pembaca atau pendengar, serta kepribadian seseorang dapat diketahui melalui pemakaian gaya bahasa baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa gaya bahasa merupakan setiap orang dalam bertutur dan menulis banyak menggunakan berbagai ragam bahasa dan sering kali ragam bahasa yang digunakan itu dapat menciptakan kosa kata baru. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang banyak memanfaatkan gaya bahasa tertentu untuk mengungkapkan ide-idenya. Pemakaian gaya bahasa itu bertujuan untuk menciptakan efek-efek tertentu, seperti efek keindahan, efek kepuhitan, dan lain-lain. Adanya efek-efek tersebut membuat pembaca seolah-olah diajak untuk membayangkan sesuatu sesuai dengan maksud penulis. Para penulis sastra memiliki ciri-ciri tersendiri dalam mengungkapkan perasaan dan menuangkan ide-idenya. Ciri itu dapat terlihat dari pemakaian gaya bahasa dan juga pilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan ide-idenya menjadi sebuah karya sastra.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa kias atau bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek tertentu, untuk menyam-paikan pikiran dan perasaan secara khas yang berbentuk lisan dan tertulis serta men-cerminkan jiwa dan kepribadian penulis.

2. Macam-Macam Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat di kategorikan dalam berbagai cara. Lain penulis, lain pula klasifikasinya. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai maka gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan di jadikan beberapa bagian, yaitu:

1) Gaya Bahasa Metafora

Kosasih (2008:42) menyatakan metafora adalah majas perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat. Gaya bahasa ini secara eksplisit menjelaskan terkait analogi makna secara singkat dan jelas.

Contoh: Aku ingin berdua denganmu di antara Daun Gugur

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metafora Karen terdapat kata Daun Gugur. Daun Gugur merupakan kias perwujudan, dari kata sebuah pemakaman.

2) Gaya Bahasa Perumpamaan (Simile)

Keraf (2008:138) mengemukakan bahwa persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit (bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain atau adanya upaya menunjukan kesamaan, yaitu kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya).

Contoh: 'Kau itu keras seperti batu budi'

Pada kalimat di atas merupakan gaya bahasa perumpamaan karena terdapat kata seperti batu yang digunakan untuk membandingkan bahwa budi itu orang yang keras seperti batu.

3) Gaya Bahasa Personifikasi

Dale (Tarigan, 2009: 17) berpendapat bahwa personifikasi berasal dari bahasa latin persona ('orang, pelaku, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama') + fic ('membuat'). Oleh karena itu, apabila kita mempergunakan personifikasi, maka kita memberikan ciri-ciri atau kualitas-kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak berwarna ataupun kepada gagasan-gagasan.

Contoh: Matahari tersenyum memberikan sinarnya pada pagi hari ini

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa personifikasi karena terdapat kata matahari tersenyum seolah-olah hidup seperti manusia atau makhluk hidup lainnya, yang dapat melakukan sesuatu.

4) Gaya Bahasa Alegori

Keraf (2008:140) menyatakan gaya bahasa alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat.

Contoh: Kancil dengan Kera

Kalimat di atas adalah salah satu contoh kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa alegori karena adanya cerita singkat yang mengandung

kiasan, yaitu kata kancil dan kata kera. Kancil dan Kera merupakan cerita fiksi yang bercerita tentang dua ekor binatang dengan karakter yang berbeda, Kancil yang cerdas dan Kera yang licik.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (AlMa'ruf, 2009:117).

Contoh: Tendangan api kayangan

Kalimat di atas adalah contoh kalimat gaya bahasa hiperbola karena sesuai dengan pengertian gaya bahasa hiperbola yang mengandung suatu pernyataan yang berlebih-lebihan. Kata 'Api kayangan' merupakan sesuatu yang sifatnya tidak dapat dihitung. Jadi jelas bahwa kalimat tersebut terlalu berlebihan dan merupakan contoh gaya bahasa hiperbola.

2) Gaya Bahasa Litotes

Kosasih (2008:37) menyatakan litotes adalah majas yang ditujukan untuk mengurangi atau mengecilkan makna sebenarnya. Tujuannya, antara lain untuk merendahkan diri. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mengurangi esensi makna yang diungkapkan secara konkret..

Contoh: Saya hanya seorang Prabowo yang tidak handal menggunakan senjata.

Contoh kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa Litotes sebenarnya bahwa Prabowo adalah seorang kopasus yang handal memainkan berbagai senjata.

3) Gaya Bahasa Ironi

Mihardja (2012: 32) Mengemukakan bahwa gaya bahasa ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenar-benarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.

Contoh: Jalur puncak memang indah dan tidak padat kendaraan.

Contoh kalimat di atas termasuk gaya bahasa ironi terlihat jelas bahwa hal itu merupakan sindiran yang bersifat halus, sebenarnya jalur puncak sangatlah padat kendaraan. Kalimat tersebut sesuai dengan pengertian gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa yang sifatnya menyindir.

4) Gaya Bahasa Oksimoron

Keraf (2008:136) bahwa gaya bahasa oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama.

Contoh: Olahraga mendaki gunung memang menarik hati walaupun sangat berbahaya.

Kalimat di atas termasuk kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa oksimoron karena mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang ber-lawanan, tetapi masih dalam satu frasa yang sama. Dengan digunakannya kata peng-hubung 'walaupun' kalimat

tersebut menjadi bertentangan, yaitu menarik hati walaupun sangat berbahaya.

c. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Gaya Bahasa Metonimia

Yandianto (2004: 143) memberikan definisi mengenai metonimia sebagai gaya bahasa yang mempergunakan nama benda tersebut sebagai pengganti menyebutkan jenis bendanya.

Contoh: Zidane membeli Adidas predator di toko.

Kalimat di atas merupakan kalimat gaya bahasa metonimia karena terdapat kata Adidas predator. Kata Adidas predator merupakan merek sepatu, jadi orang tidak akan heran ketika mendengar pernyataan Zidane membeli Adidas *predator* di toko.

2) Gaya Bahasa Sinekdoke

Moeliono (dalam Tarigan, 2009: 123) berpendapat bahwa sinekdoke ialah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya.

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian

Contoh: Istri David Beckham kini sudah berbadan dua.

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh gaya bahasa sinekdoke. Dalam kalimat tersebut terdapat kata berbadan dua, sebenarnya yang dimaksud tersebut bukan badannya menjadi dua, melainkan secara keseluruhan yang berarti istri David Beckham tersebut sedang mengandung (hamil).

3) Gaya Bahasa Alusi

Menurut Tarigan (2009:124) bahwa gaya bahasa alusi atau kilatan yaitu gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh ber-dasarkan peranggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu.

Contoh: Jalan ini mengingatkan kita akan peristiwa di Tahun 2012.

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh gaya bahasa alusi. Pada kalimat tersebut, seolah-olah bahwa setiap orang yang melihat jalan itu pasti akan teringat dengan peristiwa di tahun 2012. Mungkin saja pada saat suatu peristiwa terjadi di Jalan tersebut.

4) Gaya Bahasa Eufimisme

Menurut Mihardja (2012:31) Eufinisme merupakan pegungkapan kata-kata yang di pandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus.

Contoh: Mohon Maaf kakek ini penglihatannya sudah berkurang

Kalimat diatas merupakan salah satu gaya bahasa eufinisme bis dilihat dari kata penglihatannya sudah berkurang hal ini untuk menjaga kata-kata yang tabu terhadap kakek yang sudah katarak.

d. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Gaya Bahasa Aliterasi

Nurdin, dkk (2004: 28) berpendapat bahwa aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya.

Contoh: Inilah indahnya impian.

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa aliterasi karena adanya perulangan bunyi vokal yang sama, yaitu vokal i.

a) Gaya Bahasa Antanaklasis

Ducrot dan Todorov (dalam Tarigan, 2009: 179) mengatakan bahwa antanaklasis adalah majas yang mengandung ulangan kata yang sama tetapi mempunyai makna yang berbeda

Contoh: Saya selalu membawa buah tangan untuk buah hati saya, ketika saya pulang dari luar kota.

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat yang mempergunakan gaya bahasa aliterasi. Pada kalimat tersebut terjadi pengulangan kata buah, buah yang pertama diikuti oleh kata tangan

dan buah yang kedua diikuti oleh kata hati. Perbedaan kata yang mengikuti masing-masing kata buah maka terjadi perbedaan makna, untuk buah yang diikuti oleh kata tangan berarti memiliki makna oleh-oleh sedangkan buah yang diikuti oleh kata hati berarti memiliki makna anak yang paling disayang.

b) Gaya Bahasa Kiasmus

Keraf (2008:132) menyatakan bahwa gaya bahasa kiasmus (chiasmus) adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.

Contoh: Yang kaya merasa dirinya miskin, sedangkan yang miskin merasa dirinya kaya.

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa aliterasi. Pada kalimat tersebut adanya pertentangan satu sama lain dan perulangan frasa maupun klausanya. Pada frasa atau klausa pertama kata yang diikuti oleh kata kaya, pada frasa atau klausa kedua diikuti oleh kata miskin. Letak pertentangannya yaitu kaya merasa miskin, miskin merasa kaya.

c) Gaya Bahasa Repetisi

Mihardja (2012: 34) mengemukakan bahwa gaya bahasa repetisi adalah perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat.

Contoh: Selamat datang, pahlawanku, selamat datang kekasihku!
Selamat datang pujaanku, selamat datang bunga bangsa, selamat datang buah hatiku! Kami menantimu dengan bangga dan gembira.
Selamat datang, selamat datang!

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat yang mempergunakan gaya bahasa repetisi. Adanya pengulangan bagian (kata atau kelompok kata yang sama) untuk menegaskan sesuatu. Pada kalimat tersebut terjadi pengulangan selamat datang

B. Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora

1. Gaya Bahasa Hiperbola

a. Pengertian Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola sebagai salah satu dari sekian banyak jenis gaya bahasa yang sering ditemukan di dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal tersebut telah banyak dibahas oleh para pakar sastra, yang di dalamnya membicarakan tentang penggunaannya.

Menurut Ma'ruf (2009:117), gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut

Mihardja (2012: 30) hiperbola adalah pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut tidak masuk akal atau hal lain yang lebih umum.

Dari kedua pendapat di atas, hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu. Maksud dari melebihkan adalah menambahkan sesuatu yang bisa berupa kata, frasa, atau kalimat. Secara kenyataan gaya bahasa ini menimbulkan efek berlebih yang seringkali tidak masuk akal.

Adapun pendapat lainnya yang disampaikan oleh Tarigan (2009: 55). Menurutnya, hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat.

Kosasih (2008:30) menyatakan bahwa hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan maksud untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan daya pengaruh. Pernyataan itu menjelaskan bahwa gaya bahasa ini menyatakan sesuatu secara berlebihan meskipun situasi objektifnya tidak berlebihan.

Sejalan dengan dua pendapat di atas, Ratna (2014:445) menyatakan hiperbola merupakan gaya bahasa melebihi sifat dan kenyataan yang sesungguhnya. Pada dasarnya gaya bahasa hiperbola ini menggambarkan sesuatu yang berlebihan dalam menyatakan gagasan.

Dari pendapat tiga ahli di atas, terdapat dua kesan dalam hiperbola. Yang pertama, kesan berlebihan gaya bahasa ini terletak pada gagasan yang disampaikan. Yang kedua, kesan berlebihan dari gaya bahasa ini terlihat pada segi kuantitas dan kualitasnya. Segi kuantitasnya yaitu dari hal-hal yang dapat dihitung seperti jumlah dan sifatnya. Segi kualitasnya yaitu dari hal-hal yang tidak bisa dihitung jumlahnya seperti sifat, kesan, dan pengaruhnya.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pakar di atas bahwa gaya bahasa hiperbola yaitu cara seseorang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan: jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dan untuk memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan, serta pengaruhnya baik dalam berkomunikasi ataupun menjadi seorang penutur.

b. Ciri-ciri Gaya Bahasa Hiperbola

Dale dalam Tarigan (2009:55), hiperbola berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘pemborosan; berlebih-lebihan’ dan diturunkan dari *hyper* ‘melebihi + *ballien* ‘melemparkan’. Oleh karena itu, istilah hiperbola tentu saja tidak terlepas dengan pembicaraan tentang sesuatu hal yang berlebih-lebihan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hiperbola adalah cara seorang penutur untuk menyampaikan tujuan dengan cara memberikan

efek yang berlebihan dalam melontarkan gagasan dalam berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan.

Pengertian tentang istilah hiperbola diungkapkan oleh Tarigan (2009:55) bahwa gaya bahasa hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat.

Gaya bahasa hiperbola mencakup pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya, selain itu gaya bahasa hiperbola bisa bersifat tragis, membangkitkan iba, aneh, atau lucu karena bahasanya yang berlebihan.

Dari penjelasan di atas, ciri-ciri gaya bahasa hiperbola adalah pernyataan yang berlebihan dalam hal jumlahnya, sifatnya, atau ukurannya. Selain itu juga, ciri-cirinya dapat terlihat dari efek, seperti pernyataan yang menimbulkan sifat tragis, membangkitkan iba, aneh ataupun lucu.

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri yang terdapat dalam pengertian diatas bahwa ‘melebih-lebihkan sesuatu hal’ menjadi ciri umumnya. Melebih-lebihkan di sini tentu saja mencakup jumlah, ukuran, atau sifat dengan melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat dengan maksud memberi

penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

c. Penggunaan Kata, Frasa, dan Kalimat dalam Gaya Bahasa Hiperbola

Penggunaan kata yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola di antaranya:

- 1) Ibunya mewariskan **berkilo-kilo** emas untuk anak semata wayangnya itu.
- 2) **Sejuta** kenangan indah.

Kedua kalimat di atas merupakan contoh penggunaan kata yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola. Pada kalimat pertama terdapat kata *berkilo-kilo* mengungkapkan hal yang berlebihan pada jumlah emasnya. Selanjutnya, pada kalimat kedua terdapat kata *sejuta* yang lebih cocok disandingkan dengan hal yang sifatnya bisa dihitung, seperti uang, tetapi pada kalimat itu kata *sejuta* disandingkan dengan kata *kenangan*, padahal *kenangan* merupakan sesuatu yang sifatnya tidak dapat dihitung. Jadi jelas bahwa kedua kalimat tersebut terlalu berlebihan karena menggunakan kata yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola.

Penggunaan frasa yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola di antaranya:

- 1) Suaranya keras **membelah angkasa**.

2) Cintaku **seluas samudra** hanya untukmu.

Kedua kalimat di atas merupakan contoh penggunaan frasa yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola. Pada kalimat pertama terdapat frasa *membelah angkasa* mengungkapkan hal yang berlebihan pada sifat suara karena sekeras apapun suara tidak mungkin sampai membelah angkasa. Selanjutnya, pada kalimat kedua terdapat frasa *seluas samudra* yang mengungkapkan hal yang berlebihan pada ukuran rasa cintanya.

Jadi jelas kedua kalimat tersebut bahasanya terlalu berlebihan dan merupakan contoh gaya bahasa hiperbola.

Penggunaan kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola di antaranya:

- 1) Rasa rinduku padamu **terlalu luas, seluas laut, seluas langit, seluas ruang dan waktu** di mana aku berada sekarang.
- 2) Saya **terkejut setengah mati** menyaksikan **penampilan yang menegakkan bulu roma** dan **menghentikan detak jantung** seperti itu.

Kedua kalimat di atas merupakan contoh penggunaan kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola. Pada kalimat pertama terdapat beberapa frasa *terlalu luas, seluas laut, seluas langit, seluas ruang dan waktu* mengungkapkan hal yang berlebihan tentang ukuran rasa rindunya itu. Selanjutnya, pada kalimat kedua terdapat beberapa frasa *terkejut setengah mati, penampilan yang menegakkan bulu roma* dan *menghentikan*

detak jantung mengungkapkan hal yang berlebihan tentang sifatnya dalam menyaksikan suatu hal. Jadi jelas kedua kalimat tersebut bahasanya terlalu berlebihan dan merupakan contoh gaya bahasa hiperbola.

Berdasarkan penjelasan dan contoh penggunaan kata, frasa, dan kalimat di atas terbukti bahwa gaya bahasa hiperbola memiliki pengertian bahwa di dalam penggunaan bahasa kita perlu menggunakan bahasa bergaya dengan memberikan efek-efek tertentu (berlebih-lebihan) dengan maksud meningkatkan kesan dan situasi untuk memperhebat kata yang dijelaskan. Di dalam contoh-contoh di atas jelas bahwa kata-kata yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlahnya, ukurannya, maupun sifatnya dapat membentuk gaya bahasa hiperbola.

2. Gaya Bahasa Metafora

a. Pengertian Gaya Bahasa Metafora

Knowles (2006:3) berpendapat bahwa metafora adalah penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukkan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal.

Berdasarkan pendapat Knowles, dapat diketahui bahwa Metafora adalah bahasa yang digunakan untuk menunjukan sesuatu dengan makna lain yaitu dengan cara membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang memiliki kemiripan.

Pendapat ini sejalan dengan Pradopo (2013:62) mengemukakan bahwa metafora adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain. Kata-kata perbandingan seperti : bagai, sebagai, bak, semisal, seupama, laksana, penak, dan kata-kata perbandingan yang lainnya.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang mengkiaskan sebuah kata dengan objek lain dengan objek yang memiliki kemiripan dengan suatu objek yang dimaksud contohnya:

- 1) “bagai” menjadi “sebagai”;
- 2) “bak” menjadi “semisal”;
- 3) “seumpama” menjadi “laksana”.

Keraf (2007: 139) berpendapat bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

dari pendapat keraf dapat disimpulkan bahwa metafora adalah cara mengungkapkan sesuatu hal yang akan dimaksud dengan cara menggambarkan dan membandingkan dua hal untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.

Contoh : jebret iyes iyes iyes itulah dia bagaimana kita lihat *tandukan matador* yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita

Pada kalimat di atas terdapat gaya bahasa metafora. gaya bahasa metafora ini terlihat jelas dalam pemakaian kata perbandingan atau mengungkapkan dengan hal lain. Frasa “sundulan” digantikan dengan frasa “Tandukan matador”.

frasa tersebut merupakan perbandingan. Dari kalimat tersebut frasa “Tandukan matador” merupakan perbandingan dari frasa “sundulan”.

Dengan demikian kutipan kalimat tersebut dapat dikatakan mengandung gaya bahasa metafora. Karena adanya proses perbandingan sebagian, perbandingan terjadi pada bagian frasanya. Yaitu dengan cara mengungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya.

Diperjelas oleh Tarigan (2009 : 15) yang mengungkapkan metafora adalah sejenis gaya bahasa yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlihat dua gagasan yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan.

Berdasarkan pendapat tarigan dapat diketahui bahwa gaya bahasa metafora memiliki dua gagasan yang satu berupa kenyataan dan yang satu lagi merupakan perbandingan. Gaya bahasa ini juga merupakan yang paling tersusun rapi, singkat, dan padat dibandingkan dengan gaya bahasa yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa metafora yaitu cara seseorang mengiaskan makna lain dengan membandingkan kedua objek atau benda yang mempunyai kemiripan. Bisa juga dengan cara membandingkan apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan cara menyatakan keseluruhan atau menyatakan keseluruhan maupun sebagian. Dalam gaya bahasa metafora juga diberikan penekanan pada suatu pernyataan baik dalam berkomunikasi ataupun menjadi seorang penutur.

b. Ciri-Ciri Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora berasal dari Yunani yaitu “*Meta*” dan “*Phere*” yang artinya adalah *transfer* yaitu pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek dengan, istilah metafora tentu saja tidak terlepas dengan pembicaraan tentang sesuatu hal tentang perbandingan dan persamaan untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya. Lakoff & Johnsen (2003:36)

Pengertian tentang istilah metafora diungkapkan oleh Hurford (2007:331) menjelaskan bahwa metafora merupakan konsep kerja yang tergambar didalam bahasa manusia yang dapat membuat pembicara menyusun dan menguraikan bagian *abstrak* dari ilmu pengetahuan ke dalam istilah-istilah kongkrit.

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri yang dikandung oleh pengertian diatas yaitu bahwa metafora mempunyai ciri umumnya yang mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

c. Jenis Gaya Bahasa Metafora

Terdapat beberapa jenis dalam gaya bahasa metafora yang dikemukakan oleh Parera (2004 : 224) membedakan gaya bahasa metafora menjadi empat bagian yaitu :

1). Metafora bercitra antropomorfik

Metafora antropomorfik ini merupakan satu gejala semesta. Para pemakai bahasa ingin membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada dirinya atau tubuh mereka sendiri yang dikiaskan seperti kata :

Lutfy si bahu jalan dari timnas Indonesian ini

Evan Dimas yang menjadi tulang punggung.

2). Metafora Bercitra Hewan

Metafora dengan unsur binatang ini cenderung digunakan pada tanaman, hewan, dan manusia dengan citra humor, ironi, atau citra konotasi yang luar biasa. sehingga dalam bahasa Indonesia kita mengenal beberapa bahasa yang mengandung citra binatang seperti :

Buaya darat

Witan sulaiman sang baby shark

Budi Sudarsono si ular phyton

3). Metafora Bercitra Abstrak ke Konkrit

Metafora abstrack ke konkrit merupakan pengalihan ungkapan yang bersifat transparan tetapi dalam beberapa kasus penelusuran etimologi perlu dipertimbangkan untuk memenuhi metafora tersebut seperti :

Tod feree si kereta expres

Egy si kelok Sembilan

Kiper Thailand ini bagaikan batu karang

Metafora sinestesia merupakan pengalihan satu indra ke indra yang lain dalam ungkapan sehari-hari seperti :

Gocekan Egy ini indah untuk dipandang mata

Kiper ini bagaikan mempunyai mata elang

C. Siaran

Siaran merupakan bentuk rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran, melalui sarana pemancaran melalui media visual atau audio dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

1. Pengertian Siaran

Riswandi (2009:2) menjelaskan bahwa siaran merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Dengan demikian, siaran yang bersifat global dapat dengan mudah menjangkau semua lapisan masyarakat untuk memberikan suatu informasi atau semua kebutuhan yang diperlukan atau yang diharapkan oleh masyarakat melalui media massa.

Menurut Djamal dan Fachrudin (2011: 149) menyatakan bahwa program siaran dapat di definisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Di sisi lain, Utatami (2016: 3) menyatakan

bahwa penyiaran merupakan proses komunikasi satu titik ke audien, yaitu suatu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Proses ini dapat berupa radio atau televisi.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siaran merupakan proses prosedur menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui pesan-pesan yang akan disiarkan melalui televisi ataupun radio masyarakat dapat menerima pesan dari audio ataupun media visual pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.

2. Karakteristik Program Siaran

Program siaran mempunyai karakteristik tertentu yang dapat memengaruhi, memprovokasi dalam hal positif maupun negatif, dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif karena pengaruh dari siaran yang dipancarkan melalui media-media yang disiarkan kepada masyarakat dengan begitu cepat.

3. Jenis Program Siaran

Jenis program siaran umumnya dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi, dan berita. Terdapat juga klasifikasi jenis program hanya dua kelompok besar, yaitu program acara karya artistik dan

karya jurnalistik. Kedua jenis program tersebut itu dapat disebutkan sifat, proses produksi, dan jenisnya sebagai berikut:

a. Program Karya Artistik

- 1) Drama/sinetron
- 2) Musik
- 3) Lawak/acrobat
- 4) Quiz
- 5) Informasi IPTEK
- 6) Informasi pendidikan
- 7) Informasi pembangunan
- 8) Informasi kebudayaan
- 9) Informasi hasil produksi, termasuk iklan dan public service
- 10) Informasi flora dan fauna
- 11) Informasi sejarah/documenter
- 12) Informasi apa saja yang bersifat nonpolitis

b. Program Karya Jurnalistik

- 1) Berita aktual (siaran berita)
- 2) Berita non-aktual (*feature*, majalah udara)
- 3) Penjelasan tentang masalah hangat (dialog, monolog, panel diskusi, *current affairs*).

4. Siaran Sepak Bola

Garrison dalam (Pedersen, dkk. 2007:189) mengatakan dalam tulisannya *“television’s love affair with sports”*. Ini berarti antara televisi dan olahraga tidak bisa dipisahkan dalam arti kata saling membutuhkan, yang berarti bahwa olahraga tanpa media massa akan buntu dan media massa tanpa olahraga tidak laku. sejalan dengan pendapat Garrison, (Abdullah, 2007: 188) dalam Iswandi Syahputra mengatakan Sepak bola saat ini telah menjadi industri budaya massa yang menyebar secara global melalui industri media massa. Siaran sepak bola merupakan tontonan yang banyak di gemari di kalangan masyarakat. hal itu yang membuat sepak bola dan televisi saling membutuhkan untuk kemajuan keduanya.

Sukarmin (2010: 56) Informasi melalui media massa tentang persepakbolaan di negara-negara Eropa Barat khususnya terhadap keberhasilan pengelolaan industri sepakbola yang berimbas pada kesejahteraan pemain sepakbola secara tidak langsung sangat memotivasi anak muda Indonesia untuk berprestasi dan berkarier sebagai pemain sepakbola.

Acara olahraga di televisi sekarang ini adalah pertandingan sepakbola, banyak orang yang tidak tahu dengan waktu dalam menonton pertandingan sepakbola di televisi, mulai dari sore, malam bahkan tahan begadang sampai dini hari demi menonton pertandingan sepakbola di televisi. Khususnya pelajar atau siswa yang sering menonton atau penonton berat pertandingan sepakbola

di televisi sebagian mereka ada yang meniru gaya dari atlet yang dia sukai, seperti pakaiannya, potongan rambut, dan merek sepatu yang dipakai oleh atlet idolanya serta banyak pula diantara anak-anak atau siswa yang meniru cara atlet dalam bermain, baik itu sifat pemberani, sifat berkuasa, sifat inisiatif secara sosial, suka bergaul, sifat ramah, simpati, suka bersaing, sifat agresif, sifat kalem, dan suka pamer, kerjasama dalam tim, ketenangan dalam bermain, dan sportifitas bahkan ketika menonton pertandingan sepakbola terlihat emosionalnya meluap-luap, seolah-olah mereka lebih pintar dari pemain yang ditontonnya.

a. Sepak Bola

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang dikenal masyarakat diseluruh dunia. Olahraga ini semakin berkembang seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih, hal ini diawali dengan adanya peraturan-peraturan yang lebih modern dan tertib. Sehingga kini peminatnya bertambah tidak hanya pria, namun permainan ini juga sudah dimainkan oleh para wanita.

b. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang Sucipto (2000: 2). Selain dari pada sebelas pemain, sepak bola juga memiliki beberapa pemain cadangan. sehingga ketika ada pemain utama yang cedera

atau mendapatkan akumulasi kartu, maka pemain cadangan yang menggantikan. Sementara itu Oktara (2010 : 81) mengungkapkan bahwa sepak bola membutuhkan dukungan, kedisiplinan, dan berbagai persiapan. Seperti pengenalan lapangan, pakaian dan perlengkapan serta latihan. hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan mental dan naluri pemain sepak bola pada saat bermain di lapangan.

Menurut Nugraha (2010: 64) Sepak bola dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukan bola ke gawang kelompok lawan. Hal itu bertujuan untuk mencari kelompok mana yang paling unggul dalam permainan sepak bola, karena dalam sebuah pertandingan yang dicari ialah suatu kemenangan dengan sportivitas yang tinggi.

Dari ke tiga pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa sepak bola merupakan permainan yang di mainkan secara beregu, dan tujuan dari sepakbola adalah untuk mencari kemenangan dengan mencetak gol sebanyak mungkin tanpa kebobolan satupun dari tim lawan tidak hanya mencari kemenangan sepak bola juga membutuhkan beberapa persiapan dan membutuhkan latihan.

c. Perkembangan Sepak Bola Dalam Media Massa

Pertandingan sepak bola yang biasanya hanya bisa dilihat langsung di dalam stadium kini sudah bisa dilihat di media massa salah satunya yaitu televisi. Dengan di dorong perkembangan zaman yang semakin

cepat dan teknologi yang terus berkembang di zaman global membuat sepak bola tidak hanya sebuah pertandingan dengan nuansa kompetisi. Salah satu tayangan olah raga yang sangat di gemari oleh para kaum pria ini dijadikan ajang bisnis oleh beberapa perusahaan televisi.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Real dalam Mulyana (2001:147) Tayangan sepak bola dari layar kaca merupakan tontonan spektakuler yang mampu membuat pemirsanya terhipnotis oleh realitas dilapangan dan serasa ikut dalam pertandingan itu sendiri.

5. Televisi

Media televisi memiliki informasi yang lebih sempurna dibandingkan dengan media komunikasi lain karena media ini mampu menimbulkan pengaruh yang kuat dan dapat dengan mudah menjangkau semua kalangan masyarakat.

Perpaduan antara kata-kata dan gambar mampu tercipta di televisi. Informasi mengenai berita atau siaran-siaran dapat dengan mudah diketahui dan diakses secara langsung melalui gambar dan suara yang ditayangkan di televisi.

a. Pengertian Televisi

Televisi sebagai media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak (*mass education*). “Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan

yang berlaku kepada pemirsa (Ardianto dkk, 2004:19).. Sejalan dengan pendapat Fadlillah (2014: 211) Televisi merupakan media penyiaran audiovisual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga mampu mencapai audiensi yang sangat banyak.

Adapun pernyataan lain yang dikemukakan oleh Morrisan (2007:189) bahwa televisi dapat menjangkau segmen audien tertentu dengan efek dan kreatifitas ini membuat sesuatu yang sepele menjadi kelihatan luar biasa, sehingga menimbulkan kesenangan dan hiburan bagi penonton. siaran-siaran yang ada di televisi tidak luput dari kreativitas orang-orang yang membuat tayangan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa televisi adalah sebuah hiburan yang sangat di gemari oleh masyarakat karena memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat dan dapat digunakan untuk sarana untuk mendidik dan mempunyai sifat yang istimewa karena mempunyai efek audio dan visual sehingga gambar dan suara yang ditayangkan membuat masyarakat sangat fokus untuk melihat tayangan yang ditayangkan.

b. Perkembangan Televisi

Televisi mulai diperkenalkan pada *public* pada acara pameran dunia tahun 1939, ketika berlangsungnya *Worl'd Fair* di New York

Amerika Serikat. Tetapi Perang Dunia II telah menyebabkan kegiatan dalam bidang televisi itu terhenti. Baru setelah tahun 1946 kegiatan dalam bidang televisi dimulai lagi. Pada saat itu seluruh Amerika Serikat hanya terdapat beberapa buah pemancar saja, tetapi kemudian disebabkan suasana yang mengizinkan dan teknologi yang berkembang pesat, maka jumlah studio atau pemancar televisi meningkat dengan hebatnya.

c. Fungsi Televisi

Menurut Nurudin (2003:61) fungsi komunikasi massa secara umum adalah informasi, pendidik, dan menghibur. Bukan hanya untuk menyapaikn informasi, televisi juga berfungsi untuk sarana pendidikan dan untuk memberikan hiburan pada khalayak ramai melalui tayangan-tayangan yang ada di dalam televisi. Sejalan dengan pendapat Nurudin, Ardianto (2004:19) mengungkapkan bah melalui televisi manusia dapat memperoleh pendidikan lewat konvensional yang juga memperoleh nilai yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat yang diuraikan oleh Darwanto (2007: 101) yang menyatakan bahwa penggunaan alat audio visual seperti alat teknologi, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekanya.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, televisi merupakan media massa yang dapat sarana pendidikan bagi khalayak. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa.

Banyak hal yang membuktikan peranan media baik di dalam maupun di luar kelas sebagai alat pendidikan. Di tempat di mana sekolah dan guru langka jumlahnya, media membuktikan kemampuannya memikul sebagian besar tugas pendidikan, terutama di bidang pendidikan orang-orang dewasa dan pemberantasan buta huruf; tidak ada kesangsian mengenai potensi media sebagai pendidik. Buku-buku teks, radio, TV, film telah membuktikan hal tersebut.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan.

guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia dalam mata pelajaran saat kegiatan belajar mengajar berjalan.

Menurut Rusman (2012:1) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Sumiati dan Asra (2009:10) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran harus memberi gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan dimiliki.

Oleh karena itu harus merupakan suatu rumusan yang bersifat sempit dan spesifik (khusus). Namun demikian kekhususan ini harus digali atau dikembangkan dari perumusan bentuk perilaku yang bersifat umum.

Menurut Sudjana (2010:56) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan pembelajaran sangat penting sebab menentukan arah proses belajara mengajar.

Menurut Rusman (2012:6) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan gambaran dari proses serta hasil belajar siswa.

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Mihardja (2012:2) berpendapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi Rekreatif

Sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya.

2. Fungsi didaktif

Sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.

3. Fungsi estetis

Sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena sifat keindahannya.

4. Fungsi moralitas

Sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.

5. Fungsi religius

Sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat/pembaca sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa fungsi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi: fungsi rekreatif, fungsi didaktif, fungsi estetis, fungsi moralitas, fungsi religius.

4. Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA

Soedjadi dalam Darwin (2001:15) mengemukakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan pokok-pokok yang direncanakan untuk memberi pengalaman tertentu kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Nurdin, S., dan Usman, B.M. dalam buku Trianto (2003: 33-34), yang mendefinisikan sebagai berikut, *“a course, especially a specified fixed course of study, as in a school or collage, as one leading to a degree.”* Artinya kurikulum merupakan merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam buku Trianto (2003:4) memberikan definisi kerukulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar,

baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Sastra adalah bentuk sistem karya seni yang menggunakan media bahasa. Sastra adalah untuk dibaca, dipahami, dinikmati serta dimanfaatkan salah satunya untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Pengembangan sastra harus ditekankan pada kenyataan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi, seperti pengembangan materi, teknik, tujuan, dan arah pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat apresiatif.

5. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Rosdiana dan Suhendra (2006:16) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi acuan dalam mendapatkan empat keterampilan berbahasa sehingga pembelajaran sastra juga berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Sastra adalah satu bentuk sistem tanda karya seni yang menggunakan media bahasa. Menurut Rosdiana dan Suhendra (2006:816) bahwa sastra ada untuk dibaca, dinikmati, dan dipahami, serta dimanfaatkan, yang antara lain untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Jadi, pembelajaran sastra seharusnya ditekankan pada kenyataan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi.

Oleh karena itu, pembelajaran sastra haruslah bersifat apresiatif, sebagai konsekuensinya, pengembangan materi, teknik, tujuan, dan arah pembelajaran sastra haruslah lebih menekankan kegiatan pembelajaran yang bersifat apresiatif.

Jenis-jenis sastra yang menjadi bahan pembelajaran tercakup dalam berbagai jenis karya sastra, antara lain: prosa, puisi, novel, dongeng, maupun drama. Salah satu genre sastra yaitu puisi berisi sebuah rangkaian kata-kata indah tersusun dengan proses imajinasi dan pencurahan batin seseorang menjadi sebuah puisi yang dapat memberikan empat keterampilan berbahasa untuk siswa.

6. Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Jenis-jenis gaya bahasa yang menjadi bahan pembelajaran tercakup dalam berbagai jenis karya sastra, antara lain: prosa, puisi, novel, dongeng, maupun drama. Salah satu genre sastra yaitu puisi berisi sebuah rangkaian kata-kata indah tersusun dengan proses imajinasi dan pencurahan batin seseorang menjadi sebuah puisi yang dapat memberikan empat keterampilan berbahasa untuk siswa. Dengan menganalisis gaya bahasa hipebola siswa akan memperoleh wawasan akan bahasa kias yang terkandung dalam unsur kebahasaan dalam teks yang dipelajari, dengan demikian gaya bahasa bisa menjadi sumber dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2007: 6). Sedangkan, deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Moleong, 2007: 11).

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai gaya bahasa Hiperbola dan Metafora pada siaran sepakbola yang disiarkan di televisi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji Video Siaran sepak bola di televisi yang akan diteliti penulis.

B. Data dan Sumber Data

1. Berdasarkan variabel penelitian, data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa kutipan kalimat yang mengandung gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepakbola yang diunduh di youtube
2. Sumber data yaitu berupa siaran sepak bola yang diunduh di *youtube*
 - a. Pertandingan Indonesia VS Thailand yang ditayangkan di Indosiar pada tanggal 17 September 2017 yang diunduh di youtube pada tanggal Jum'at 6 juli 2018:
<https://m.youtube.com/watch?v=OVmjBcHHQwqqq>
 - b. Pertandingan Timnas Indonesia melawan Brunei yang ditayangkan di Indosiar pada tanggal 13 September 2017 yang diunduh di *youtube* pada tanggal 9 Juli 2018
https://m.youtube.com/watch?v=EdaCZ8bgi_A
 - c. Pertandingan timnas Indonesia VS Myanmar yang ditayangkan di Indosiar pada tanggal 17 September 2017 yang diunduh di *youtube* pada tanggal 9 Juli 2018
<http://m.youtube.com/watch?v=KbKi5ltSxi4>
 - d. Pertandingan Timnas Indonesia melawan China Taipei pada tanggal 12 Agustus 2018 yang ditayangkan di SCTV yang diunduh di *youtube* pada tanggal 21September 2018
<https://www.youtube.com/watch?v=pdIv-Qce9bs>

- e. Pertandingan Timnas Indonesia melawan Filipina pada tanggal 5 Juli 2018 yang ditayangkan di Indonesiar dan diunduh di *youtube* pada tanggal 21 September 2018

<https://www.youtube.com/watch?v=6L4LeKuHbMg>

- f. Pertandingan Timnas Indonesia melawan Laos pada tanggal 17 Agustus 2018 yang ditayangkan di SCTV dan diunduh pada 12 September 2018

<https://www.youtube.com/watch?v=3Ke3Oxt9byE>

- g. Pertandingan Timnas Indonesia melawan Filipina pada tanggal 27 Agustus yang ditayangkan di Indosiar dan diunduh pada tanggal 12 September 2019

<https://www.youtube.com/watch?v=To60wKtstkM>

C. Pengumpulan atau Perekaman Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa siaran sepak bola yang sudah diunduh di youtube
2. Mengklasifikasikan siaran sepakbola yang sudah diubah menjadi narasi
3. Mengidentifikasi kata-kata yang mengandung gaya bahasa hiperbola dan metafora dalam siaran Sepak bola
4. Mengelompokkan ke dalam tabel gaya bahasa hiperbola dan metafora
5. Menganalisis data yang telah ditemukan

6. Mendeskripsikan setiap data yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola dan metafora

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2007: 330)

Denzin (1978) dalam Moleong (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik* dan *teori*. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan satu-persatu mengenai perbedaan empat macam triangulasi berikut ini.

Teori dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987) dalam Moleong (2007: 330). Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton (1987) dalam (Moleong, 2007: 331), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat

direalisasi-kan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2007: 331).

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba (1981) dalam (Moleong, 2007: 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jadi, teknik triangulasi dengan membandingkan suatu teori satu dengan yang lainnya dianggap kurang relevan dengan fakta yang ditemukan di dalam penelitian.

Dari keempat jenis triangulasi di atas, peneliti menggunakan triangulasi jenis ketiga (penyidik), yaitu dengan melakukan diskusi dengan narasumber yang relevan atau ahli dalam bidangnya yang terdiri dari tiga orang, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

TRIANGULATOR

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	M. Wildan Mubarock, M.Pd	Dosen Bahasa Indonesia	MWM
2.	Tutut Haryadi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	TH
3.	R. Nengsih Sunengsih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	RNS

E. Analisis Data

Data penelitian dianalisis cara mendeskripsikan satu per-satu data, baik yang termasuk gaya bahasa hiperbola maupun metafora. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis data:

1. Menranskripsikan data dari video sepakbola menjadi teks tertulis.
2. Menandai kalimat-kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa hiperbola dan metafora
3. Mengelompokan data berdasarkan tahap analisis, yakni hiperbola dan metafora
4. Menganalisis tiap kutipan kalimat yang mengandung majas gaya bahasa hiperbola dan metafora
5. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa hiperbola dan metafora.

Sumber data penelitian yang berasal dari siaran sepak bola. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora

No	Kutipan kalimat	Menit/ detik	Gaya Bahasa		Keterangan
			<i>Hiperbola</i>	<i>Metafora</i>	

F. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pralaksanaan
 - a. Menyusun proposal penelitian yang ditentukan oleh beberapa hal, yaitu menentukan judul penelitian dan menjadi fokus penelitian, yang terdiri dari latar belakang penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta fokus penelitian. Lalu menentukan metodologi yaitu, metode penelitian, teknik penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Sebelumnya ditentukan variabel penelitian yang menjadi bahan penelitian.
 - b. Mengurus Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan dengan cara memberi usulan kepada ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk disetujui. Kemudian

proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan dosen penguji dan mahasiswa.

c. Memulai usulan penelitian

Setelah mengikuti seminar proposal, peneliti dapat melanjutkan bila dinyatakan lulus, kemudian mengisi format usulan pembimbing skripsi sebagai bahan diterbitkannya surat keputusan pembimbing skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Penulisan atau Penelitian

- a. Melihat tayangan sepak bola dan mencari permasalahan dalam siaran sepak bola untuk memperoleh gambaran tentang gaya bahasa Hiperbola dan Metafora sebagai bahan pelajaran di SMA.
- b. Mengunduh tayangan sepak bola yang sudah dilihat dan diamati
- c. Menandai kalimat pada tayangan ulangan sepak bola yang mengandung unsur gaya bahasa Hiperbola dan Metafora
- d. Mengutip tiap kalimat dalam tayangan ulang sepak bola yang berhubungan dengan gaya bahasa Hiperbola dan Metafora kemudian memindahkannya pada sebuah tabel.
- e. Menganalisis tiap kutipan kalimat pada Siaran sepak bola.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa Hiperbola dan Metafora pada Siaran Sepak bola

3. Tahap penyelesaian

Analisis data dalam penelitian tersebut akan menentukan hasil dari fokus penelitian yang direncanakan. Setiap arahan dan masukan dari pembimbing

diterima dan diikuti dengan baik oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan hasil yang baik dan maksimal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan tentang Gaya Bahasa hiperbola dan metafora yang terdapat pada siaran sepak bola di televisi

2. Deskripsi Data

Peneliti menguraikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data. Tujuannya untuk memberikan data objektif tentang penelitian, agar peneliti dapat melakukan analisis dengan lebih terarah. Data yang ditemukan yaitu berupa kutipan kalimat yang mengandung gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepak bola di televisi sebanyak 7 siaran sepak bola yang diunduh di *youtube*.

B. Temuan Penelitian

Tabel 4.1

Data dan Analisis Data Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora

No	Kutipan	Data Video	Gaya Bahasa		Ket
			Hiperbola	Metafora	
1	Yak Witan Sulaiman dari garis belakang apa yang terjadi je je je je je ya ampooon huah huah huah <i>peluang rendah peluang memang empuk peluang yang memang enak</i> sayang sekali tidak bisa di selesaikan oleh Witan Sulaitan Bung Binder	1		√	Indonesia VS Thailand

2	<i>Sebuah aksi patriotisme</i> dilakukan oleh Nurhidayat	1		√	
3	Memberikan <i>passing yang sangat cantik</i> kepada Egy masih Egy aaaaah Egy	1	√		
4	Rifad Marasabessy kotak katik bola dia, Rifad Marasabessy si kereta expres.	1		√	
5	Memberikan umpan membelah lautan ada Egy	1		√	
6	Egy kotak katik kotak katik kelok Sembilan Egy aaaa	1		√	
7	Ampun sedih sedih sedih upaya yang sudah begitu 24 karat	1		√	
8	Witan Sulaiman yak ampun yak ampun yak ampun. Kiper Thailand ini tampak manpati bagaikan batu karang yang membuat kita mentog ini bung	1		√	
9	Ya mudah-mudahan segala kemampuan Egy mampu keluaran seperti menghadapi Filipina ya sehingga dia mampu mencetak hetrick tendangan LDR	1		√	
10	Kocekan-kecekanannya membawa berkah untuk tim kita	1		√	
11	Kembali kita liat oh sang menteri perhubungan kita Luthfy Harini.	1		√	
12	Lagi-lagi ujian pojok , ujian demi ujian coba di dapat oleh pemain kita	1		√	
13	Berulang kali melakukan intersave 362 curi bola	1		√	
14	Lakukan terobosan membelah lautan kepada Rifan	1		√	
15	Berbahaya untung bisa di ambil tadi. Kembali lagi babak kedua sudah berlangsung, Irianto benteng suramakas	1		√	
16	Kali ini memberikan umpan antar benua selat Sunda adalah pemain-pemain dari Jawa kepada pemain Sumatera Egy kelok Sembilan Egy kelok Sembilan egy kelok Sembilan jebreet aa ya ampoon	1		√	
17	Apa yang terjadi jebret oh yes iyes tangkapan yang begitu lengket	1	√		

18	Terjadi peluang yang cukup berbahaya <i>Akil Safiq melakukan lompatan gravitasi</i>	2		√	Indonesia VS Myanmar
19	Sebuah aksi soloran yang dilakukan oleh Egy, <i>nampaknya gerakan membelah lautan</i>	2		√	
20	<i>Melakukan gerakan 378</i> seakan-akan menendang bola tapi ternyata memberikan umpan sejajar kepada rafly	2		√	
21	Masih Egy dengan <i>kaki kiri ajaibnya</i> mencoba melewati satu pemain	2	√		
22	<i>Sebuah umpan sedekah</i> diberikan oleh pemain Myanmar memberikan ruang kepada Rafly	2		√	
23	<i>Pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark syalalalala</i>	2		√	
24	Jebreeet ya ampuun <i>segitiga cinta segitiga Bermuda mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita</i>	2		√	
25	<i>Lakukan heading sambil terbang</i> oleh sang egy kelok Sembilan	2		√	
26	Melesatkan <i>gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar</i>	2	√		
27	<i>Tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola</i>	2		√	
28	Kali ini upaya sangat baik dilakukan dan juga berbahaya <i>ya ampuun tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat</i>	2		√	
29	Lagi berbahaya ish hampir saja tadi kita lihat <i>gol gratifikasi</i> kembali diberikan oleh pemain lawan	2		√	
30	Jebreet ya ampun <i>tendangan api khayangan</i> Hanisaghara wong jowo, wong bojonegoro,	2		√	
31	<i>Tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras</i>	2	√		
32	Egy jebreeet gol gol gol gol <i>sebuah aksi magis</i>	2		√	

33	Kaki kiri malaikat kelok 9 dalam tayangan ulang sebentar kita lihat	2		√	
34	Kita lihat deu... tendangan sarung	2		√	
35	Merupakan lari dari sang api khayangan dilihat dengan sangat baik sagara	2		√	
36	Memberikan umpan membuat salah tingkah	3		√	Indonesia VS Brunei
37	Rafly apa yang terjadi ya ya ya semut meloncat jebreeet gol gol gol gol gol	3		√	
38	Setuju bung binder gol jatuh bangun bisa saya katakan begitu karena dia sudah terjatuh dulu bangun lagi jatuh bangkit lagi inilah yang memang kita harapkan	3		√	
39	Egy yang tidak mau bermusyawarah dengan pemain-pemain belakang dari pada Brunei menimbulkan porak poranda kocar kacir	3		√	
40	Bola yang sudah meluncur cantik manja dan juga mesra di gawang brunei 2 nol bung binder	3	√		
41	Ya benar sekali kita lihat tadi serudukan yang sangat baik	3		√	
42	Asnawi si benteng Rotterdam ini berikan pada feby dengan sangat tenang	3		√	
43	Melakukan tendangan tanpa ampun	3		√	
44	Witan Sulaiman tendangan efek jera	3		√	
45	Tandukan matador yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita memang yang kita tunggu-tunggu dari Febi	3		√	
46	Pergerakan dari debol dari sebelah kanan memberikan umpan ala pemain-pemain dunia	3		√	
47	Jebre...t upaya remedial dari seorang Witan Sulaiman setelah sebelumnya gagal	3		√	
48	Zulfiandi bule angkat bola jebret ya ampun ya ampun tendangan sepeda kebalik untuk Indonesia	4		√	Indonesia VS ChineseTaipei

49	gol pertama kasih <i>assist</i> kedua kemudian <i>cetak gol sepeda kebalik</i>	4		√	
50	Aw masuk sebuah <i>tendangan bebas yang sangat-sangat akurat</i>	5	√		Indonesia VS Filiphina
51	Merdeka! Merdeka! Merdeka! berikan aku seribu orangtua niscaya akan kucabut Gunung Semeru dari akarnya	5	√		
52	<i>Tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator</i> tega memang harus dilakukan	5		√	
53	Kita lihat dari <i>pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara</i> semuanya menjadi satu satu nama indonesia garuda muda bersatu semua untuk mendukung kita	5		√	
54	Lagi-lagi dengan <i>tendangan bom olotok rudal balistik</i>	5		√	
55	<i>Rifad Maramabessy mesin turbo</i> dari Tulehu Madura ini coba melakukan serangan balik	5		√	
56	Melakukan <i>umpan cuek</i> dia berikan kepada Witan Sulaiman	5		√	
57	Berikan <i>passing imajinasi</i> kepada seorang beto dengan gerakan yang tak kita duga tak kita nyana tak kita sangka	6		√	Indonesia VS Laos
58	<i>Peluang berlian</i> kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam	6		√	
59	<i>Penyelamatan ajaib</i> yang kipernya mungkin tidak menyangka tadi itu bung binder	6		√	
60	Hansamuyama mengoper kompatriotnya Riki fazrin <i>dua tembok tangguh</i> milik indonesia <i>tugu monas</i> saling oper-operan mencetak gol bung binder jebret	6		√	
61	Tendangan penjuru menghasilkan gol dari <i>heading tandukan garuda asia</i> membuat kita unggul	7		√	Indonesia VS Filiphina
62	Gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia mampu	7	√		

	mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluh lantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya membuat kita bangga dan menjadi gol yang ke empat dari seorang sutan diego a zico				
63	<i>Crossing yang manis cantik membahana</i>	7	√		

Tabel 4.2

Rekapitulasi Temuan Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora

Jumlah Video	Gaya Bahasa		Jumlah
	<i>Hiperbola</i>	<i>Metafora</i>	
7	9	54	63

Dalam rekapitulasi temuan gaya bahasa hiperbola dan metafora, terdapat 63 data temuan yang mengandung gaya bahasa hiperbola dan metafora di antaranya, 9 gaya bahasa hiperbola dan 54 gaya bahasa metafora. Hal ini disebabkan karena gaya bahasa metafora lebih banyak daripada gaya bahasa hiperbola pada siaran sepak bola yang diunduh di *youtube*

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini digunakan sebagai mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola dan metafora dalam bentuk analisis.

No : 1

Data Kutipan : Yak Witan Sulaiman dari garis belakang apa yang terjadi je je je je je ya ampoon huah huah huah ***Peluang rendang peluang memang empuk peluang yang memang enak*** sayang sekali tidak bisa di selesaikan oleh Witan Sulaitan Bung Binder

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “***Peluang rendang peluang memang empuk peluang yang memang enak***” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dengan memperhatikan kiasan yang terdapat pada kata tersebut yang mengungkapkan sesuatu hal dengan arti yang bukan sebenarnya karena dalam video, peluang yang dimiliki oleh Witan sulaiman yang sudah tinggal berhadapan dengan seorang kiper,tetapi peluang tersebut dilukiskan sebuah kata. “***Peluang rendang peluang memang empuk peluang yang memang enak***” Hal tersebut merupakan pengungkapan kata dengan arti yang bukan sebenarnya sehingga terjadilah proses perbandingan dengan cara mengkiaskanya.

Dengan demikian kutipan kata di atas tesebut dapat dikatakan gaya bahasa metafora karena adanya proses pengungkapan dengan membandingkan sesuatu objek dengan objek lain. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang dibahas pada bab 2 bahwa gaya bahasa metafora adalah pemakaian kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan perbandingan atau sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan sehingga terjadilah proses metafora yang mempunyai ciri umum yaitu mengkiaskan sebuah

kata dengan membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

No : 2

Data Kutipan : *Sebuah aksi patriotisme* dilakukan oleh Nurhidayat

Analisis : Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata “*Sebuah aksi patriotisme* dilakukan oleh Nurhidayat” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dengan memperhatikan penganalogian yang terdapat pada kata tersebut yang membandingkan suatu objek dengan objek yang mempunyai kemiripan, karena dalam video tersebut seorang Nurhidayat yang sedang berusaha mempertahankan bola yang akan keluar garis lapangan kemudian memberikan bola tersebut kepada rekannya. tetapi hal tersebut diungkapkan dengan sebuah kata “*Sebuah aksi patriotisme*” Kejadian tersebut merupakan pengungkapan dengan membandingkan sesuatu objek dengan objek lain yang memiliki persamaan, karena arti dari patriotisme adalah seorang yang pantang menyerah dan siap membela negara jadi maksud dari kata “*sebuah aksi patriotisme* dilakukan oleh Nurhidayat” adalah seorang Nurhidayat pemain yang pantang menyerah dan siap untuk menjaga wilayah permainannya agar tidak bisa ditembus oleh para pemain dari tim lawan.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan gaya bahasa metafora karena adanya proses yaitu pemindahan konsep makna yang memunculkan

pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

No : 3

Data Kutipan : Memberikan *passing yang sangat cantik* kepada Egy masih Egy aaaaah Egy

Analisis : Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata “memberikan *Passing yang sangat cantik* kepada Egy masih Egy aaaaah Egy” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa hiperbola dengan melebih-lebihkan sesuatu hal pada sifatnya sehingga menimbulkan kesan yang berlebihan.

Terlihat pada kata “*Pasing yang sangat cantik*” kata sangat cantik merupakan hal yang berlebihan karena adanya efek dengan memberikan tambahan kata sangat cantik seakan-akan *passing* tersebut sangatlah bagus dan meningkatkan kesan yang berlebihan dengan diungkapkan dengan kata “sangat cantik” pada kata tersebut, karena dalam video *passing* yang diberikan oleh rekannya hanyalah *passing* biasa saja, seolah-olah *passing* tersebut menjadi cantik dengan adanya penambahan efek yang melebih-lebihkan kata *passing* tersebut jadi kutipan tersebut termasuk kedalam gaya bahasa hiperbola dengan adanya pemberian efek berlebihan dengan kata sangat cantik, karena kata cantik hanya di berikan hanya untuk kepada wanita.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan gaya bahasa hiperbola karena pernyataan yang berlebihan dalam hal jumlahnya, sifatnya, atau ukurannya. Selain itu juga, ciri-cirinya dapat terlihat dari efek, seperti pernyataan yang menimbulkan sifat tragis, membangkitkan iba, aneh ataupun lucu.

No : 4

Data Kutipan : Rifad Marasabessy kotak katik bola dia, ***Rifad Marasabessy si kereta expres,***

Analisis : Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata “Rifad Marasabessy kotak katik bola dia, ***Rifad Marasabessy si kereta expres***” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut, Karena adanya sebuah pengkiasan yang terdapat pada kata “***si kereta expres***” dengan mengkiaskan sebuah objek dengan objek yang mempunyai sebuah kemiripan.

Pada video siaran Rifad Marasabessy yang berlari cepat dengan melewati musuh-musuhnya, Tetapi di kiaskan dengan sebuah objek yaitu kereta expres maksud dari kata “***Rifad Marasabessy si kereta expres***” disini adalah untuk mengungkapkan seorang Rifad Marasabessy yang berlari sangat cepat dan mampu melewati musuh-musuhnya. Hal ini merupakan perbandingan dengan objek yang mempunyai kemiripan disini, karena mengkiaskan seorang Rifad Marasabessy yang berlari cepat tetapi dilukiskan bagaikan kereta expres yang memiliki laju begitu cepat sehingga

terjadilah proses perbandingan yang mengungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya melainkan dengan cara mengkiaskanya.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan gaya bahasa metafora menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain atau adanya upaya menunjukan kesamaan

No : 5

Data Kutipan : Memberikan **umpan membelah lautan** ada Egy

Analisis : Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata “Memberikan **umpan membelah lautan** ada Egy” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya pemakaian kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan ” umpan membelah lautan” karena di dalam siaran tersebut umpan yang silang yang diberikan kepada Egy. Tetapi dikiaskan dengan maksud lain sehingga terjadi proses pengungkpan dengan arti yang bukan sesungguhnya yaitu dengan mengubah kata tersebut menjadi membelah lautan, yang mengandaikan sebuah umpan yang bisa membelah lautan.

Maksud membelah lautan adalah menerangkan bahwa umpan tersebut dari sisi kanan ke kiri atau dari ujung ke ujung (*through pass*) sehingga terkesan membelah sisi lapangan. Hal tersebut merupakan pengungkapan kata dengan cara mengkiaskan sebuah objek sehingga terjadilah proses perbandingan.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan gaya bahasa metafora karena adanya proses yaitu pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

No : 6

Kutipan Data : Egy kotak katik **kotak katik kelok Sembilan** Egy aaaa

Analisis : Pada Kutipan kalimat di atas terdapat kata “Egy kotak katik **kotak katik kelok Sembilan** Egy aaaa” yang diidentifikasi terdapat gaya bahasa metafora dalam kalimat tersebut karena adanya membandingkan kemiripan dengan memperhatikan kiasan yang terdapat pada kata tersebut yang mengungkapkan sesuatu hal dengan arti yang bukan sebenarnya

Dalam siaran video Egy yang dengan cepat menggocek dan melewati pemain-pemain dari tim lawan dan membuat musuhnya itu kewalahan. tetapi gocekan yang dilakukan egy tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya dengan melukiskanya seperti tempat kelahiran yaitu Kota Padang yang mempunyai jalan yang berbelok-belok. Maksud dari kata kelok Sembilan tersebut adalah untuk menggambarkan gocekan egy seperti belokan yang berada di sebuah kota padang sehingga dilukiskan sebuah kata.”Kelok Sembilan” Hal tersebut merupakan

pengungkapan kata dengan arti yang bukan sebenarnya sehingga terjadilah proses perbandingan.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan gaya bahasa metafora karena adanya proses pengungkapan dengan membandingkan sesuatu objek dengan objek lain. metafora adalah pemakaian kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan perbandingan atau sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan sehingga terjadilah proses metafora yang mempunyai ciri umum yaitu mengkiaskan sebuah kata dengan membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

No : 7

Data Kutipan : Ampun sedih sedih sedih **upaya yang sudah begitu 24 karat**

Analisis : Pada Kutipan kalimat di atas terdapat kata “ampun sedih sedih sedih **upaya yang sudah begitu 24 karat**” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kalimat tersebut dengan memperhatikan kiasan yang mengungkapkan kata dengan bukan arti yang sebenarnya. Dalam video tersebut Egy yang sudah melewati lawan-lawan yang tinggal berhadapan dengan seorang kiper. namun, sayang usaha Egy tersebut di gagalkan oleh kiper lawan.

Kata “**24 Karat**” disini merupakan pelukisan dari Emas murni yang tingkat kemurniannya adalah 100 % jadi maksud dari kata “**upaya yang sudah begitu 24 karat**” disini adalah upaya yang sudah bagus sehingga terjadilah peluang emas yang hampir menjadi sebuah gol tetapi Egy tidak bisa memanfaatkannya dengan baik sehingga peluang tersebut gagal untuk dijadikan sebuah gol, namun di kiaskan dengan membandingkan sebuah objek dengan arti yang bukan arti sesungguhnya dengan yang memiliki persamaan.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan gaya bahasa metafora karena adanya proses yaitu pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 8

Data Kutipan : Witan Sulaiman yak ampun yak ampun yak ampun. Kiper Thailand ini ***tampak manpati bagaikan batu karang yang membuat kita mentog ini bung***

Analisis : Pada Kutipan kalimat di atas terdapat kata “Witan Sulaiman yak ampun yak ampun yak ampun. Kiper Thailand ini ***tampak manpati bagaikan batu karang yang membuat kita mentog ini bung***” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam

kutipan tersebut dapat di lihat dari kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain.

Kata-kata perbandingan seperti kata “bagaikan”

Dalam video tersebut witan yang hampir saja mencetak gol tetapi di gagalkan oleh kiper yang berkali-kali menggagalkan beberapa serangan yang dimiliki oleh pemain Indonesia. Kata “bagaikan batu karang” disini merupakan kiasan untuk kiper Thailand yang di samakan dengan batu karang yang sulit untuk di tembus walaupun beberapa kali di terjang ombak.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena adanya proses pengungkapan dengan membandingkan sesuatu objek dengan objek lain. yang melukiskan persamaan sehingga terjadilah proses metafora yang mempunyai ciri umum yaitu mengkiaskan sebuah kata dengan membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

No : 9

Data Kutipan : Ya mudah-mudahan segala kemampuan Egy mampu keluaran seperti menghadapi Filipina ya sehingga dia mampu mencetak *hetrick* **tendangan LDR**

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kata “Ya mudah-mudahan segala kemampuan Egy mampu keluaran seperti menghadapi Filipina ya sehingga dia

mampu mencetak **hetrick tendangan LDR**” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dengan memperhatikan kiasan yang terdapat pada kata tersebut yang mengungkapkan sesuatu hal dengan arti yang bukan sebenarnya. Kata dari “ LDR” disini merupakan singkatan dari “*Long distance relationship*” yang artinya hubungan jarak jauh.

Maksud dari kata “**tendangan LDR**” tersebut adalah untuk mengungkapkan agar Egy dapat mencetak gol dengan tendangan jarak jauh yang dilakukan pada saat melawan Filipina. Hal tersebut merupakan pengungkapan kata dengan arti yang bukan sebenarnya sehingga adanya perbandingan sehingga terjadinya proses pengungkapan dengan arti sesungguhnya, melaikan dengan mengkiaskanya.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut merupaka gaya bahasa metafora karena adanya proses pengungkapan dengan membandingkan sesuatu objek dengan objek lain yang memperbandingkan suatu benda dengan benda yang lain berdasarkan sifat yang sama

No : 10

Data Kutipan : **Kocekkan-kocekannya membawa berkah** untuk tim kita

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kata “**kocekkan-kocekannya membawa berkah** untuk tim kita” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut dengan memperhatikan adanya sebuah pengkiasan dan mengungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya yaitu pada kata “Berkah”

karena arti dari kata berkah yaitu mendatangkan sebuah kebaikan bagi kehidupan manusia.

Maksud dari kata “gocekan-gocekan membawa berkah untuk tim kita” adalah agar gocekan-gocekan yang dilakukan oleh para pemain tim nasional indonesia mampu menghadirkan kemenangan dan membawa kebahagiaan bagi seluruh seluruh rekan-rekan yang sedang ikut bertanding di lapangan. Hal tersebut merupakan pengungkapan kata dengan cara mengkiaskan sehingga terjadilah proses perbandingan dalam kutipan tersebut.

Jadi kutipan kata di atas tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya proses pengungkapan dengan yang mengkiaskan dan membandingkan sesuatu objek dengan objek lain yang memperbandingkan suatu kata dengan kata yang lain berdasarkan sifat yang sama sehingga terjadilah proses metafora yang mempunyai ciri umum yaitu mengkiaskan sebuah kata dengan membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

No : 11

Data Kutipan : Kembali kita liat oh *Sang menteri perhubungan* kita Luthfy Harini.

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kata “kembali kita liat oh *sang menteri perhubungan* kita Luthfy Harini.” dapat di identifikasi adanya gaya bahasa metafora

dalam kutipan kalimat tersebut dengan memperhatikan adanya mengungkapkan sesuatu hal dengan arti yang bukan sebenarnya dengan cara memngkiaskan.

Dalam video tersebut terjadinya serangan dari tim lawan tetapi Lutfy pemain tengah yang dimiliki tim nasional ini dapat menggagalkan serangan yang di bangun oleh tim lawan dan memberikan bola hasil rebutanya kepada rekannya. Maksud dari kata “*Sang menteri perhubungan*” adalah seorang pemain tengah yang bertugas untuk mengatur pola permainan dan dapat menyalurkan bola kepada pemain yang berposisi sebagai penyerang, tetapi kata pemain tengan ini dikiaskan dengan kata “*sang menteri perhubungan*”. Terjadilah prose megungkapkan dengan kata yang bukan arti dari sebenarnya dengan cara melukiskan.

Jadi kutipan di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan perbandingan yang mengkiaskan sebuah kata dengan objek lain dengan objek yang memiliki kemiripan dengan suatu objek yang dimaksud

No : 12

Data Kutipan : **Lagi-lagi ujian pojok**, ujian demi ujian coba di dapat oleh pemain kita

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kata “**Lagi-lagi ujian pojok**, ujian demi ujian coba di dapat oleh pemain kita” dapat diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut dengan memperhatikan adanya

mengungkapkan sesuatu hal dengan arti yang bukan sebenarnya dengan cara melukiskan berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Dalam video adanya serangan dari tendangan penjuru atau *corner* yang didapatkan oleh tim lawan yang akan membahayakan gawang tim Nasional kita. Maksud dari kata “**ujian pojok**” ini adalah sebuah ujian yang akan di dapatkan dari tendangan pojok yang di dapatkan oleh tim musuh yang akan membahayakan bagi gawang tim nasional indonesia, tetapi kata tendangan pojok tersebut diungkapkan dengan kata yang bukan sebenarnya yaitu tetapi dengan arti lain yaitu ““**ujian pojok**” sehingga terjadilah proses pengungkapan kata dengan kata yang bukan arti sebenarnya atau persamaan.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena adanya proses pengungkapan dengan membandingkan sesuatu objek dengan objek lain yang memiliki persamaan dengan cara dengan membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

No : 13

Data Kutipan : Berulang kali *melakukan intersave 362 curi bola*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kata “Pada kutipan kalimat diatas terdapat kata” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut, terlihat dari ciri-cirinya dengan pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai pelukisan yang berdasarkan

persamaan yang terdapat pada kata “*Melakukan intersave 362*”, Karena dalam video tersebut rafly yang mampu merebut bola dari kaki tim lawan dan melakukan penyelamatan dengan cara merebut bola. terjadi proses pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai pelukisan yang berdasarkan persamaan dengan mengganti kata tersebut menjadi “*intersave 362*”, 362 adalah sebuah pasal pencurian.

arti yang sesungguhnya adalah penyelamatan yang dilakukan dengan cara mencuri bola tersebut dari kaki lawan tetapi di bandingkan dengan pasal 362 yang mempunyai arti tentang pasal sebuah pencurian yang berbunyi “Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, akan diancam karena pencurian, dengan pidana penjara”

Jadi kutipan di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan perbandingan yang mengkiaskan sebuah kata dengan objek lain dengan objek yang memiliki kemiripan dengan suatu objek yang dimaksud

No : 14

Data Kutipan : *Lakukan terobosan membelah lautan* kepada Rifan

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kata “*Lakukan terobosan membelah lautan* kepada Rifan” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut, terlihat dari ciri-ciri kutipan tersebut yaitu dengan pemindahan

konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan.

Dalam video tersebut sebuah umpan terobosan yang diberikan kepada Rifad yang dapat melewati kotak garis penalty dan kedua pemain belakang musuh pemain. sehingga terjadilah proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran dengan kata "*terobosan membelah lautan*" Maksud dari umpan membelah lautan disini adalah umpan terobosan yang diberikan kepada Rifad mampu melewati kotak garis penalty dan kedua musuh pemain tetapi di lukiskan dengan kata yang bukan arti sesungguhnya.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek sehingga adanya kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan perbandingan yang mengkiaskan sebuah kata dengan objek lain dengan objek yang memiliki kemiripan dengan suatu objek yang dimaksud

No : 15

Data Kutipan : berbahaya untung bisa di ambil tadi. Kembali lagi babak kedua sudah berlangsung, *Irianto benteng suramakas*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “berbahaya untung bisa di ambil tadi. Kembali lagi babak kedua sudah berlangsung, *Irianto benteng suramakas*” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut pada frasa “*Irianto benteng suramakas*” terlihat dari ciri-ciri kutipan frasa tersebut karena adanya proses penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal.

Maksud dari frasa benteng suramakas adalah sebuah julukan untuk kedua bek tangguh yang dimiliki oleh tim nasional Indonesia yaitu Rahchmat Irianto dan Nurhidayat Haji Haris singkatan suramakas diambil dari daerah asal antara Rahchmat Irianto dan Nurhidayat Haji Haris yang berasal dari Surabaya dan Makasar namun di singkat menjadi Suramakas yang berarti Surabaya Makasar.

Dengan demikian kutipan kata di atas tersebut dapat dikatakan termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal, sehingga terjadilah pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan.

No : 16

Data Kutipan : Kali ini memberikan *umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera* Egy kelok Sembilan Egy kelok Sembilan egy kelok Sembilan jebreet aa ya ampoon

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Kali ini memberikan *umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera* Egy kelok Sembilan Egy kelok Sembilan egy kelok Sembilan jebreet aa ya ampoon” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut pada kalimat “*umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera*” terlihat dari ciri-ciri kutipan kalimat tersebut karena adanya sebuah pengkiasan dari kalimat tersebut dengan objek yang mempunyai kemiripan atau perbandingan.

Jika dilihat dari video sebuah umpan dari jarak jauh yang melewati garis tengah lapangan yang dilakukan oleh Rahchmat Irianto kepada Egy maulana yang sudah menunggu di depan, Tetapi umpan jauh tersebut di ungkapkan dengan cara mengkiaskan kalimat tersebut dengan kata “*umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera*”. Arti dari kata tersebut adalah sebuah umpan jauh yang diberikan oleh Rahchmat Irianto pemain yang berasal dari jawa kepada Egy maulana pemain yang berasal dari sumatera.

Jadi kutipan kata di atas tesebut dapat dikatakan kedalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah pengkiasan dari kalimat tersebut dengan objek yang mempunyai kemiripan atau perbandingan.

No : 17

Data Kutipan : Apa yang terjadi jebret oh yes iyes **tangkapan yang begitu lengket**

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Apa yang terjadi jebret oh yes iyes **tangkapan yang begitu lengket**” diidentifikasi adanya gaya bahasa hiperbola dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kalimat “**tangkapan yang begitu lengket**” terlihat proses melebihkan sifat dan kenyataan yang sesungguhnya sehingga menggambarkan sesuatu yang berlebihan dalam menyatakan gagasan sehingga menimbulkan efek berlebihan.

Jika dilihat dari tayangan video tersebut kiper tim nasional indonesia dapat menangkap bola dari sundulan pemain lawan sehingga tidak terjadi sebuah gol ke gawang tim nasional indonesia, tetapi pada frasa tersebut mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal dengan menambahkan frasa **tangkapan yang begitu lengket**” seolah-olah tangkapan kiper tersebut sangatlah lengket.

Jadi dengan demikian kutipan kalimat yang terdapat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya proses yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal, sehingga memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

No : 18

Kutipan Data : Terjadi peluang yang cukup berbahaya *Akil Safiq melakukan lompatan gravitasi*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Terjadi peluang yang cukup berbahaya *Akil Safiq melakukan lompatan gravitasi*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kalimat “*Akil Safiq melakukan lompatan gravitasi*” terdapat sebuah pengkiasan pada kutipan kalimat tersebut dengan membandingkan sebuah objek dengan objek yang mempunyai sebuah persamaan sehingga terjadilah proses perbandingan pada kata “*lompatan gravitasi*”.

Jika dilihat dalam video tersebut seorang kiper yang melompat dan menghalau sebuah tendangan dari seorang pemain, sehingga tendangan tersebut dapat di gagalkan, tetapi lompatan yang dilakukan oleh kiper tersebut diungkapkan dengan sebuah perbandingan yang memiliki persamaan yaitu “ Lompatan gravitasi” arti dari gravitasi yaitu kekuatan gaya tarik bumi, maksud dari kata tersebut adalah sebuah lompatan seorang kiper yang mempunyai gaya Tarik bumi.

maka dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk gaya bahasa metafora karena adanya sebuah pengkiasan dengan membandingkan sebuah objek dengan objek yang mempunyai sebuah persamaan sehingga terjadilah proses perbandingan dan pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 19

Data Kutipan : Sebuah aksi soloran yang dilakukan oleh Egy, Nampaknya ***gerakan membelah lautan***

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Sebuah aksi soloran yang dilakukan oleh Egy, Nampaknya ***gerakan membelah lautan***” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kalimat “***gerakan membelah lautan***” terdapat sebuah ciri umum yang mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

dalam tayangan video dapat di lihat Egy yang melalukan sebuah pergerakan tanpa bola dibelakang kedua musuh dan mampu lolos dari jebakan offside yang dilakukan oleh tim lawan sehingga egy mampu melakukan gerakan dengan menerobos dari belakang dan memberikan operan yang menghasilkan sebuah gol,tetapi disini gerakan yang mampu lolos dari kedua pemain musuh itu di kiaskan dengan kata lain yaitu “***gerakan membelah lautan***”. Maksud sesungguhnya adalah sebuah gerakan yang mampu menerobos diantara kedua pemain bertahan musuh sehingga terjadilah sebuah perbandingan.

Jadi kutipan di atas termasuk ke dalam gaya bahsa metafora karena adanya ciri umum yang mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

No : 20

Datag Kutipan : **Melakukan gerakan 378** seakan-akan menendang bola tapi ternyata memberikan umpan sejajar kepada rafly

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “**Melakukan gerakan 378** seakan-akan menendang bola tapi ternyata memberikan umpan sejajar kepada rafly” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kata “**gerakan 378**” karena adanya proses sesuatu hal tentang perbandingan dan persamaan untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya.

dalam video tersebut Egy yang melakukan sebuah gerakan tipuan sebelum memberikan sebuah *passing* kepada seorang Rafly yang sedang berdiri bebas tanpa kawalan musuh, arti dari 378 merupakan pasal tentang penipuan yang di maksud dari gerakan 378 tersebut adalah untuk menyatakan sebuah gerakan tipuan tetapi dalam kutipan dinyatakan “**gerakan 378**” sehingga terjadilah sebuah proses persamaan untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora dengan adanya proses sesuatu hal tentang perbandingan dan persamaan untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya.

yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 21

Data Kutipan : Masih Egy dengan *kaki kiri ajaibnya* mencoba melewati satu pemain

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Masih Egy dengan *kaki kiri ajaibnya* mencoba melewati satu pemain” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kalimat “*kaki kiri ajaibnya*” terlihat adanya pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya pada kalimat tersebut.

Jika dilihat dari tayangan video tersebut Egy yang berusaha untuk melewati seorang pemain dari tim musuh sebelum akhirnya di jatuhkan dan terjadi sebuah pelanggaran, tetapi pada kutipan pada kalimat diungkapkan dengan arti yang berlebihan dengan menambahkan efek ajaib pada kata kaki kiri seolah-olah kaki kiri yang dimiliki Egy adalah kaki kiri ajaib, arti dari kata ajaib adalah aneh atau tidak seperti biasa dan berbeda dari yang lain sehingga kalimat tersebut memiliki arti berlebihan.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk pada gaya bahasa hiperbola yaitu dengan adanya pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya, selain itu gaya bahasa hiperbola bisa bersifat tragis, membangkitkan iba, aneh, atau lucu karena bahasanya yang berlebihan.

No : 22

Data Kutipan : *Sebuah umpan sedekah* diberikan oleh pemain Myanmar memberikan ruang kepada Rafly

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Sebuah umpan sedekah* diberikan oleh pemain Myanmar memberikan ruang kepada Rafly” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kata “*umpan sedekah*” Pada kalimat tersebut terlihat adanya sebuah proses semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian sehingga adanya pengungkapan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan untuk menggambarkan dengan objek yang mempunyai kemiripan.

Dalam tayangan video tersebut seorang pemain Myanmar yang salah dalam memberikan passing kepada temanya tetapi malah diberikan kepada pemain Indonesia sehingga terjadilah kesalahan. Maksud dari kata “*umpan sedekah*” adalah sebuah umpan yang di dapat dari kesalahan pemain Myanmar tetapi diungkapkan dengan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan untuk menggambarkan dengan objek yang mempunyai kemiripan.

Jadi kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses yang pengungkapan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan untuk menggambarkan dengan objek yang mempunyai kemiripan.

No : 23

Data Kutipan : *Pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark sylalalalala*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark sylalalalala*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kalimat “*Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark sylalalalala*” Terlihat adanya sebuah proses perbandingan pada kalimat tersebut dengan adanya dua gagasan yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan sehingga adanya sebuah perbandingan dengan objek yang mempunyai kemiripan.

Dalam tayangan video tersebut pergerakan dari seorang witan sulaiman yang mampu mencetak gol, tetapi di ungkapkan dengan kalimat “*pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark sylalalalala*” sehingga terjadilah proses perbandingan dengan membandingkan witan dengan seekor bayi hiu yang pergerakannya cepat dan membahayakan, Maksud dari kata witan baby shark adalah untuk mengungkapkan seorang witan yang mempunyai pergerakan yang berbahaya jika sudah di depan kotak penalty, tetapi di ungkapkan dengan arti lain. Jadi kutipan di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya perbandingan dengan objek yang mempunyai kemiripan.

No : 24

Data Kutipan : Jebreeet ya ampuuun *segitiga cinta segitiga bermuda* mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “jebreeet ya ampuuun *segitiga cinta segitiga bermuda* mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora dalam kutipan kalimat tersebut yang terdapat pada kalimat “*segitiga cinta segitiga Bermuda*” terlihat adanya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

Dalam tayangan video tersebut adanya sebuah aksi cemerlang yang dilakukan oleh 3 pemain tim nasional indonesia yaitu Egy, Witan, dan Rafi yang bekerja sama sehingga terjadilah sebuah gol, Tetapi hal tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya “*segitiga cinta segitiga Bermuda*” kalimat tersebut adalah untuk menggambarkan aksi yaitu Egy, Witan, dan Rafi pemain muda yang dimiliki oleh tim nasional indonesia sehingga terjadilah proses perbandingan dengan sesuatu yang mempunyai kemiripan.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

No : 25

Data Kutipan : ***Lakukan heading sambil terbang*** oleh sang eggy kelok Sembilan

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “***Lakukan heading sambil terbang*** oleh sang eggy kelok Sembilan” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kutipan tersebut terlihat adanya proses semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian pada kalimat “***lakukan heading sambil terbang***.”

Jika dilihat dalam tayangan video Eggy yang melakukan aksi diving header yang berarti menyundul bola sambil menjatuhkan badan sehingga terjadinya sebuah gol, tetapi disini diungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya “***lakukan heading sambil terbang***.” Maksud dari kata tersebut adalah untuk menyatakan Eggy yang melakukan aksi menyundul bola dengan menjatuhkan badanya tetapi disini diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya dengan cara membandingkan sebuah objek yang mempunyai sebuah kemiripan.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

No : 26

Data Kutipan : Melesatkan *gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Melesatkan *gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar*” di identifikasi adanya gaya bahasa hiperbola pada kutipan tersebut karena adanya proses pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut tidak masuk akal sehingga mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Dalam video tersebut Egy yang mampu melesatkan gol ke gawang Myanmar setelah mendapatkan umpan dari rafly. tetapi gol tersebut di ungkapkan dengan kata “*gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar*” sehingga gol tersebut terlihat hebat dan membuat pemain Myanmar kecewa dengan tambahan kalimat tersebut.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena ada situasi proses pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut tidak masuk akal dan mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya

No : 27

Data Kutipan : *Tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kutipan tersebut terlihat adanya proses pengungkapan dengan arti yang bukan sebenarnya yang mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek. terlihat pada kalimat .

Dalam tayangan video tersebut adanya sebuah tendangan yang coba oleh pemain Myanmar tetapi bola tersebut melayang jauh di atas gawang, namun tendangan yang jauh itu di ungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan dengan cara mengkiaskanya. “*Tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola*” Maksud dari kalimat tersebut adalah untuk mengungkapkan tendangan yang dilakukan oleh pemain Myanmar tersebut jauh dari tujuan.

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 28

Data Kutipan : Kali ini upaya sangat baik dilakukan dan juga berbahaya *ya ampuun tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Kali ini upaya sangat baik dilakukan dan juga berbahaya *ya ampun tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kutipan tersebut terlihat adanya bahasa yang digunakan untuk menunjukan sesuatu dengan makna lain yaitu dengan cara membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang memiliki kemiripan.

Jika dilihat dari tayangan video tersebut kiper tim nasional indonesia yang mampu menyelamatkan gawang tim nasional indonesia tendangan keras dari pemain Myanmar sehingga bola tersebut di blok keluar lapangan, tetapi penyelamatan tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan mengkiaskannya dengan kalimat “*tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat*” sehingga adanya sebuah perbandingan dengan suatu hal yang memiliki kemiripan, maksud dari kalimat tersebut adalah penyelamatan yang dilakukan oleh kiper tersebut adalah mukjizat dan membuat aman seluruh pemain.

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal.

No : 29

Data Kutipan : Lagi berbahaya ish hampir saja tadi kita lihat *gol gratifikasi* kembali diberikan oleh pemain lawan

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Lagi berbahaya ish hampir saja tadi kita lihat *gol gratifikasi* kembali diberikan oleh pemain lawan” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kutipan tersebut. Terlihat gaya bahasa metafora karena adanya pengkiasan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek maupun dengan arti yang bukan sebenarnya.

Dalam tayangan video tersebut akan terjadi sebuah gol bunuh diri yang dilakukan oleh salah satu pemain Myanmar tetapi bola tersebut hanya membentur tiang gawang, tetapi kejadian tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan dengan kata “*gol gratifikasi*” arti dari kata gratifikasi adalah sebuah pemberian yang diberikan karena layanan atau manfaat yang di peroleh, jadi maksud dari kata “*gol gratifikasi*” disini adalah gol pemberian.

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 30

Data Kutipan : Jebret ya ampun *tendangan api khayangan* Hanisaghara wong jowo, wong bojonegoro,

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Jebret ya ampun *tendangan api khayangan* Hanisaghara wong jowo, wong bojonegoro” diidentifikasi adanya

gaya bahasa metafora pada kutipan tersebut. Terlihat gaya bahasa metafora yang mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Dalam tayangan video tersebut Hanisaghara yang melesatkan gol melalui tendangannya setelah mendapatkan sebuah *passing* dari seorang rekannya yang bergerak dari sebelah kiri. Tetapi tendangan Hanisaghara diungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya dengan kalimat “*Tendangan api khayangan*” yang mengkiaskan tendangan Hanisaghara bagaikan api kayangan sehingga tidak mampu ditahan oleh kiper lawan. Maksud ungkapan kata tersebut adalah tendangan keras yang dilesatkan oleh Hanisaghara yang mampu menciptakan gol.

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya proses yang mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

No : 31

Data Kutipan : **Tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras**

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “**Tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras**” diidentifikasi adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat

tersebut. Terlihat adanya pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya

Dalam tayangan video tersebut hanisagara yang menciptakan gol dengan tendangan yang tidak bisa di jangkau oleh kiper sehingga terciptalah gol, tetapi tendangan tersebut di ungkapkan secara berlebihan dengan kalimat **“Tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras”** seakan-akan tendangan yang di lakukan oleh Hanisagara sangatlah kencang sehingga dapat merusak gawang.

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya sebuah pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya tragis, membangkitkan iba, aneh, atau lucu karena bahasanya yang berlebihan.

No : 32

Data Kutipan : Egy jebret gol gol gol gol ***sebuah aksi magis***

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Egy jebret gol gol gol gol ***sebuah aksi magis***” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut. Terlihat adanya penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal.

Dalam tayangan video Egy melakukan gerakan tanpa bola yang tidak disangka-sangka oleh para pemain musuh, Egy yang mampu bergerak di ruang sempit dan menciptakan gol, Tetapi pergerakan Egy tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan dengan objek yang mempunyai kemiripan “*sebuah aksi magis*” Maksud dari kata tersebut adalah untuk mengungkapkan bahwa pergerakan Egy tersebut bisa melakukan lebih banyak hal walaupun sudah dijaga ketat oleh pemain belakang tim lawan.

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukkan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal yang mempunyai kemiripan.

No : 33

Data Kutipan : *Kaki kiri malaikat* kelok 9 dalam tayangan ulang sebentar kita lihat

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Kaki kiri malaikat* kelok 9 dalam tayangan ulang sebentar kita lihat” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Dalam tayangan video tersebut Egy yang bisa mencetak gol dengan kaki kiri yang merupakan kaki andalanya dalam ruang sempit dengan di jepit oleh dua pemain

bertahan dari pemain musuh, tetapi Egy masih bisa mencetak gol. Namun gol yang diciptakan oleh Egy tersebut diungkapkan dengan arti lain yaitu dengan kata “***Kaki kiri malaikat***” maksud dari kaki kiri malaikat adalah perumpamaan bahwa Egy mempunyai kaki kiri yang mempunyai mukjizat seperti malaikat walaupun sudah terjepit oleh pemain musuh tapi Egy masih bisa mencetak gol.

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena mengungkapkan sesuatu hal yang akan dimaksud dengan cara menggambarkan dan membandingkan dua hal untuk menyampaikan maksud dan tujuannya yaitu dengan cara mengungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya.

No : 34

Data Kutipan : Kita lihat de...***tendangan sarung***

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Kita lihat de...***tendangan sarung***” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya ciri-ciri yaitu pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

Dalam siaran video tersebut Egy yang menciptakan gol melalui sela-sela kaki kiper, tetapi diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan mengkiaskanya dengan sebuah objek “***tendangan sarung***”. Maksud dari kata tersebut adalah untuk mengungkapkan Egy yang mencetak gol melalui salah-salah kaki kiper tetapi

diungkapkan dengan makna lain dan bukan dengan arti yang sesungguhnya yaitu dengan menggunakan kalimat “*tendangan sarung*”,

Jadi kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena mengungkapkan sesuatu hal yang akan dimaksud dengan cara menggambarkan sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

No : 35

Data Kutipan : “Merupakan *lari dari sang api khayangan* dilihat dengan sangat baik sagara”

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Merupakan *lari dari sang api khayangan* dilihat dengan sangat baik sagara” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut dengan adanya proses pengkiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain. Kata-kata perbandingan seperti : bagai, sebagai, bak, semisal, seupama, laksana, penak, dan kata-kata perbandingan yang lainnya sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

Jika dilihat dari tayangan video tersebut Sagara yang melakukan pergerakan tanpad bola dan berlari dengan cepat untuk menyambut umpan yang diberikan oleh rekan dan berhasil menciptakan sebuah gol, tetapi disini terjadi pemindahan konsep makna

yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya dengan mengungkapkan pergerakan tersebut dengan cara mengkiaskan “***lari dari sang api khayangan***”

Jadi kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena terjadinya proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

No : 36

Data Kutipan : Memberikan **umpan membuat salah tingkah**

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Memberikan **umpan membuat salah tingkah**” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut dengan adanya proses bahasa yang digunakan untuk menunjukan sesuatu dengan makna lain yaitu dengan cara membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang memiliki kemiripan.

Dalam tayangan video tersebut seorang pemain tim nasional Indonesia yang memberikan umpan kepada Rafly yang sedang melakukan gerakan tanpa bola yang tidak di ketahui oleh pemain belakang yang tidak disadari pemain lawan sehingga terjadi sebuah kemulut di kotak penalty lawan, tetapi dalam tayangan umpan tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya “**umpan membuat salah tingkah**”

maksud dari umpan salah tingkah adalah untuk mengungkapkan betapa paniknya pemain belakang tim lawan yang melihat pergerakan Rafly sehingga membuat pemain belakang lawan kalang kabut untuk merebut bola dari Rafly.

Jadi kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya proses bahasa yang digunakan untuk menunjukan sesuatu dengan makna lain yaitu dengan cara membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang memiliki kemiripan dan terjadinya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 37

Data Kutipan : Rafly apa yang terjadi ya ya ya *semut meloncat* jebreeet gol gol gol gol gol

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Rafly apa yang terjadi ya ya ya *semut meloncat* jebreeet gol gol gol gol gol” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut dengan adanya proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Dalam tayangan video tersebut Rafly yang sudah terjatuh masih berhasil untuk mempertahankan bola tersebut dan mampu mencetak sebuah gol, Tetapi disini usaha Rafly tersebut di gambarkan bahwa usahanya tersebut dengan kata “*semut meloncat*” sehingga terjadilah sebuah proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan

suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Jadi kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya adalah penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukkan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 38

Data Kutipan : Setuju bung binder *gol jatuh bangun* bisa saya katakan begitu karena dia sudah terjatuh dulu bangun lagi jatuh bangkit lagi inilah yang memang kita harapkan

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Setuju bung binder *gol jatuh bangun* bisa saya katakan begitu karena dia sudah terjatuh dulu bangun lagi jatuh bangkit lagi inilah yang memang kita harapkan” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut dengan adanya proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Dalam tayangan video tersebut, Rafly yang sudah terjatuh dan masih mampu mencetak gol, tetapi gol tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya

dan dikiaskan sebagai “*gol jatuh bangun*”, Maksud dari kata jatuh bangun adalah untuk mengungkapkan Rafly yang mampu mencetak gol setelah dia di jatuhkan sehingga terjadilah proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Jadi kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 39

Data Kutipan : “Egy yang tidak mau bermusyawarah dengan pemain-pemain belakang dari pada Brunei **menimbulkan porak poranda kocar kacir**”

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Egy yang tidak mau bermusyawarah dengan pemain-pemain belakang dari pada Brunei **menimbulkan porak poranda kocar kacir**” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut yang mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Dalam tayangan video Egy yang mampu melewati dua pemain belakang lawan setelah menerima umpan dari Rafly, Tetapi kejadian tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya yaitu dengan cara mengkiaskan “**menimbulkan porak**

poranda kocar kacir” Maksud dari kata tersebut adalah untuk mengungkapkan bahwa Egy mampu membuat pemain belakang musuh kewalahan dan menimbulkan kekacauan di depan gawang.

Jadi kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek sehingga adanya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan

No : 40

Data Kutipan : Bola yang sudah *meluncur cantik manja dan juga mesra* di gawang brunei 2 nol bung binder

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Bola yang sudah *meluncur cantik manja dan juga mesra* di gawang brunei 2 nol bung binder” di identifikasi adanya gaya bahasa hiperbola pada kutipan tersebut dengan memperhatikan adanya sebuah proses mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Dalam tayangan video Egy yang melewati dua musuh dan di akhiri dengan gol yang di arahkan ke pojok gawang, namun diungkapkan dengan melebihi-lebihkan kejadian tersebut dengan menambahkan kesan *meluncur cantik manja dan juga mesra*.

sehingga terjadilah proses melebih-lebihkan karena bola yang menggelinding ke pojok gawang di ungkapkan dengan kesan yang berlebihan karena “*cantik manja dan juga mesra*” hanya terdapat pada seorang wanita.

Jadi kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya proses membesar-besarkan sesuatu dan melebih-lebihkan jumlah, ukuran, atau sifat dengan melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

No : 41

Data Kutipan : Ya benar sekali kita lihat tadi *serudukan yang sangat baik*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Ya benar sekali kita lihat tadi *serudukan yang sangat baik*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Dalam video tersebut Asnawi yang muncul dari belakang dengan menyerobot untuk menghentikan serangan yang coba dilakukan oleh tim lawan, terjadi, tetapi kejadian tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan dengan perbandingan kata lain yaitu “*serudukan*”. Maksud dari kata tersebut adalah untuk mengungkapkan Asnawi yang menyerobot untuk menghentikan serangan tim lawan sehingga terjadilah perbandingan yang memiliki persamaan.

Jadi kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya bahasa yang digunakan untuk menunjukan sesuatu dengan makna lain yaitu dengan cara membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang memiliki kemiripan, sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 42

Data Kutipan : *Asnawi si benteng rotterdam* ini berikan pada feby dengan sangat tenang

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat ” *Asnawi si benteng rotterdam* ini berikan pada Feby dengan sangat tenang” di identifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Dalam tayangan video Asnawi yang sangat tenang untuk melindungi bola setelah merebut bola tersebut dari pemain lain dan memberikan umpan pada Feby, Tetapi terjadi proses mengkiaskan yaitu Asnawi yang disamakan dengan benteng Rotterdam, yang berada di Kota Makasar.

Maksud dari “*Asnawi si benteng Rotterdam*” adalah untuk mengungkapkan Asnawi seorang pemain belakang yang memiliki postur badan yang bagus sehingga sedikit sulit untuk melewatinya.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena adanya proses perbandingan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan

No : 43

Data Kutipan : *Melakukan tendangan tanpa ampun*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Melakukan tendangan tanpa ampun*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses menunjukan sesuatu dengan makna lain yaitu dengan cara membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang memiliki kemiripan.

Dalam tayangan tersebut Egy yang mencetak gol setelah mendapatkan umpan dari rekan satu tim nya dengan menendang ke ujung tiang gawang sehingga kiper tidak bisa menggapai bola tersebut dan terjadilah sebuah gol, Tetapi tendangan Egy diungkapkan dengan cara mengkiaskan “*Tendangan tanpa ampun*”. Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk menggambarkan tendangan Egy yang langsung ke pojok tiang tersebut sebagai sebuah siksaan bagi kiper tim lawan karena dia tidak bisa menggapai bola tersebut.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena adanya proses perbandingan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak

menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan

No : 44

Data Kutipan : Witan Sulaiman **tendangan efek jera**

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Witan Sulaiman **tendangan efek jera**” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses mengkiaskan makna lain dengan membandingkan kedua objek atau benda yang mempunyai kemiripan atau dengan cara membandingkan apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan cara menyatakan keseluruhan atau menyatakan keseluruhan maupun sebagian.

Pada video tersebut Witan yang melakukan tendangan dari luar kotak penalty dengan tendangan kerasnya sehingga kiper hanya bisa terdiam melihat tendangan Witan yang langsung masuk ke gawang lawan tersebut, Tetapi tendangan witan tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya dikiaskan menjadi “**Tendangan efek jera**”. Maksud dari ungkapan tendangan tanpa efek jera tersebut adalah untuk menggambarkan tendangan witan yang keras dan kencang sehingga kiper hanya bisa terdiam.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena adanya proses perbandingan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak

menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan

No : 45

Data Kutipan : *Tandukan matador* yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita memang yang kita tunggu-tunggu dari Febi

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Tandukan matador* yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita memang yang kita tunggu-tunggu dari Febi” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses mengkiaskan makna lain dengan membandingkan kedua objek atau benda yang mempunyai kemiripan. Bisa juga dengan cara membandingkan apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan cara menyatakan keseluruhan atau menyatakan keseluruhan maupun sebagian

Dalam tayangan video Witan yang mampu melesatkan gol melalui sundulannya setelah menerima umpan dari rekan satu tim nya, tetapi disini terjadi sebuah kiasan yang mengungkapkan bukan dengan arti yang sesungguhnya sundulan yang dilakukan oleh witan diungkapkan dengan kata “*Tandukan matador*”. Sehingga terjadilah proses pemakaian kata bukan dengan arti yang sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang memiliki persamaan atau perbandingan. Maksud dari “*Tandukan*

matador”. adalah untuk menggambarkan bahwa terjadi sundulan yang membahayakan

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 46

Data Kutipan : Pergerakan dari debol dari sebelah kanan memberikan *umpan ala pemain-pemain dunia*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Pergerakan dari debol dari sebelah kanan memberikan *umpan ala pemain-pemain dunia*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Dalam video tersebut salah satu pemain indonesia yang memberikan umpan silang kepada Rafly sehingga terciptalah sebuah gol, tetapi disini terjadi sebuah pengkiasan yang mengungkapkan bukan dengan arti yang sesungguhnya umpan silang yang diberikan kepada Rafly tersebut di ungkapkan dengan kalimat “*umpan ala pemain-pemain dunia*”. Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk mengungkapkan umpan silang yang diberikan seperti umpan pemain dunia.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukkan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan

No : 47

Data Kutipan : *Jebret upaya remedial* dari seorang witan sulaiman setelah sebelumnya gagal

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Jebret upaya remedial* dari seorang witan sulaiman setelah sebelumnya gagal” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukkan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal.

Dalam video tersebut witan yang mampu mencetak gol melalui sundulanya setelah mendapatkan umpan dari rekan satu timnya yang sebelumnya selalu gagal untuk memanfaatkan peluang yang di dapatkan, Tetapi kejadian tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya Witan yang sebelumnya gagal mencetak gol dengan peluang yang didapatkannya di ungkapkan dengan kalimat “*upaya remedial*”. Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk mengungkapkan Witan yang telah

memperbaiki kesalahannya, arti sesungguhnya dari kata “Remedial” adalah perbaikan, sehingga terjadilah perbandingan dengan objek yang memiliki persamaan.

Dengan demikian kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 48

Data Kutipan : Zulfiandi, Bule angkat bola jebret ya ampun ya ampun *tendangan sepeda kebalik* untuk indonesia

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Zulfiandi bule angkat bola jebret ya ampun ya ampun *tendangan sepeda kebalik* untuk Indonesia” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Dalam tayangan video tersebut Zulfiandi yang memberikan passing kepada Bule yang langsung meberikan umpan kepada Stefano Lilypali dan terjadi sebuah gol melalui tendangan salto yang dilakukan oleh Lilypali, Tetapi disini terjadi sebuah kiasan yang mengungkapkan bukan dengan arti yang sesungguhnya melainkan dengan mengkiaskanya dengan “*tendangan sepeda kebalik*” maksud dari kutipan kalimat tersebut adalah untuk menunjukan tendangan salto yang dilakukan oleh

Stefano Lilypaly sehingga terjadilah perbandingan dengan objek yang memiliki persamaan.

Jadi kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses yang mengkiaskan sebuah kata dengan objek lain dengan objek yang memiliki kemiripan dengan suatu objek yang dimaksud sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 49

Data Kutipan : Gol pertama kasih assist kedua kemudian ***cetak gol sepeda kebalik***.

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Gol pertama kasih assist kedua kemudian ***cetak gol sepeda kebalik***.” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya proses membandingkan apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan cara menyatakan keseluruhan atau menyatakan keseluruhan maupun sebagian.

Dalam tayangan video tersebut Lilypali yang mampu memberikan satu assist dan satu gol yang diciptakan melalui tendangan saltonya setelah menerima umpan yang diberikan oleh Rizaldi bule, Terjadi proses yang mengungkapkan bukan dengan arti yang sesungguhnya gol yang diciptakan oleh Stefano Lilypali diungkapkan sebagai “***gol sepeda kebalik***”. Maksud dari kata tersebut adalah untuk menggambarkan

sebuah gol yang di ciptakan melalui tendangan salto yang dilakukan oleh Stefano Lilypali.

Dengan demikian kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek sehingga terjadi pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan

No : 50

Data Kutipan : Aw masuk sebuah *tendangan bebas yang sangat-sangat akurat*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Aw masuk sebuah *tendangan bebas yang sangat-sangat akurat*” diidentifikasi adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat tersebut karena adanya proses penggunaan bahasa bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Dalam tayangan video tersebut adanya tendangan bebas yang dimiliki oleh Filipina yang langsung masuk ke gawang Indonesia dan tidak bisa dicapai unleh kiper sehingga terjadilah gol, tetapi tendangan ini diungkapkan secara berlebihan dengan adanya tambahan *sangat-sangat akurat* seolah-olah memberikan kesan terhadap sifat tendangan tersebut sangatlah tepat.

Dengan demikian kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya pernyataan berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya, sehingga menimbulkan sifat tragis, membangkitkan iba, aneh ataupun lucu

No : 51

Data Kutipan : Merdeka! Merdeka! Merdeka! **berikan aku seribu orang tua niscaya akan cucabut gunung semeru dari akarnya**

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Merdeka! Merdeka! Merdeka! **berikan aku seribu orang tua niscaya akan cucabut gunung semeru dari akarnya**” di identifikasi adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat tersebut karena adanya proses penggunaan bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Terdapat kalimat yang mengandung unsur berlebihan pada kalimat **berikan aku seribu orang tua niscaya akan cucabut gunung semeru dari akarnya**” sehingga tidak masuk akal, meskipun ada seribu orang tua tetap saja tidak akan sanggup untuk mencabut gunung semeru dari akarnya walaupun menggunakan alat berat sekalipun tidak akan bisa untuk mengangkat gunung.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya proses yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

No : 52

Data Kutipan : ***Tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator tega*** memang harus dilakukan

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “***Tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator tega*** memang harus dilakukan” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Dalam video tersebut terjadi sebuah gol yang diciptakan melalui sundulan yang dilakukan oleh Virzha handika yang muncul dari belakang dan mampu menyelesaikan umpan dari Rifad Marasabessy, tetapi disini terjadi sebuah proses yang mengungkapkan bukan dengan arti yang sesungguhnya, melainkan mengiaskanyan dengan “***Tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator tega***”. Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk mengungkapkan

sundulan yang harus memang dilakukan tanpa ampun dan tanpa perhitungan, yang di kiaskan dengan kata *amnesti tanpa kalkulator*.

Jadi kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena terjadinya sebuah proses perbandingan dengan sebuah objek yang mempunyai kemiripan sehingga terjadilah pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 53

Data Kutipan : Kita lihat dari *pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara* semuanya menjadi satu satu nama indonesia garuda muda bersatu semua untuk mendukung kita

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Kita lihat dari *pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara* semuanya menjadi satu satu nama indonesia garuda muda bersatu semua untuk mendukung kita” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses dua gagasan yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan.

Dalam tayangan video tersebut terjadinya sebuah serangan cepat yang dilakukan oleh para pemain Indonesia ke pertahanan tim lawan yang menghasilkan sebuah gol,tetapi

diungkapkan dengan arti yang bukan sebenarnya yaitu dengan cara mengkiaskanya
 “*pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara*”

Maksud dari kalimat tersebut adalah untuk menggambarkan serangan dari pada para pemain Indonesia ini bagaikan pasukan TNI yang berasal dari Darat, Laut, dan Udara sehingga terjadilah proses perbandingan dengan objek yang mempunyai kemiripan.

Jadi kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena terjadinya sebuah proses yang mengungkapkan dengan arti yang sesungguhnya. Sehingga terjadinya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan.

No : 54

Data Kutipan : Lagi-lagi dengan *tendangan bom olotok rudal balistik*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Lagi-lagi dengan *tendangan bom olotok rudal balistik*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses mengkiaskan makna lain dengan membandingkan kedua objek atau benda yang mempunyai kemiripan. Bisa juga dengan cara membandingkan apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan cara menyatakan keseluruhan atau menyatakan keseluruhan maupun sebagian

Dalam tayangan video tersebut, Sadil Ramdhani yang bekerjasama dengan rekanya sebelum melakukan tendangan dari luar kotak penalty dan menjadi sebuah gol untuk tim nasional Indonesia, Terjadi proses pemakaian kata bukan arti yang sebenarnya

melainkan dengan mengkiaskanya sebagai “*Tendangan bom olotok rudal balistik*”Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk menggambarkan tendangan keras yang di lepaskan oleh Sadil Ramdhani yang menjadi sebuah gol.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 55

Data Kutipan : *Rifad Maramabessy mesin turbo* dari tulehu Madura ini coba melakukan serangan balik

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Rifad Maramabessy mesin turbo* dari tulehu Madura ini coba melakukan serangan balik” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses perbandingan yang mengungkapkan sebuah hal dengan bukan arti yang sesungguhnya, melainkan dengan cara mengkiaskan dengan sebuah objek yang mempunyai kemiripan.

Dalam tayangan video tersebut Rifad Maramabessy yang sedang berlari menggiring bola dengan cepat untuk membangun serangan balik ke daerah pertahanan tim lawan, tetapi aksi seorang Rifad Maramabessy tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya, melainkan dengan mengkiaskan dirinya yang dibandingkan dengan “mesin turbo” sehingga terjadilah sebuah proses perbandingan yang pada Rifad yang

di ungkapkan menjadi “*Rifad Maramabessy mesin turbo*”. Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk mengungkapkan Rifad yang berlari dan menggiring bola untuk melakukan serangan balik.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya perbandingan pada objek sehingga terjadilah proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan

No : 56

Data Kutipan : Melakukan *umpan cuek* dia berikan kepada witan sulaiman

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “melakukan *umpan cuek* dia berikan kepada witan sulaiman” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses mengkiaskan sebuah kata dengan arti yang bukan sebenarnya tetapi dengan cara mengkiaskan hal tersebut dengan sebuah objek yang mempunyai kemiripan.

Dalam tayangan video tersebut Rifad yang sedang menggiring bola ke daerah pertahanan lawan dan memberikan umpan tipuan pura-pura tidak melihat kepada Witan yang sedang bergerak mencari ruang. Tetapi umpan yang diberikan Rifad kepada witan diungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya tetap dikiaskan dengan kata “*umpan cuek*”. Sehingga terjadilah sebuah proses mengkiaskan sebuah kata arti dari kata cuek adalah masa bodo atau acuh tidak acuh, jadi maksud dari

umpan cuek yang dilakukan oleh Rifad tersebut adalah untuk menggambarkan Rifad yang melakukan umpan dengan pura-pura tidak melihat atau dengan sedikit trik tipuan untuk mengelabui musuh.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses yang mengkiaskan kata dengan arti yang bukan sesungguhnya melainkan dengan cara mengkiaskan dan membandingkan dengan sebuah objek yang mempunyai kemiripan.

No : 57

Data Kutipan : Berikan *passing imajinasi* kepada seorang Beto dengan gerakan yang tak kita duga tak kita nyana tak kita sangka

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “berikan *passing imajinasi* kepada seorang Beto dengan gerakan yang tak kita duga tak kita nyana tak kita sangka” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek.

Dalam tayangan video tersebut Stefano Lilipaly yang melakukan umpan *back heel* atau dengan menggunakan tumit bagian belakang kepada beto yang langsung

menerima umpan tersebut dan terjadilah sebuah gol, Tetapi umpan *back heel* tersebut diungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya melainkan melalui kiasan “*passing imajinasi*”. Sehingga terjadilah sebuah proses perbandingan dengan mengungkapkan arti yang bukan sesungguhnya. Maksud dari “*passing imajinasi*” adalah untuk mengungkapkan umpan yang dibagikan dengan menggunakan bagian tumit belakang oleh Stefano Lilipaly yang tidak terduga bisa dilakukan.

Jadi kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses mengungkapkan arti yang bukan sesungguhnya dengan cara membandingkan suatu objek dengan objek lainnya.

No : 58

Data Kutipan : *Peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam*” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses bahasa yang digunakan untuk menunjukan sesuatu dengan makna lain yaitu dengan cara membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang memiliki kemiripan.

Dalam tayangan video tersebut Irfan Jaya yang mendapatkan peluang bagus setelah menerima umpan dari Febry Haryadi tetapi dapat digagalkan oleh kiper dari tim lawan, sehingga sundulan Irfan jaya tersebut tidak menjadi sebuah gol. Terjadi pengkiasan pada kata peluang yang di dapatkan oleh Irfan Jaya dengan mengkiaskanya sebagai “***Peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam.*** Maksud dari kalimat tersebut adalah untuk mengungkapkan peluang yang bagus karena sangat susah untuk mendapatkan peluang seperti itu sehingga di kiaskan dengan kata berlian, arti sesungguhnya dari berlian adalah intan yang kemilau cahayanya.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena terjadinya proses menjelaskan terkait analogi makna secara singkat dan jelas.

No : 59

Data Kutipan : ***Penyelamatan ajaib yang kipernya mungkin tidak menyangka tadi itu bung binder***

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “***Penyelamatan ajaib yang kipernya mungkin tidak menyangka tadi itu bung binder***” diidentifikasi ada nya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses mengungkapkan sesuatu hal yang akan dimaksud dengan cara menggambarkan dan membandingkan dua hal untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.

Dalam tayangan video tersebut penjaga gawang Filipina yang mampu menyelamatkan gawangnya dengan menahan sundulan dari Irfan Jaya sehingga sundulan tersebut dapat di tepis dan tidak menjadi sebuah gol bagi tim nasional Indonesia. Terjadi sebuah proses pengungkapan arti yang bukan sebenarnya pada kalimat “*Penyelamatan ajaib*” yang mengiaskan penyelamatan tersebut adalah penyelamatan yang tidak seperti biasa. Maksud dari kalimat tersebut untuk menggambarkan penyelamatan yang dilakukan oleh penjaga gawang Filipina yang mampu menepis sundulan Irfan Jaya. .

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya sebuah proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran.

No : 60

Data Kutipan : Hansamuyama mengoper kompatriotnya Riki Fazrin *dua tembok tangguh* milik Indonesia *tugu Monas* saling oper-operan mencetak gol bung binder jebret

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Hansamuyama mengoper kompatriotnya Riki fazrin *dua tembok tangguh* milik indonesia *tugu Monas* saling oper-operan mencetak gol bung binder jebret” diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses perbandingan yang

diungkapkan secara singkat dan padat secara eksplisit menjelaskan terkait analogi makna secara singkat dan jelas.

Dalam tayangan video tersebut Hansamuyama yang dapat menerima umpan yang diberikan oleh Febry Haryadi dan langsung memberikan passing kepada Riki Fazrin sehingga terjadilah sebuah gol hasil oper-operan dari ketiga pemain ini yang diciptakan oleh Riki Fazrin, Terjadi sebuah pengungkapan dengan cara mengkiaskanya pada kalimat “*dua tembok tangguh*” dan “*Tugu Monas*”.

Maksud dari kutipan “*dua tembok tangguh*” yang menggambarkan dua pemain belakang indonesia yaitu Hansamuyama dan Riki Fazrin tetapi di kiaskan dengan kata dua tembok tangguh. dan kata “*Tugu Monas*” untuk menggambarkan dua pemain ini memiliki postur yang tinggi, Jadi pada kutipan “*dua tembok tangguh* milik Indonesia *Tugu Monas*” untuk mengungkapkan dua pemain belakang yang tangguh dan berbadan tinggi.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora, karena adanya proses mengungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya melainkan dengan cara mengkiaskanya.

No : 61

Data Kutipan : Tendangan penjuru menghasilkan gol dari *heading tandukan garuda asia* membuat kita unggul

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Tendangan penjuru menghasilkan gol dari *heading tandukan garuda asia* membuat kita unggul”

diidentifikasi adanya gaya bahasa metafora pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses mengkiaskan sebuah kata yang membandingkan suatu bagian yang tidak berwujud atau abstrak menjadi sesuatu yang nyata dengan maksud lain dan memberi penekanan pada suatu objek.

Dalam tayangan video tersebut Komang Teguh Trisnanda yang mampu mencetak gol dengan sundulanya setelah menerima umpan dari rekan satu teamnya, Terjadi proses pengungkapan arti yang bukan dengan arti sesungguhnya melainkan dengan mengkiaskannya Komang Teguh Trisnanda yang mampu mencetak gol dengan sundulanya dikiaskan dengan “*heading tandukan garuda asia*”, Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk mengungkapkan sundulan yang dilakukan oleh pemain Indonesia, kata “*garuda*” yaitu untuk melukiskan Indonesia karena lambang negara Indonesia adalah burung garuda.

Dengan demikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya proses pemindahan konsep makna yang memunculkan pemahaman dengan makna yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran yang mempunyai ciri persamaan atau perbandingan untuk membandingkan suatu objek

No : 62

Data Kutipan : Gol gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia **mampu mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluh lantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya** membuat kita bangga dan menjadi gol

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “Gol gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia **mampu mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluh lantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya** membuat kita bangga dan menjadi gol” diidentifikasi adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya

Dalam tayangan video tersebut gol yang diciptakan oleh Sutan Diego Zico yang diciptakan melalui sundulan setelah menerima umpan dari rekan satu timnya, terjadi sebuah proses yang melebih-lebihkan pada gol tersebut yang diungkapkan “**mampu mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluhlantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya**” Seolah-olah gol tersebut merusak segala hal yang ada di dalam lapangan dan juga organ tubuh para pemain lawan.

Dengan demikian kutipan kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya proses pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya serta menambahkan efek, seperti pernyataan yang menimbulkan sifat tragis, membangkitkan iba, aneh ataupun lucu

No : 63

Data Kutipan : *Crossing yang manis cantik membahana crossing yang manis cantik membahana*

Analisis : Pada kutipan kalimat diatas terdapat kalimat “*Crossing yang manis cantik membahana*” diidentifikasi adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat tersebut karena adanya sebuah proses mengandung pernyataan yang berlebihan dengan maksud untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan daya pengaruh. Pernyataan itu menjelaskan bahwa gaya bahasa ini menyatakan sesuatu secara berlebihan meskipun situasi objektifnya tidak berlebihan

Dalam tayangan video tersebut serangan cepat yang dilakukan oleh para pemain Indonesia Rendi Juliansyah yang memberikan umpan kepada seorang bagus dan mampu diselesaikan menjadi gol. Terjadi proses yang melebih-lebihkan yang di tambahkan pada kata umpan yang di berikan Rendi dengan tambahan “*manis cantik membahana*” seakan-akan umpan yang diberikan oleh rendi itu manis dan cantik.

Dengan demimikian kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena adanya sebuah pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya

D. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Dalam rangka memperkuat keabsahan data penelitian, penulis melakukan analisis kedua sebagai pembanding. Seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penulis menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Triangulator yang penulis tunjuk dalam analisis ini diantaranya adalah Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. (WFM) selaku Dosen Bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Pakuan Kabupaten Bogor, Tutut Haryadi, S.Pd. (TH) selaku guru bahasa dan sastra Indonesia, dan R.Nengsih Sunengsih, S.Pd. (RNS) selaku guru bahasa dan sastra Indonesia Mereka membantu memeriksa hasil analisis penelitian guna mengecek keabsahan data yang telah penulis lakukan.

Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang pertama, WFM tidak menyetujui hasil analisis sebanyak 5 kutipan yaitu pada kutipan data nomor (2,5,14,18,27). Menurut WFM kutipan pada data nomor 2 masih ragu-ragu gaya bahasa tersebut masuk ke dalam gaya bahasa metafora, ada 2 kutipan pada data nomor 5 dan 14 yang WFM tidak setuju, karena berpendapat bahwa gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa hiperbola, kemudian data pada nomor 18 dan 27 yang WFM masih ragu-ragu karena bisa termasuk gaya bahasa hiperbola atau metafora. Berdasarkan hasil analisis, WFM menarik kesimpulan bahwa terdapat 5 kutipan yang tidak setuju dengan hasil analisis yang dilakukan oleh

peneliti. Jika dipersentasekan, WFM **menyetujui** sebanyak **92.06%**, sedangkan sisanya **tidak menyetujui** sebanyak **7.93%**.

2. Berdasarkan hasil analisis yang kedua, TH tidak menyetujui hasil analisis sebanyak 4 yaitu pada kutipan data nomor (5,51,58,63) menurut TH data nomor 5 masih ragu-ragu adanya gaya bahasa tersebut masuk ke dalam metafora, kemudian ada 3 kutipan yang tidak TH setuju pada data nomor 51,58,63. karena berpendapat bahwa kutipan nomor 51 dan 58 adalah hal yang terdapat pada peribahasa. kemudian kutipan nomor 63 menurut TH adalah hal yang masih wajar, Jika dipersentasekan, TH **menyetujui** sebanyak **92.06%**, sedangkan sisanya **tidak menyetujui** sebanyak **7.93%**.
3. Berdasarkan hasil analisis yang ketiga, RNS tidak menyetujui hasil analisis sebanyak 3 kutipan yaitu pada data nomor (17,51,58) menurut RNS data kutipan nomor 17 tersebut masih merupakan hal wajar, Kemudian data nomor 51 dan 58 menurut RNS merupakan peribahasa. Berdasarkan hasil analisis, RNS. Jika dipersentasekan, RNS **menyetujui** sebanyak **95.23%** sedangkan sisanya **tidak menyetujui** sebanyak **9.09%** hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Dari ketiga narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau 79.36% berdasarkan triangulator yang ditunjuk oleh penulis menyatakan setuju dengan hasil temuan dan sebagian kecil atau 20,63 % tidak setuju. Hal tersebut semakin menguatkan penulis bahwa seluruh temuan data dapat dipertanggung jawabkan.

E. Implikasi

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat Keterlibatan ini menyangkut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Berbicara mengenai kriteria sumber belajar, tentunya tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut diarahkan terhadap peserta didik guna memupuk mental, emosional, perilaku, dan pemahamannya. Dilihat dari sisi kelayakan bahan ajar yang didasarkan pada hasil analisis gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepak bola dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran gaya bahasa dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Hal tersebut sesuai dengan isi kajian dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. **Standar Kompetensi** : Menulis
2. **Kompetensi Dasar** : 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.
3. **Indikator** : 4.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, gaya bahasa, rima, tema, amanat
4. **Materi Pembelajaran** : a. Pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa gaya bahasa hiperbola dan metafora dapat di implikasikan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta materi pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013

Pada video sepak bola ini, siswa dapat menemukan kata-kata yang sangat indah. Selain itu, video sepak bola ini banyak mengandung gaya bahasa yang mengiaskan sebuah objek dan bahasa yang berlebihan sehingga memberikan banyak manfaat bagi siswa, serta dengan adanya identifikasi video sepak bola ini, siswa dapat mengetahui berbagai macam gaya bahasa, khususnya gaya bahasa hiperbola dan metafora.

Contoh Puisi Dengan Gaya Bahasa Hiperbola :

Perang Di Ujung Tahun

Senjata menjerit memenuhi bukit

Suara letusan bom menggelegar ibarat petir

ketakuranku seperti tak terbendung

Seakan malaikat telah berdiri di depan jasad yang siap mati

Perang di ujung tahun

Inikah catatan terakhir perjuanganku?

Sakitku tak terperikan

Seperti menahan ribuan sayatan pisau berkarat

Contoh Puisi Dengan Gaya Bahasa Metafora

Lelahku

Sejenak rasa itu seperti sirna

Timbul, Lahir, Muncul, Mati, Hidup dan pudar

Bunga asmara mekar sesaat

Layu tak terduga

Untuk sampah hina sepertiku

Mencintaipun tak pantas

Jika cinta tak pantas kusentuh

Mengapakah ada surat takdir yang tertulis untukku

Sehingga panah asmara terhujam di dadaku

Hilangkan saja api cinta ini

Siram saja dengan air garam kehidupan

Agar diri ini sadar

Aku hanya binatang yang tak bertuan

F. Interpretasi Data

Dari Siaran Sepak bola tersebut terdapat penggunaan gaya bahasa Hiperbola dan Metafora. jumlah dari penggunaan gaya bahasa Hiperbola dan Metafora terlihat sangat signifikan. Hal ini disebabkan, penggunaan kata atau kalimat pada siaran sepak bola tersebut lebih banyak menggunakan kata atau kalimat yang mengungkapkan dengan arti yang bukan sesungguhnya melainkan dengan cara menganalogikanya seperti kata: *peluang rendang peluang memang empuk peluang*

yang memang enak, sebuah aksi patriotisme, Rifad Marasabessy si kereta expres, umpan membelah lautan, kelok Sembilan, upaya yang sudah begitu 24 karat, tampak manpati bagaikan batu karang, tendangan LDR, kocekan-kocekannya membawa berkah, sang menteri perhubungan, lagi lagi ujian pojok, melakukan intersave 362, Lakukan terobosan membelah lautan, benteng suramakas, umpan antar benua selat sunda, melakukan lompatan gravitasi, nampaknya gerakan membelah lautan, gerakan 378, umpan sedekah, Witan ya ampun baby shark sylalalalala, segitiga cinta segitiga Bermuda mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita, heading sambil terbang, tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang, tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat, gol gratifikasi, tendangan api khayangan, sebuah aksi magis, tendangan sarung, lari dari sang api khayangan, umpan membuat salah tingkah, gol jatuh bangun, tandukan matador, tendangan sepeda kebalik.

Dari temuan hasil analisis yang terdapat pada kutipan di atas adanya gaya bahasa metafora untuk menggambarkan : Tendangan, Lapangan, Sundulan, Gol, Pemain, Bola, Rerumputan, Gerakan, Perjuangan.

Dibandingkan dengan melebih-lebihkan sifatnya, ukurannya, dan jumlahnya terdapat beberapa kutipan gaya bahasa hiperbola seperti : *crossing yang manis cantik membahana, Gol gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia mampu mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluh lantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya membuat kita bangga dan menjadi gol yang ke empat dari seorang sutan diego a zico, berikan aku seribu orang tua niscaya akan kucabut gunung semeru dari akarnya, tendangan bebas yang sangat-sangat akurat,*

bola yang sudah meluncur cantik manja dan juga mesra, tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras, Melesatkan gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar, kaki kiri ajaibnya mencoba melewati satu pemain, tangkapan yang begitu lengket, memberikan passing yang sangat cantik

Dari temuan hasil analisis yang terdapat pada kutipan di atas adanya gaya bahasa hiperbola untuk melebih-lebihkan : Tangkapan, Umpan, Gol, Tendangan, Pemain, Bola, Motivasi, Perjuangan, Gawang, Kaki, Sundulan, Gerakan.

. Selain itu, beberapa video sepak bola ini memiliki unsur moral untuk memberikan motivasi, contohnya pada kutipan “***Peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam***” ,

Jadi, data temuan gaya bahasa Metafora lebih banyak dibandingkan gaya bahasa hiperbola pada siaran sepak bola yang dikomentari oleh Valentino Simanjuntak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada siaran sepak bola terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora sebanyak 63 data kutipan, diantaranya 9 kutipan gaya bahasa hiperbola dan 54 kutipan gaya bahasa metafora

Berkaitan dengan pembelajaran, hasil analisis gaya bahasa Hiperbola dan Metafora dapat dijadikan masukan dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dalam mengapresiasi karya sastra selain itu, siswa diharapkan dapat memahami dengan baik jenis-jenis gaya bahasa yang terkandung pada siaran sepak bola , khususnya kutipan kalimat yang mengandung gaya bahasa Hiperbola dan Metafora.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora Pada Siaran Sepak Bola di Televisi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Dari 7 siaran sepak bola yang dianalisis, seluruhnya mengandung unsur gaya bahasa metafora dan hiperbola terlihat pada siaran tersebut yang diucapkan oleh komentator sepakbola ini menggunakan kata atau kalimat yang mengungkapkan arti bukan sesungguhnya melainkan dengan perbandingan dan melebih-lebihkan sesuatu hal. Dari siaran sepak bola yang dikomentari oleh Vanlentino Simanjuntak yang paling banyak dimunculkan adalah gaya bahasa metafora, karena dalam pilihan diksi yang diucapkan tersebut banyak menggunakan menggambarkan dengan cara menganalogikan sesuatu untuk menyampaikan maksud dan tujuannya dibandingkan dengan kata-kata yang berlebihan., Sehingga menimbulkan suasana yang membuat para penonton sedikit heran dengan bahasa yang digunakan pada saat menjadi komentator siaran sepak bola.
2. Penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora, dijadikan masukan yang baik bagi guru dalam mengapresiasi karya sastra. Selain itu, penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora dapat menambah pengetahuan, mempertajam

perasaan dan penalaran siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk dijadikan pembelajaran gaya bahasa dalam studi Bahasa Indonesia di SMA.

B. Saran

Saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam hasil analisis gaya bahasa pada siaran sepak bola adalah sebagai berikut:

1. Siaran sepak bola dapat dijadikan bahan pembelajaran gaya bahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Siaran sepak bola banyak menggunakan berbagai macam gaya bahasa. Penggunaan bahasa pada siaran sepak bola begitu menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.
2. Guru sebaiknya dapat menggunakan berbagai macam bahan ajar lainnya dan menambah pengetahuan tentang apresiasi sastra khususnya pada siaran sepak bola yang ada di televisi untuk melatih literasi digital siswa, terutama dalam penggunaan gaya bahasa hiperbola dan metafora pada siaran sepak bola agar dapat mengajarkan siswa lebih kreatif untuk menemukan berbagai macam gaya bahasa terutama gaya bahasa hiperbola dan metafora.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat memperhatikan sarana dan prasarana perkembangan zaman yang begitu cepat siaran sepak bola juga bisa dijadikan jalur alternatif menunjang proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam apresiasi sastra, khususnya di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.
- Ardianto, dkk., 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Askurifai Baksin. 2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asra, Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Chicago.diterjemahkan oleh Alwy Rachman. Makassar: Fakultas Sastra Universitas Hasanudin.
- Darwanto. (2007). *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamil Hidajanto dan Fachruddin Andi. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Fleck Tom; Quinn Ron. 2002. *"Panduan Latihan Sepak Bola Andal"*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Hurford, James R. 2007. *Semantic A course book Cambridge*. Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles Murray danRosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. London dan Newyork : Routledge
- Kosasih, E. 2008. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia
- Kridalaksana Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G. & Johnson, M. 2003. *Metaphor We Live By*. University of Chicago Press.
- Maskurun. Dkk., 2006. *Bahasa Indonesia 3A Untuk SMK Tataran Unggul*. Yogyakarta: LP2IP Gadjah Mada
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Morissan.2007.*Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Ramdina Prakarsa
- Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, Dedi. 2001. *ilmu Komunikasi, Suatu pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nugraha Adrian. 2010. *Mengenal Aneka Cabang Olahraga*. Bekasi : Cahaya Pustaka Raga.
- Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nurrudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang : Cespur.
- Oktara Bebbi. 2010. *Cabang Olahraga Populer Permainan Bola Besar*. Jakarta : CV Binamuda Ciptareaksi
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Pedersen, P. M. dkk.(2007). *Strategic Sport Communication*. Indiana University. Human Kinetics
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika: Kajian Puitika, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Redaksi, Immortal. 2012. *Kamus Pintar Pantun Puisi Dan Majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Riswandi.2009. *Ilmu Komunikasi*.Jakarta : Graha Ilmu
- Rosdiana, Rina dan Suhendra. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Bogor. FKIP Universitas Pakuan.
- Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Sila Utami Thesa Resi. 2016. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola*. Surabaya : Unipress
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengaja*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sukarmin, Y. 2010. Pemasaran Olahraga melalui Event Olahraga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*.6 (2): 55-63

Syahputra, Iswandi. 2013. *Rezim Media*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Yandianto. 2004. *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bambang: CV. M2S.

LAMPIRAN

Pertandingan Indonesia VS Thailand yang ditayangkan di Indosiar pada tanggal 12 Agustus 2018 yang diunduh di *youtube* pada tanggal 6 juli 2018

<http://m.youtube.com/watch?v=OVjnjBcHHQw>

Bung Binder : Rafly kemudian juga Febi Eka putra ini yang perlu di optimalkan untuk bisa membongkar pertahanan Thailand

Valentino Simanjuntak : Egy memberikan umpan dan *onside* dan kali ini pergerakan yang baik dari Rafly nampaknya

Valentino Simanjuntak : Yak Witan Sulaiman dari garis belakang apa yang terjadi je je je je ya ampooon huah huah huah peluang rendang peluang memang empuk peluang yang memang enak sayang sekali tidak bisa di selesaikan oleh Witan Sulaitan Bung Binder

Bung binder : Aaaaaa sayang sekali

Valentino Simanjuntak : Tidak mau kalah pemain yang satu ini masih *play on* sebuah aksi patriotisme dilakukan oleh Nurhidayat untuk garuda kita, memberikan *passing* yang sangat cantik kepada Egy masih Egy aaaaah Egy

Valentino Simanjuntak: Rifad Marasabessy kotak katik bola dia, Rifad Marasabessy si kereta expres, memberikan umpan membelah lautan ada Egy. Egy kotak katik kotak katik kelok Sembilan Egy aaaa

Valentino Simanjuntak: Sebuah tendangan penjuru berbahaya apa yang terjadi, oooooo hanya memoles kepala Feby saja tadi.

Valentino Simanjuntak : Serangan balik dari anak-anak Indonesia *one on one* Egy kelok Sembilan dengan satu pemain Thailand Egy kelok Sembilan mampu iya lewati kotak katik kotak katik jeb ya ampun sedih sedih sedih upaya yang sudah begitu 24 karat *one on one* baru saja tadi katakan tidak mampu berhasil

Valentino Simanjuntak: kali ini pergerakan dari Egy kelok Sembilan ya ampun, ya perlu *finishing* yang harus kita perbaiki. Rifad Marasabessy oo kali ini Witan Sulaiman tenang Witan Sulaiman yak ampun yak ampun yak ampun. Kiper Thailand ini tampak manpati bagaikan batu karang yang membuat kita mentog ini bung

Valentino Simanjuntak: Ada satu gol kali ini, didapatkan oleh Witan lolos dia tapi kembali sang batu karang, kali ini dia mencoba melewati satu pemain Virzha Virzha Virzha krosing jebret ooo.., upaya lagi kita liat mampu dilewati Virzha berbahaya kali ini *cutback* dilakukan tendangan langsung oo berbahaya kita berkonsentrasi lagi dan kita berdo'a harus tetap terjaga berbahaya apa yang terjadi iyaaa untung ajai kita lihat tadi ada sebuah upaya dari pemain Thailand.

Valentino Simanjuntak: Ya mudah-mudahan segala kemampuan Egy mampu keluaran seperti menghadapi Filipina ya sehingga dia mampu mencetak hetrick tendangan LDR maupun kecekan-kecekannya membawa berkah untuk tim kita, kembali kita liat oh sang menteri perhubungan kita Luthfy Harini.

Bung Binder : Simanjuntak Pemain yang sudah mencetak tiga gol dari Thailand *top score* sementara bagi Thailand.

Valentino Simanjuntak: Lagi-lagi ujian pojok, ujian demi ujian coba di dapat oleh pemain kita bertahan bertahan bertahan masih dapat diantisipasi Akil Shafiq oh keputusan yang berani dan berbuah manis karena dia mampu mengamankan dan langsung melakukan umpan jauh ke depan.

Valentino Simanjuntak: Berulang kali melakukan *intersave* 362 curi bola sering sekali pemain Luthfy ini, Rafly sang santri coba untuk mengantisipasi bola kita lihat sayang sekali ini umpannya tidak berhasil dia berikan kepada rekannya pemain yang memang kita saksikan berasal dari liga santri ini, dan juga berada pesantren dari tanggerang kita lihat, kita harapkan juga bisa menampilkan *hatrick* seperti ketika bermain di pertandingan sebelumnya kita lihat pelanggaran.

Valentino Simanjuntak: Seperti yang Vietnam lakukan terobosan membelah lautan kepada Rifan, Rifan terjatuh dan oh wasit ternyata hanya meminta untuk berdiri, Dapat mengantisipasinya dan dapat dilalui kita lihat konsentrasi hati-hati oh Akil berbahaya kita lihat berbahaya,berbahaya,berbahaya,berbahaya untung bisa di ambil tadi. Kembali lagi babak kedua sudah berlangsung, Irianto benteng Suramakas benar-benar kali ini memberikan umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera Egy kelok Sembilan Egy kelok Sembilan egy kelok Sembilan jebreet aa ya ampoon, Rifan hati-hati tidak ada pemain di belakang nanti, ya Abi Manyu Rifan Rifan kotak katik bola memberikan umpan kepada Egy Mesi Egy mesi Egy Mesi aa ya ampoon

Bung Binder : Ini dia messi kita lihat satu kali dua kali aa ciamik memang ini permainan dari Egy

Valentino Simanjuntak : Bergerak dari sebelah kiri menunggu rekannya, Tarik ke belakang kepada Virza, Virza melihat rekannya disana tendangan langsung jebreet ulalalala. Berbahaya kali ini apa yang di lakukan apa yang terjadi jebret oh yes iyes tangkapan yang begitu lengket

Rifad rifad rifad pemain dari Riau ini Rifad Marasabessy jebret iya ampun ya ampun gol gol gol gol gol aw belum aw sebuah peluang aaa

Bung Binder : Ya sebuah *skreamic* yang hampir memuahkan gol untuk Indonesia setelah *overlap* dari Rifad ya begitu baik kita lihat Rifad bisa mengontrol bola tidak kehilangan keseimbangan memberikan *cutback* mampu dihalau oleh Kristada, Egy ooh sayang *of the line* tadi dilakukan oleh Pung Kyam pemain yang sebelumnya mencoba mencetak gol ke gawang

Valentino Simanjuntak : Masih belum merebut bola kita upaya tendangan langsung kembali di peluk. Ya kembali kita saksikan kita sekarang tampak sulit keluar dari tekanan lagi. memberikan lagi kebelakang kepada, Lutfhy kepada Rifad. Rifad Rifad

Rifad dua pemain Rifad lewati masih bergerak jauh Rifad, Rifad, Rifad Marasabessy kemana dia masih kedepan kelelahan pemain Thailand *crossing* berbahaya oya ampun Egy, Egy, Egy. Sagara dapat ruang disana jebret ulalalala tak dapat ini juga luar biasa lagi lagi lagi lagi kita lihat kali ini sagara yaah, wasit meniup peluit panjang berakhirnya babak yang kedua

Jebreet berani mengambil tendangan pertamanya walaupun dia gagal beruallng kali untuk membuka ruang untuk teman-temannya bung binder

Bung Binder : Kimpati dan ia melakukan tendangan khas dengan kaki kirinya menyarangkan bola

Valentino Simanjuntak : Ooo yes yes ulalala. Mampukah di tahan ooo

Bung Binder : Mencoba untuk menyulitkan penjaga gawang

Valentino Simanjuntak : Jebreet

Bung Binder : Tetap *confidence* ya Luthfy

Valentino Simanjuntak : Kaki kanan kita yakin Akil Safiq mampu ambil. ya

Bung Binder : Raut wajah dari pelatih Thailand tadi dia sudah sedikit

Valentino Simanjuntak : Jebreet, Ah

Bung Binder : Mencoba mengarahkan bola disebelah kiri dari katapat

Valentino Simanjuntak : Ancang-ancang dia oh bisa ia lakukan juga, Apa yang bisa dia lakukan jebreeet kembali memang penjaga gawang Katapak Manpati ini tetap optimis tetap yakin *hands up* dan apresiasi kita untuk seluruh anada anada adik adik yang sudah dilakukan dari babak pertama babak kedua drama adu *penalty* tidak bisa kita pungkiri *man of the match* ini adalah pertandingan Indonesia berhadapan dengan Katapak Manpati dia gagalkan dua *penalty* tetapi dalam perjuangan memang kadang

kita sukses kadang kita belajar inilah memang waktunya kembali kita belajar bahwa bahwa apa yang sudah kita lakukan semaksimal mungkin

Pertandingan Indonesia VS Myanmar yang di tayangkan di Indosiar pada tanggal 17 September 2017 yang diunduh di *youtube* pada tanggal 9 Juli 2018

<http://m.youtube.com/watch?v=KbKi5ltSxi4>

Valentino simanjuntak : Bersabar untuk menantikan pertandingan ini dan masih nol-nol waktunya kita kembali bersatu untuk mendukung. Tidak terlalu sempurna lapangan yang sering selalu dipakai dalam kondisi yang apapun juga, terjadi peluang yang cukup berbahaya akil safiq melakukan lompatan gravitasi

Bung Binder : U 18 2017 ini, Lagi sebuah *truepass*

Valentino Simanjuntak : Kembali kita liat upaya dari anak-anak Indonesia Egy Maulana kelok Sembilan jebreet yes yes yes yes yes garuda di dadaku garuda kebanggaanku ku yakin hari ini pasti menang adalah sebuah aksi soloran yang dilakukan oleh egy, nampaknya gerakan membelah lautan kemudian mampu menggiring bola dan melakukan gerakan 378 seakan-akan menendang bola tapi ternyata memberikan umpan sejajar kepada Rafly sang santri yang mampu untuk menambah penambahannya gol nya untuk Indonesia ya ini satu nol Bung Binder.

Bung binder : Lagi suatu *truepass* yang dikirimkan ke lini depan

Valentino Simanjuntak : Kembali ada pemian-pemain kita yang sudah cukup banyak untuk membantu pertahanan masih mencari tendangan LDR ih lemah saja dan mudah saja dipeluk dengan mesra, betul kan?

Bung binder : Ya memang rotasi yang kerap dilakukan *coach* Indra Safri dilini kedua sektor sudut

Valentino Simanjuntak : Ya berbahaya hati-hati ya ampun jangan lolos i yess kembali *posisening* dan tangkapan yang dapat membuat kita merasa aman walaupun deg deg seer pasti tadi kita alami pada saat sebuah peluang ruang bebas ruang terbuka untung bisa di selamatkan Bung

Bung Binder : Iya

Valentino Simanjuntak : Masih Egy dengan kaki kiri ajaibnya mencoba melewati satu pemain ada dorongan disana dan pelanggaran dilakukan oleh Tan Zike Zien

Bung Binder : Ya cukup sulit bagi para pemain Myanmar untuk mengontrol saya kira tadi dengan Zien ke Ali

Valentino Simanjuntak : Betul sekali tapi kembali kita tidak boleh lemah karena Myanmar mencoba melakukan tendangan dari luar yang cukup jauh dan ambisius langsung kearah depan yang mencapai para pemain Myanmar dan cukup baik Rifad terlewat berbahaya ooooh benar, kita lihat kali ini ooh sebuah umpan sedekah diberikan oleh pemain Myanmar memberikan ruang kepada Rafly sang santri Rafly sang santri kaki kiri kokang ah masih belum tepat kita liat, Masih ada pemain Myanmar yang memang ahli bermain berbeda sekali dengan cukup terbuka tapi inilah dia yang membuat kita ada celah umpan membelah lautan pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun *baby shark* sylalalalala *baby shark* syalalalala Indonesia, Indonesia, Indonesia pemain dari Palu Sulawesi tengah ini membuktikan kembali bahwa dia sudah mendapatkan harinya lagi dimarahi oleh sorak-sorakan oleh *coach* dan juga Anis bapak menejer Witan Sulaiman yang kita bisa lihat dari tadi Bung Binder sekarang bisa jadi gol

Bung Binder : Ya memang tak tik yang serupa diterapkan oleh para pemain Timnas Indonesia setiap kali mendapatkan bola kita liat ada *intersave* yang dilakukan kemudian diberikan *truepass* yang jauh tetapi Witan berada pada posisi yang bebas kali ini menggunakan kaki kanannya untuk melakukan *finishing*.

Valentino Simanjuntak : Kita lihat masih tendangan bebas aaaa terlepas bebrbahaya tahan uuuh hampir saja kita lihat tadi sebuah *ofensiv ribown* yang hampir hampir membawa kita juga kebobolan bung

Bung binder : Iya pemain yang baru masuk ya Niatkaungkan tadi peringkat ketiga

Valentino Simanjuntak : Kembali lagi upaya hati-hati bertahan-bertahan ya kita lihat tadi hampir saja dijemput dengan kelak tadi oleh pemain nomer 9 Pyae sodora kestuannya dan juga tentunya persatuannya, Lagi kita liat apakah tendangan LDR coba dilakukan kali ini cukup tipis tapi bola masih melebar disebelah kanan

Bung Binder : Tapi posisi dari para pemain timnas indonesia yang begitu Cerdas untuk mengambil posisi bebas

Valentino Simanjuntak : Cukup berbahaya ada lagi kita lihat pemain jatuh *body balance* sekarang dari lapangan, tetapi Rafly tidak mau kalah melakukan pergerakan 378 Rafly sang santri kepada Witan memberikan *crossing* jebreeet ya ampuuun segitiga cinta segitiga Bermuda mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita Rafly dengan 378 memberikan passing kepada Witan *baby shark* dan diakhiri dengan crossing antar benua dan lakukan heading sambil terbang oleh sang egy kelok Sembilan yang mampu untuk melesatkan gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar, kita lihat dalam tayangan ulang 362 bola dicuri melakukan pergerakan 378 menit yang cukup baik memberikan *passing cutback* kepada Witan melihat rekannya sang *baby shark* dan umpan yang manja,mesra,cantik dan oooh *heading* grondong

Bung Binder : Permainan kolektif dari para pemain Timnas Indonesia setelah Rafly mencuri bola

Valentino Simanjuntak : Kali ini kepada Irsyad Daru Asnawi uuuuuh ayat-ayat pemain ini kita lihat melakukan upaya yang sangat-sangat keras dan ingat saya katakan tadi tidak boleh terpropokasi

Bung binder : Iya ini sesuatu yang sangat berbahaya dan uuh hampir saja tadi cukup keras

Valentino Simanjuntak : Berbahaya tahan-tahan yeesss bisa dipeluk,dikekap dengan mesra tadi upaya tendangan dari pemain yang baru masuk niat kaungkan tidak jadi masalah. Hampir saja untung ada lutfy tadi kembali kita lihat pergerakan tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola. Sebenarnya kita layak berada di final hanya memang tuhan berkehendak lain. ooh berbahaya apa ini Aqil Syafiq hati-hati ya ampun ya ampun ya ampun ya ampun kita lihat tadi upaya gocekan yang dilakukan oleh Aqil Syafiq

Bung Binder : Posisi yang sudah bisa diprediksi akan ada didepan itu yang membuat mereka melakukan truepass yang baik

Valentino Simanjuntak : Apa ini kita lihat tadi, nah ini loh bacagi

Bung Binder : Ini berbahaya ya

Valentino Simanjuntak : Inilah dia babak yang kedua, belum selesai gelombang bahaya dipertahanan kita berbahaya lagi ya ampun kali ini Myanmar memang apes kita lihat lagi-lagi belum menuju sasaran, kali ini tendangan penjuru berbahaya hati-hati

Bung Binder : Langsung shooting

Valentino Simanjuntak : Berbahaya tapi kita lihat kembali kali ini upaya sangat baik dilakukan dan juga berbahaya ya ampuun tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat, Umpan yang dilakukan oleh Samuel kepada Egy dan dihalau langsung dari belakang dengan sangat-sangat tidak terpuji tadi upaya yang sangat berbahaya kita lihat uuuuh

Bung Binder : Beruntung hanya kartu kuning

Valentino Simanjuntak : Sebuah *crossing* berbahaya tidak dilepas

Bung Binder : Lutfy ya disini

Valentino Simanjuntak : Ya umpan *crossing* tadi apa yang terjadi dan mengenai kepala tadi sepenuh dilayar kaca berbahaya ada Aqil kembali mampu untuk melakukan penyelamatan dipertandingan ini

Bung Binder : Dan disini juga kembali umpan silang Aqil sebenarnya

Valentino Simanjuntak : Ada Samuel terus membayangi masih berputar dia untuk mengambil inisiatif kepada temanya tarik berbahaya Aqil sang pendekap bola berhadapan dia satu dua tiga pemain Egy, Egy masih Egy ooh *cutback* jeb kita lihat tadi Iqbal, Witan Witan Witan oh *cutback* maksudnya tadi kepada komplotnya Egy kembali bola dikaki Lutfy sang menteri perhubungan Lutfy kaki kiri on target tapi lemah saja. Ya pertandingan belum berakhir tetapi kita sudah unggul kita tidak boleh takabur dan berharap kita mampu terus mencetak gol *crossing* lagi berbahaya ish hampir saja tadi kita lihat gol gratifikasi kembali diberikan oleh pemain lawan kembali lagi masih *skrimich*

Bung Binder : Egy lebih banyak berada didepan kita lihat lagi bagaimana sebuah peluang yang coba diberikan kepada egy yang sudah bebas pemain Indonesia ini memang luar biasa

Valentino Simanjuntak : O...h Jebret Muhamad Rafly sang santri Mursalin memberikan kegembiraan kepada seluruh rakyat Indonesia jebolan Pondok pesantren Al-asyariah di Tangerang 15 gol di liga santri anak pertama dari tiga bersaudara dengan eeeh melirik sedikit jebreet bung binder. Bisa disorodok kembali oleh Sagara masih oow oow apa ini, begitu tanpa perasaan pemain Myanmar ini aduh ampun, ya Sagara sempat terpancing merasa tentu saja bagaimana pemain kita Witan sang *baby shark* memang begitu satu pemain dimakan begitu saja dan ditendang lagi dengan bola begitu keras.

Bung Binder : Dan wasit juga belum bertindak secara keras ya dimana lebih sering membrikan peringatan

Valentino Simanjuntak : Ayo pemain pemain garuda Nusantara juara kita bisa unggul coba kali ini serangan dari Myanmar yaaa apa yang kita alami nampaknya dipertandingan sebelumnya itu yang sekarang dialami oleh Myanmar bung binder.

Bung Binder : Iya memang sekarang Myanmar mulai keluar dengan sangat *vulgar* ya

Valentino Simanjuntak : Kali ini berada dengan Simanjuntak krak kita liat tidak ampun begitu kita lihat ada tinjakan nampaknya yang dialami oleh Simanjuntak

Bung Binder : Ada lima kartu kuning dalam pertandingan ini

Valentino simanjuntak : Ooh wasit sudah lemot, Pelatih ini juga sudah kehilangan kontrol kita lihat dalam tayangan ulang dan aksi 362 dilakukan oleh Simanjuntak

Bung Binder : Uuuuh mengenai dada ya

Valentino simanjuntak : Dan protes bung binder

Bung binder : Berikut pelatihnya ya

Valentino Simanjuntak : Kita lihat pelatihnya pun melakukan Bahasa tubuh yang sangat-sangat

Bung Binder : Iya

Valentino Simanjuntak : Dan hanya kartu kuning lagi

Bung Binder : Kita lihat

Valentino simanjuntak : Masih pergerakan dari pemain Myanmar cukup berbahaya ya ampun Safiq masih bisa ada pemain kita berbahaya lagi *keeping ball* di kontrol lagi Safiq yes yes yes kali ini disaat yang tepat.

Bung Binder : Ada dua pemain yang melakukan itu

Valentino Simanjuntak : Ya kali ini kita lihat berbahaya hampir saja terjadi kala saat pertandingan menghadapi Vietnam

Bung Binder : Serangan yang dibangun oleh para pemain Myanmar dari posisi ini

Valentono Simanjuntak : berbahaya Aki.....l ooooo

Bung Binder : Ke gawang tim tuan rumah masih bisa lagi

Valentino Simanjuntak : Sekali lagi upaya dari sebelah kiri apa yang terjadi jebret i...h hanya melengos sedikit tadi disebelah kiri dari gawang, kontribusi ini kita lihat sedikit saja tipis

Bung Binder : Belum memasukan gol lagi setelah kemasukan tiga gol melawan Vietnam

Valentino Simanjuntak : Umpan antar benua dilakukan Iqbal berdiri sendirian siapa disana *cutback* jebreet ya ampun tendangan api khayangan Hanisaghara wong jowo, wong Bojonegoro, tendangan 406 tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras dan tidak lupa sujud syukur. Garuda Indonesia unggul 5-0 dimulai dari pergerakan ya Bung Binder

Bung Binder : Iya memang dilihat Iqbal memberikan *cutback* kepada Hanisaghara yang bisa kembali mencetak gol setelah tampil sebagai pemain pengganti

Valentino Simanjuntak : Kita saksikan bagaimana para pendukung Myanmar pun sudah mulai tidak kuat mental, Kali ini peluang untuk pemain Myanmar tapi berbahaya ya ampun memang memang memang bukan harinya Myanmar bola sudah didepan gawang malah dia cungkil kil kil kil

Bung binder : Pemain depan ya, pemain yang lebih banyak di depan menuju bola wow ya fifti fifti ya bung

Valentino simanjuntak : Ya kita lihat satu terjatuh kemudian kita lihat nah ada tendangan dua pemain ini langsung berdiri *tag team* ada *tag team* satu lagi

Bung Binder : Betul iya, ini memang bukan akseleasi dari area tersebut

Valentino simanjuntak : Sebuah pergerakan yang sangat baik kembali dilakukan Ajo Ikbal dan memberikan *passing* kepada seorang Egy satu pemain, satu pemain, dua pemain. Egy ih masih melewati satu pemain lagi Egy jebreeet gol gol gol gol sebuah aksi magis kaki kiri malaikat kelok 9 dalam tayangan ulang sebentar kita lihat mengecoh satu pemain menarik diri dua pemain dan mendapatkan umpan *one two* memberikan lagi kita lihat deu...tendangan sarung alias di sela-sela kaki penjaga gawang ini mampu dia lakukan dan menjadi ih ih ih ya ampun. Kita mampu melewati ujian demi ujian dalam pertahanan kita berbahaya ah

Bung Binder : Ya akhirnya memang sebuah gol dari Myanmar yang berhasil mereka ciptakan ketika tendangan dilakukan dari luar kotak *penalti*

Valentino simanjuntak : Mungkin ini merupakan lari dari sang api khayangan dilihat dengan sangat baik Sagara, Sagara jebreeet tendangan api khayangan dari sang wong Jowo wong Bojonegoro kembali membuat kita besorak membuat kita berteriak yes yes yes bergerak bergerak serentak serentak menerkam menerjang terkam. Dan wasit meniup peluit panjang tanda berakhirnya pertandingan sekali lagi ribuan lilin dapat dinyalakan dari lilin yang satunya lagi tidak akan berkurang begitupun kebahagiaan tidak akan pernah berkurang walaupun di bagi-bagi. ikrarkanlah ikrar sumpah pemuda dengan hati dan anggota badan dan terima kasih untuk seluruh pemirsa indosiar seluruh rakyat indonesia yang telah memberikan gumpalan do'a teriakan nyanyian untuk indonesia mendapatkan peringkat ke tiga

Pertandingan Timnas Indonesia VS Brunei yang ditayangkan di Indosiar pada tanggal 13 September 2017 yang diunduh di *youtube* pada tanggal 9 Juli 2018

https://m.youtube.com/watch?v=EdaCZ8bgi_A

Valentino Simanjuntak : Memberikan umpan membuat salah tingkah pemain pemain belakang kita lihat peluang dari Rafly apa yang terjadi ya ya ya semut meloncat jebreeet gol gol gol gol gol menit detik 43 satu gol hasil umpan antar Benua dari Egy di lesatkan di selesaikan oleh Rafly Bung Binder

Bung binder : Ya dalam kurung waktu 43 detik ya Rafly kita lihat begitu baik kita lihat *keeping* cok ya satu gol yang memang diharapkan di menit-menit awal ya sebuah *direct football*

Valentino Simanjuntak : Ya

Bung binder : Yang diperagakan padahal sudah terjatuh

Valentino Simanjuntak : Ya

Bung Binder : Masih bangun *keeping*

Valentino Simanjuntak : Ya

Bung Binder : *Finishing* yang *fantastis* dari Rafly

Valentino Simanjuntak : Setuju Bung Binder gol jatuh bangun bisa saya katakan begitu karena dia sudah terjatuh dulu bangun lagi jatuh bangkit lagi inilah yang memang kita harapkan dari adinda adinda kita dari Garuda Nusantara sebuah gol yang patut kita apresiasi di detik 43 Bung Binder

Bung Binder : Ya paling tidak gol yang awal ini ya memberikan harapan bahwa 8 nol bukan sesuatu yang mustahil

Valentino Simanjuntak : Ulalalala jebreet ya ampun gol gol gol gol gol adalah seorang Egy kelok 9 anak belawan ini kembali mampu menoreskan namanya di papan skor dalam tayangan ulang kita lihat tadi sebuah upaya yang terencana dan sistemik upaya dari pada Egy yang tidak mau bermusyawarah dengan pemain-pemain belakang dari pada Brunei menimbulkan porak poranda kocar kacir dan tidak mampu menyetop bola yang sudah meluncur cantik manja dan juga mesra di gawang Brunei 2 nol Bung Binder

Bung Binder : Ya kombinasi antara Rafi dan Egy yang kembali membuahkan gol bagi Indonesia meskipun ini sepertinya akan di kreditkan sebagai gol bunuh diri ya terhadap salah satu pemain Brunei karena dia mencoba mencegah bola melewati garis, tetapi bagaimana pun Egy tidak salah namanya disamakan dengan Messi

Valentino simanjuntak : Ya

Bung Binder : Yak arena *skill* individunya begitu baik tadi kita lihat bagaimana dia bisa mengelokan badannya, melakukan *shooting* sudah di blok

Valentino Simanjuntak : Inilah dia yang harus kita taklukan dan kita lolos ke babak semi final Bung Binder

Bung Binder : Ya tentu fokusnya adalah bagaimana bisa melewati fase group dimana kita tahu bahwa Brunei belum pernah melewati fase group dalam piala AFF U 18 ya

Valentino Simanjuntak : Ya benar sekali kita lihat tadi serudukan yang sangat baik dari anak-anak terutama Asnawi si Benteng Rotterdam ini berikan pada Feby dengan sangat tenang memang *coolboy* yang satu ini memberikan umpan membelah lautan kepada Egy, Ya ampun ulalalala Egy *we love you* Egy sang kelok 9 milik Garuda Nusantara kembali membuktikan kelasnya bagai seorang Messi kali ini tidak perlu berkelok tapi dia bisa melakukan umpan melakukan tendangan tanpa ampun dengan *pleasing* yang cukup baik menusuk pojok di gawang lawan dari pada Brunei bung Binder

Bung Binder : Selain juga di juluki Messi tentu Egy perlu dijuluki *predator* ya karena dia dari satu sentuhan tadi dari umpan yang diberikan oleh Feby sudah bisa mencetak gol ini sesuatu yang sangat khas dan jarang dimiliki oleh pemain-pemain dalam sepak bola yaitu bisa mencetak gol dalam *first*

Valentino Simanjuntak : Ya kali ini memberikan *passing* pada Feby *coolboy* kepada Feby bergerak dia apakah melakukan lagi, kita lihat lagi pergerakan tipuan coba lakukan masih bisa dia lakukan kepada Samuel lakukan *crossing* kali ini berbahaya ada Egy tadi maksudnya tinggal menyikat dia tapi masih bisa diantisipasi Witan jebret ya ampun itu dia itu dia bagaimana gol yang akhirnya diletakkan oleh Witan menambah keunggulan menjadi 4 nol lewat tayangan ulang sang Witan Sulaiman tendangan efek jera kaki kiri efek dalam yang tanpa ampun mengoyak rusak hancur sudah hancu..r sudah hati dari pada pemain belakang dari pada Brunei Darussalam sangat cantik sekali Bung Binder.

Bung Binder : *Amazing amazing* gol dari Witan ya setelah berkali-kali para pemain Indonesia melakukan *long shot* Witan melakukan *long shot* yang berhasil tercipta gol melalui kaki kirinya pemain yang sebenarnya berkali-kali mencoba melakukan *fenedras* untuk mencetak gol berhasil mencatatkan namanya di papan skor

Valentino Simanjuntak : Inilah dia anak-anak Garuda Nusantara juara Witan yang memang dua pertandingan tidak fit kali ini menampilkan ciri khasnya di juluk oleh rekan-rekannya Iniesta pergerakan lagi lagi pada Debol memberikan umpan yang baik jebret iyey iyey iyey itulah dia bagaimana kita lihat tandukan matador yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita memang yang kita tunggu-tunggu dari Febi oh maksud saya pada Rafli yang mencetak gol ke 2 ini dan juga *coach* Indra Safri merayakan dan juga seluruh masyarakat Indonesia merayakan kita lihat dalam tayangan ulang pergerakan yang sangat sistemik terencana dan cantik, Pergerakan dari Debol dari sebelah kanan memberikan umpan ala pemain-pemain dunia dan di *heading* tanpa ampun tanpa amnesti oleh *striker* yang satu ini Bung Binder.

Bung binder : Semua gol yang dihasilkan oleh Indonesia adaah gol yang berunsur kolektif *play* ya kita lihat bagaimana Dedi yang berkali-kali melakukan *overlap* bisa memberikan umpan tarik yang begitu akurat kepada Rafli yang hanya tinggal melakukan koneksi batin.

Valentino Simanjuntak : Irianto baik sekali sang komander dengan tenangnya mampu untuk bisa menggagalkan upaya tadi dan tetap menahan *stay the line* untuk bisa menjadi *play on* dan memberikan umpan kali ini kepada rekannya disana ada pada Egi ow kontrol yang tidak terlalu lengket tadi dari seorang, Witan ada beberapa detik lagi untuk kita bisa mencetak satu gol di babak yang pertama ini memberikan ke sebelah kanan kepada siapa disana bola berputar meliuk ke kanan maksudnya kepada Witan kembali kontrol yang belum lengket tadi dilakukan oleh Witan Sulaiman kembali lagi kita lihat pergerakan dari anak-anak kita sebuah *sleding* yang baik dari dari Asnawi sang Benteng Roterrdam memberikan *passing* kepada Rafly jebret gol

gol gol gol gol gol gol hidup itu keras dan tak mudah tapi aku lebih keras dan tak mudah di kalahkan yes yes yes ulalalalalal Bung Binder.

Bug binder : *Finishing* yang sangat baik dari Rafli memang dia mendapatkan umpan yang baik tetapi dia masih bisa fokus untuk mengontrol bola mengecoh para pemain pertahanan brunei kemudian melakukan *finishing* dengan *shooting* yang keras dari jarak yang dekat. Bukan atau mencetak gol dengan kaki kirinya tapi memang Amirul Hakim.

Valentino Simanjuntak : Jebre...t upaya remedial dari seorang Witan Sulaiman setelah sebelumnya gagal coba lagi gagal coba lagi dan mampu untuk di konversikan menjadi gol pemain 16 tahun yang memang sudah di nanti-nantikan perannya selain mengeluarkan kaki kiri yang cantik kali ini dilakukan dengan *heading* yang luar biasa Indonesia Berjaya Indonesia menambah gol sambil di iringi oleh sebuah gerakan bahasa tubuh dari pemain yang masih dirawat pemain yang kakinya tadi. Rafli kita lihat gol yang sangat indah Bung Binder

Bung Binder : Gol pertama indonesia di pertandingan ini berawal dari *set piece*

Valentino Simanjuntak : Sadil Ramdhani ulaallaa Egy masih ada peluang, masih ada Egy berputar-putar dia oh peluang lagi jebret yes yes yes sebuah gol dari Hanis sang khayangan api sumber api dari bojo negoro yang mampu untuk menorehkan dirinya di papan skor di waktu yang tepat ketika dia gagal di pertandingan-pertandingan sebelumnya sekarang dia melesatkan di gol yang ke 8 luar biasa Bung Binder.

Bung Binder : *Supersafe* yang menjawab kepercayaan dari pelatih Indra Safri yang memainkannya karena memang, Rafli tidak bisa melanjutkan permainan kita lihat sebelumnya peluang dari Sadil di *safe* kemudian kejeniusan dari EgY umpan thor kita lihat gol yang di butuhkan oleh timnas Indonesia gol ke 8 yang memang termasuk kategori salah satu angka hoki selain angka 9 akhir di cetak oleh Indonesia Egy mani.....s ini gol dari Sagara *supersafe* yang masuk dibabak ke 2

Valentino Simanjuntak : Sakit dalam perjuangan itu hanya sementara namun jika menyerah rasa sakit itu akan terasa selamanya dan inilah dia yang dilakukan oleh pemain-pemain kita melupakan rasa sakit melupakan rasa lelah dan mereka mampu buktikan

Pertandingan Timnas Indonesia VS Chinese Taipei yang ditayangkan di RCTI pada tanggal 12 Agustus 2018 yang diunduh di *youtube* pada 12 februari 2019

<https://www.youtube.com/watch?v=pdIv-Qce9bs>

Valentino Simanjuntak : Tidak bisa para pemain tida meneteskan air mata mereka ketika mereka adalah pemain-pemain terpilih yang dapat mewakili Indonesia di ajang sepak bola yang mereka ikuti apa lagi kali ini tim Nasional U-23 tim nasional Indonesia berlaga di ajang Asean Games 2018 bermain dihadapan pendukung sendiri bermain dihadapan para *supporter* yang hadir disini membuat para pemain tadipun

bernyanyi dengan semangat dan meneteskan air mata mereka inilah dia line up dari Chinese Taipei

Ponaryo Astaman : Ya tiga pemain senior mereka penjaga gawang kemudian defender Wang Ruoei dan Cheng Tin Yang memang langsung diturunkan, berarti bisa mengindikasikan bahwa mereka memang pemain pemain bukan hanya yang lebih senior tapi yang diandalkan di lininya untuk memimpin rekan-rekan juniornya

Valentino Simanjuntak : Ya dan kita sudah tentu akan terus mendengarkan kembali bagaimana indahnya para suporter kita ketika memberikan dukungan untuk tim nasional Indonesia semuanya bersatu, semuanya berdo'a, dan semuanya dapat melakukan kreativitas koreografi dengan segala atribut sebagai mana yang kita dengar sekarang jiwa raga kami bagimu negeri berkumandang di stadion patriot Bekasi untuk memberikan dukungan bagi bangsa kita yang hari ini akan melakukan pertandingan pertamanya dan juga cukup menentukan seperti yang Ponaryo katakan tadi selalu menjadi misteri pertandingan pertama untuk dapat di menangkan Hansamuyama kapten tim saat ini sedang memimpin rekan-rekannya berukar koin tadi dengan pemain Chinese Taipei bernomer punggung 3 tadi dan inilah dia *line up* dari Indonesia.

Ponaryo : Ya 3 pemain dilini depan yang menjadi tumpuan penyerangan pada malam hari ini adalah Alberto Goncalves kemudian juga ada Irfan Jaya dan juga ada Febry Hariyadi yang tadi kita lihat Bung mengucurkan air mata saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya

Valentino Simanjuntak : Ya dan kita akan melihat juga bagaimana tentunya para pemain-pemain lain yang juga ada dibangku cadangan yang harus selalu siap ketika dibutuhkan dan ketika akan ditampilkan dalam pertandingan ini dimana menjadi sangat sangat menentukan untuk kita menangkan pertandingan pertama dalam Asean Games 2018 kali ini untuk membuka peluang kita dapat lolos ke babak atau ke *fase* selanjutnya *coach* Pen Wushung tadi dan juga *coach* Luis Milla.

Ponaryo : Ajang pembuktian untuk seorang *coach* Luis Milla target yang dicangkan di target Asean Games memang tidak maen-maen

Valentino Simanjuntak : Ya

Ponaryo : Masuk ke posisi 4 besar yang berarti bisa menembus sampai ke semifinal

Valentino Simanjuntak : Benar sekali benar sekali

Ponaryo : Sampai Firman Utina menonton pertandingan ini.

Valentino Simanjuntak : Dan inilah kita perlu berdo'a dan mendukung jebret

Ponaryo : Yes

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Stefano, Stefano lilipally Stefano lilipally. Indonesia melalui sebuah tendangan bebas tiba-tiba ada gerakan dari Stefano nyeruduk masuk dan gol gol gol silahkan Ponaryo

Ponaryo : Ya *corner* ke arah tiang dekat tadi memang dilakukan karena tentunya mengaca kepada tinggi tubuh yang mungkin lebih tinggi pemain China Taipei sehingga tiang dekat menjadi incaran dan *timing* yang pas dari seorang Stefano Lilipaly disitu sebuah strategi yang saya pikir sudah sering dilakukan dalam latihan sebuah skema yang dilakukan dalam latihan dan di eksekusi dengan baik oleh Febry

Haryadi yang mengirimkan umpan dan Stefano Lilipally yang melakukan heading tadi

Valentino Simanjuntak : Seperti yang saya bilang kita harus bertekun kita tidak boleh jebu-jebu kita tidak boleh berhenti untuk menghadapi peluang demi peluang gaboleh bosan dan kita akhirnya akan mendapatkannya, dan Fano Stefano Lilipaly pun menjawabnya dengan gol dari kepala yang iya lakukan tadi dan dirayakan dengan begitu emosional tadi Ponaryo.

Ponaryo : Ya gol pertama yang sangat berarti untuk tim Nasional Indonesia di tengah keprustasian menembus pertahanan Chinese Taipei

Valentino Simanjuntak : Gol lagi menambah lagi karena tentu nanti akan berpengaruh dalam selisih gol begitu ya Ponaryo

Ponaryo : Ya tentunya bung karena selisih gol juga berpengaruh pasti

Valentino Simanjuntak : Ya ya ya kita lihat dulu bagaimana umpan membelah lautan menuju pada Stefano iii cantik manja palipurna

Ponaryo : Yes

Valentino Simanjuntak : Cantik manja palipurna ulalalala

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Jebret gol gol gol gol gol garuda di dadaku garuda kebangganku ku yakin hari ini pasti menang Fano sudah cetak gol sekarang dia kasih assist dan golin Beto Ponaryo

Ponaryo : Ya ini yang saya bilang Bung variasi serangan yang tidak melunglay crossing harus dicoba oleh Timnas kita karena kita punya keunggulan secara individu kita punya kecepatan kita punya kualitas secara individu dan ini dimanfaatkan betul-betul oleh Stefano Lilipaly dan juga Beto Goncalves

Valentino Simanjuntak : Sebuah kedewasaan dan juga tentunya bagaimana kebaikan dari seorang Lilipaly yang tidak langsung menjebret tapi memberikan umpan cantik manja manis palipurna dan ulalalala akhirnya di tungugu-tunggu yang disangka bau yang disangka apes akhirnya menjadi gol kita tahu bahwa keajaiban kadang-kadang datang saat kita mulai menyerah dan kita datang dua gol dengan cepat kita unggul dua nol Ponaryo.

Dari sebelah kiri kepada bule dari Zulfiandi Bule angkat bola jebret ya ampun ya ampun tendangan sepeda kebalik untuk Indonesia sepeda kebalik yang ngagetin sepeda kebalik yang cakep banget dah gacor Indonesia. Siapa kita?

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita

Ponaryo : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Stefano Lilipaly, Ponaryo

Ponaryo : Luar biasa

Valentiono Simanjuntak : Ulalalalala

Ponaryo : Eksekusi dari Stefano Lilipaly *finishing touch* yang luar biasa *bycle kick* atau Bung Valen bilang tendangan sepeda kebalik dengan akurasi tadi berhasil mengagetkan tentunya tidak disangka akurasi atau shoting seperti ini sehingga mengagetkan kipper Pan Weenchieh tapi crossing dari bule tadi yang patut kita apresiasi akurasinya pas sekali ke Lilipaly

Valentino Simanjuntak : Dan akhirnya dia mulai nyetel dengan rumput dengan gawang dengan garis yang ada di stadium patriot setelah dari tadi sebelum gol yang pertama dia seperti kesulitan sekarang dia cetak gol pertama kasih *assist* kedua kemudian cetak gol sepeda kebalik, Kasih lagi ke depan masih ada ruang waktu untuk kita bergerak lagi melewati satu pemain hagi hagi hagi jebret jebret

Ponaryo : Yes.. hahahahaha luar biasa hagi

Valentino Simanjuntak : Hargi Hargianto

[Valentino Simanjuntak : Siapa kita](#)

[Ponaryo : Indonesia](#)

[Valentino Simanjuntak : Siapa kita](#)

[Ponaryo : Indonesia](#)

[Valentino Simanjuntak : Siapa kita](#)

[Ponaryo : Indonesia](#)

Valentino Simanjuntak : Hargianto anak cengkareng yang dari kecil saya sudah tahu ini anak punya potensi luar biasa dan sekarang jadi pemimpin juga dibayangkara sekarang di indonesia juga tendangan LDR nya jebret gol gol gol gol gol

Ponaryo : Ya memang hargianto kita ketahui punya kelebihan dalam melakukan shooting jarak jauh dan ini dilakukannya dipertandingan kali ini mencoba untuk melakukan shooting tadi tentunya dengan posisi yang sudah enak setelah berhasil mengolongi pemain Chinese Taipei dan tidak ada salahnya untuk dicoba dan kita lihat hasilnya gol ke empat untuk indonesia

Valentino Simanjuntak : Indonesia sampai menit 65 tadi masih kesulitan untuk menembus gawang dari Chinese Taipei tapi setelah itu gol demi gol berdatangan.

Pertandingan Indonesia VS Filipina pada tanggal 5 Juli 2018 yang ditayangkan di Indonesiar dan diunduh di *youtube* pada tanggal pada 21 september 2018 <https://www.youtube.com/watch?v=6L4LeKuHbMg>

Valentino Simanjuntak : Bola cepat di taro ke depan

Ponaryo : Hampir tidak pernah melakukan serangan tetapi sekali mendapatkan kesempatan langsung *shoot* on target

Valentino Simanjuntak : Ya Nunu kali ini memasuki menit ke 28 berikan *passing* dia maksudnya tadi melewati 2 pemain tadi Reski tapi gagal serangan lagi dari Filipina umpan membelah lautan cukup berbahaya, berbahaya tapi Riandi mampu mengamankan bola berbahaya Riandi pun kita lihat langsung menegur para pemain teman-temannya yang nampaknya sudah tidak konsentrasi membantu pertahanan berbahaya, berbahaya, berbahaya.

Witan Sulaiman kali ini lagi untuk indonesia bergerak menuju Rifad Marasabessy untuk sebelah kanan kasih lagi kesebelah kanan kepada Witan, Witan Sulaiman Witan Sulaiman lewati satu pemain angkat ataupun *cutback* tadi tetapi juga gagal *cutback* yang diberikan Witan Sulaiman. Dan kita lihat kembali lagi cukup mulai melakukan serangan para pemain Filipina masih mampu kita lihat Nurhidayat mengamankan mengantisipasi bola tadi coba terus otak atik bola berhadapan dengan Nurhidayat kita lihat kali ini lagi-lagi Videl Victor, Videl Victor bagus juga dia tapi kita bisa amankan bola tadi melalui mono kembali lagi pemain Filipina mencoba untuk membuat prahara kita lihat Riandi apa yang terjadi masih bisa ditangkap tadi oleh muhamad riandi indonesia ayo bangkit garuda muda jangan sampai lolos kita lihat tadi para pemain Filipina.

Ponaryo : Ya konsentrasi harus tetap konsentrasi cukup berbahaya tadi sebenarnya serangan dari Filipina

Valentino Simanjuntak : Ya tapi kali ini berbalik ah, Riandi kita lihat mencoba memberikan intruski arahan kepada para pemain indonesia menjadi pagar dalam tendangan bebas ini, Jika keasikan menyerang kitapun harus waspada kita harus selalu siaga untuk menghadapi serangan-serangan balik yang di ambil oleh Filipina tiga kali mereka sudah dapatkan dan ini adalah peluang tendangan bebas berbahaya.

Aw masuk sebuah tendangan bebas yang sangat-sangat akurat tadi kepojok melengkung ke arah luar tadi ke sebelah kanan dari muhamad riandi

Ponaryo : Sayang sekali bung memang harusnya sudah bisa diantisipasi karena kita lihat tadi sebelum ini *service* pertama disisi kanan pertahanan kita tadi berakhir dengan *shoot* on target dengan kaki kiri dan saya pikir oleh pemain yang sama yang akhirnya di kesempatan kedua ini bisa menghasilkan gol

Valentino Simanjuntak : Memang dengan kaki luar begitu pojok sulit di antisipasi oleh Riandi, Ponaryoa

Ponaryo : Iya *eksekutor* yang sama dengan tendangan bebas atau *freekick* sebelumnya harus bisa di antisipasi seharusnya tapi mentalitas anak-anak usia 19 disini harus tetap positif mereka harus tetap berkonsentrasi dalam mengejar ketertinggalan tidak justru down oleh gol pertama dari Filipina

Valentino Simanjuntak : Yes ayo bangkit garuda muda kita masih punya banyak waktu untuk membalas dan bisa memenangkan pertandingan pada malam hari ini

Ponaryo : Tidak panik jangan panik

Valentino Simanjuntak : Memberikan kepada Todfere, Todfere jeb ada Witan Sulaiman kepada Sadil Ramdani, Sadil Ramdani, Sadil Ramdani jebret

Ponaryo : Yes Yes

Valentino Simanjuntak : Merdeka! Merdeka! Merdeka! berikan aku seribu orangtua niscaya akan kucabut gunung semeru dari akarnya berikan aku sepuluh pemuda akan ku guncangkan dunia Sadil olotok Ramdani

Ponaryo : Yes sebuah *shooting* jarak jauh dari Sadil Ramdani yang sepertinya tidak di duga oleh kipper Filipina karena berawal dari situasi yang membelakangi gawang tapi berhasil mencetak gol dan menyamakan kedudukan kita lihat disini sama sekali tidak diduga dan tidak diantisipasi oleh kipper karena posisi sadil ramdani sebelum melakukan *shooting* memang membelakangi gawang

Valentino Simanjuntak : Yes tembus bobol merdeka yayayaya menjadi pembuka buat kita belum berhenti belum berakhir berkibarlah bendera merah putih lambang suci gagah perwira diseluruh bangsa Indonesia kita berikan dukungan, kita berikan do'a semangat masih ada 8 menit lagi Indonesia. Kepada si Nursalim ini kita lihat kali ini rifad marasambessy jebret! yes merdeka berkibar Indonesia

Ponaryo : Luar biasa

Valentino Simanjuntak : Garuda muda garuda Pancasila tandukan garuda muda bersyukur sujud syukur Indonesia Indonesia yeeeeaaah jebret

Ponaryo : Luar biasa tadi virza handika muncul dari belakang berhasil melakukan heading memecah kebuntuan dan menghasilkan gol untuk mengungguli Filipina

Valentino Simanjuntak : Dua menit, Dua menit sudah dalam dua menit menjadi dua gol uuh tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator tega memang harus dilakukan dari tadi yaaa ini anak Medan yang satu ini untuk garuda muda dau satu Indonesia Ponaryo

Ponaryo : Tetap harus fokus tetap harus semangat lupakan dulu selisih gol

Valentino simanjuntak : Lampu-lampu dari telepon yang ada di stadium ini dijadikan sebuah wacana untuk mendukung Indonesia jebret

Ponaryo : Lagi lagi

Valentino Simanjuntak : Yaaaaaaaahh *famous famous* Syahril Abimanyu serangan kali ini bertubi-tubi kita lihat dari pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara semuanya menjadi satu satu nama Indonesia garuda muda bersatu semua untuk mendukung kita, kita lihat apakah sadil ataukah Abi kita lihat dalam tayangan ulang

Ponaryo : Lagi lagi saya pikir sadil ramdani bung menciptakan gol keduanya

Valentino Simanjuntak : Kembali dengan tendangan LDR tendangan langsung jarak jauh membuat gol yang kedua 3-1 Ponaryo

Ponaryo : Terganggu kipper Filipina oleh kehadiran witan sulaiman didepan situ menghalangi pandangan tapi di lepaskan tadi oleh Witan Sulaiman karena *shooting* tadi langsung mengarah ke gawang

Valentino Simanjuntak : Satu gol seorang sadil ramdani tidak cukup untuk menghentikan dirinya membuat gol yang kedua lagi-lagi dengan tendangan LDR lagi-lagi dengan tendangan bom olotok rudal balistik dan juga gocekan pecel lele.

Rifad Maramabessy mesin turbo dari tulehu Madura ini coba melakukan serangan balik masih melakukan umpan cuek dia berikan kepada Witan Sulaiman kali berada di sebelah kanan Witan Sulaiman ada peluang kali ini Tood Ferre, Tood Ferre.

Ponaryo : Yeeeees goooolllll

Valentino Simanjuntak : Gooooool Yeyeyeyey kita tunjukan bahwa kita ini adalah benar-benar orang yang ingin merdeka lebih baik kita hancur lebur dari pada tidak merdeka Indonesia dari Sabang sampai Merauke anak Papua satu ini Jayapura

berdo'a untuk indonesia unggul satu empat indonesia garuda muda berkat do'a anda semua Ponaryo

Ponaryo : Ini yang saya bilang bung jangan berpuas diri kalo memang mempunyai kesempatan ciptakan lagi gol dan ini yang dilakukan oleh anak-anak muda ini, mereka tetap fokus, mereka tetap semangat untuk menambah gol dan memanfaatkan kecepatan yang mereka miliki melalui tod ferre kali ini pergerakan dari lini kedua menyelesaikan counter attack disitu dan menghasilkan gol ke empat buat indonesia

Valentino Simanjuntak : Kalo anda tidak percaya sampe menit 40 saya katakan kita masih bisa meraih kemenangan, kita masih bisa meraih kemenangan, kita masih bisa meraih kemenangan

Pertandingan Timnas Indonesia melawan Laos pada tanggal 17 Agustus 2018 yang ditayangkan di SCTV dan diunduh di *youtube* pada 12 September 2018

<https://www.youtube.com/watch?v=3Ke3Oxt9byE>

Bung Binder : Di jantung pertahanan tim lawan dengan mengandalkan umpan-umpan pendek seperti apa yang sedikit mirip dengan permainan Timnas Indonesia

Valentino Simanjuntak : Dan kalo kita melihat juga bagaimana suasana yang begitu meriah begitu membuat kita merinding malam hari ini lagu nyanyian lagu kebangsaan kemudian juga koreo yang dibuat menunjukkan keinginan kerinduan bersatunya kita malam hari ini kita memberikan dukungan . sementara itu wasit yang memmimpim pertandingan ada Zaid Thamer Mohammed dari Iraq dua kapten sedang bertukar pandel antara Hansamuyama Pranata dengan Tiny BounMalay kita akan melihat dan kita akan menyaksikan pertandingan yang begitu penting bagi kita malam hari ini mengingat kemenangan adalah harga mati kita lihat koreo yang terjadi 73 menandakan 73 tahun kita merdeka dengan line up sekarang ada didepan layar televisi kita

Bung Binder : Ya *coach* Luis Milla kembali memasukan I Putu Gede kemudian Rezaldi Hehanussa ada Evan Dimas ada juga Beto yang kembali ke posisi *starter* ini pemain-pemain yang diandalkan untuk kembali bisa membuat timnas Indonesia meraih kemenangan setelah di *first game* pertandingan pertama melawan Chinese

Taipei ke empat pemain ini menunjukkan penampilan yang *impressive* dan juga sangat kontradiktif terhadap kemenangan 4-0 dan ke empat pemain ini yang tidak diturunkan oleh *coach* Luis Milla pada pertandingan kedua melawan Palestine

Valentino Simanjuntak : Pemain yang awalnya belum ada tadi temannya yang dekat nampaknya untuk bisa dia berikan bisa diantisipasi lagi oleh Bule tapi bisa di sodok saja oleh Rizki Fazrin sekarang Evan Dimas Damono pemain dari Surabaya ini berikan dari Bandung ini ada Febry Haryadi tapi lihat tadi masih bisa di antisipasi lagi oleh pemain Laos masih upaya demi upaya langkah demi langkah gocek demi gocek cara demi cara terus dicoba terus diupayakan dan tidak boleh jemu-jemu tidak boleh menyerah inilah dia semangat bangsa kita inilah dia semangat 45 inilah dia semangat kemerdekaan kita yang tidak boleh kasih kendur yang tidak boleh cengeng yang tidak boleh manja untuk kita dapat mengatasi dan bisa mengalahkan Laos ini, Upaya yang cantik kita lihat dari Sadil Ramdani jebre....t gol gol gol gol gol.

Siapa kita? Indonesia! Siapa Kita? Indonesia! Siapa Kita? Indonesia! sebuah upaya yang dimulai dari tengah memberikan umpan antar Samudra kepada seorang Sadil Ramdani pemuda dari Bona ini memberikan *cutback* kepada Beto dan diceploskan dijebretkan emmm gol Bung Binder

Bung Binder : Ya setelah berkali-kali Timnas Indonesia menyerang dari sektor sebelah kiri kali ini dari kanan mereka menyerang dan Sadil Ramdani yang jarang mendapatkan porsi permainan kita lihat memberikan *cutback* kepada Beto yang mencari posisi yang pas sadil *cutback* Beto tor ini yang di tunggu-tunggu gol awal bagi indonesia di menit-menit awal yang membuat mereka akan lebih tenang kita lihat selebrasi dari beto membuat dia begitu mencair dengan rekan-rekannya ada sujud syukur juga dari pemain lainnya dari Indonesia.

Valentino Simanjuntak : Seorang Putu Gede bayangkara kepada Sadil Ramdani persela Lamongan menuju kepada Beto dari Sriwijaya FC Palembang terjatuh tadi

bukan pelanggaran di dorong lagi oleh Sadil Ramdani angkat bola Lilipali jeb jeb jebret... ya.... ya tuhan terima kasih hihi siapa kita?

Bung Binder : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita?

Bung Binder : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita?

Bung Binder : Indonesia

Valeentino Simanjuntak : Kalo Lilipaly belum dapat harinya tapi dia bisa berikan jadi berkah buat temannya dia berikan *passing* imajinasi kepada seorang Beto dengan gerakan yang tak kita duga tak kita nyana tak kita sangka dan mendapatkan ruang Beto langsung mengesekusi dengan kaki kirinya luar biasa jebret

Bung Binder : Serangan yang dimulai sebetulnya oleh Beto dia terjatuh kemudian ada Sadil Ramdhani I putu Gede memberikan *croosing* Lilipaly memberikan *backhill passing* yang begitu cantik Beto *keeping shot* hampir tadi merobek jala dari gawang Laos begitu keras tendangan dari Beto yang kembali membuktikan bahwa ia adalah *predator* didalam kotak penalty tim pertahanan lawan ini adalah peluang kedua *shoot on target* dari Beto dan dari kedua *shot on target* tersebut dia bisa menciptakan gol

Valeentino Simanjuntak : Tuhan tidak mengubah suatu nasib bangsa sebelum bangsa itu mengubah nasib, kirim bola dengan kaki kiri kepada Beto, Beto kontrolnya kurang sempurna tapi bola diambil kembali oleh Beto memberikan umpan kepada Febry Haryadi, kali ini Febry haryadi bergerak kita lihat mencoba melewati satu pemain Febry Haryadi jebret jebret ya ampun walah walah eeuuuhhhh

Bung Binder : Ya Febry ia mencoba juga untuk merubah niatnya setelah sebelumnya dia sering mengirimkan umpan silang kali ini ia mencoba untuk melakukan *shooting* langsung

Valeentino Simanjuntak : Kasih Bule kasih lagi ke kiri menuju kepada Febry Haryadi, Febry Haryadi lagi ayo bow oo oh ow kasih bola menuju ke tiang jauh cukup berbahaya kali ini jebret jebret jeb jeb jebret ya ya ya ya ampun kenapa ya

Bung Binder : Ya memang menjelang pertandingan berakhir Febry memberikan umpan lambung begitu cantik Hansamu sudah memenangi duel Beto sedikit lepas kontrol tadi sayang sekali. Yang diperlukan adalah menambah produktivitas ya membuat selisih gol yang baik membuat selisih gol yang tinggi agar tidak sampe menjadi tim ketiga *runner up* ke tiga terbaik yang lolos minimal *runner up*

Valeentino Simanjuntak : Ya kita lihat kali ini pergerakannya dari sebelah kiri jebret ya ya ya ampun sampe robek kertas saya kita lihat ternyata belum masuk tadi peluang 24 karat, peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam itu adalah penyelamatan ajaib yang kipernya mungkin tidak menyangka tadi itu Bung Binder

Bung Binder : Ya Irfan Jaya sudah berhadapan langsung dengan penjaga gawang laos tadi dan Irfan Jaya sudah berhadapan langsung dengan penjaga gawang Laos tadi dan gerakan reflek tadi dari Pasiot yang membuat ia bisa menangkis sundulan keras dari Irfan Jaya

Valentino Simanjuntak : Ya kembali kita lihat masih ada upaya dari pemain-pemain Indonesia kita lihat bergerak lagi dari sebelah kiri pergerakan yang baik lagi... Hansamuyama jebret! ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani pemimpin ada didepan pemimpin ada ditengah pemimpin ada dibelakang karena siapa kita?

Bung Binder : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita?

Bung Binder : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Siapa kita?

Bung Binder : Indonesia

Valentino Simanjuntak : Hansamuyama mengoper kompatiotnya Riki Fazrin dua tembok tangguh milik indonesia tugu monas saling oper-operan mencetak gol bung binder jebret

Bung Binder : Ya tidak hanya *striker* pemain tengah yang bisa mencetak gol bagi Indonesia tetapi duet *centerbek* pertama Febry mengirimkan umpan ketihang jauh hansamu sundulan tor ini kaki yang menentukan dari Riki Fazrin yang membuat gol ketiga bagi indonesia riki membaca niat dari duetnya ya niat dari kompatiotnya di *center bek* dan bisa membaca itu mencetak gol ketiga bagi Indonesia sudah diatas angin

Valentino Simanjuntak : Ada tukang jersey dari tukang tempel yang ada di muka sampe bendera beli semua apa lagi bendera jangan di tawar karena bendera adalah lambang kita, dan kita berikan yang terbaik hari ini dan kita dapat memberikan kesejahteraan bagi warga Indonesia sebagaimana seperti sekarang memberikan kesejahteraan adalah Irfan jaya memberikan plessing jeb jeb jeb ya ampun lembut banget tendangannya

Pertandingan Timnas Indonesia VS Filipina pada tanggal 27 Agustus yang ditayangkan di Indosiar dan diunduh di *youtube* pada tanggal 12 September 2019

<https://www.youtube.com/watch?v=To60wKtstkM>

Valentino Simanjuntak : Sekarang dukungan kita, kita berikan kepada Timnas U 16 *line up*

Ponaryo : Ya ini dia *line up* kita Ernando mengisi posisi penjaga gawang dan ada Zico yang sejauh ini menjadi *topscore* di tim usia 16 ini juga tentunya lawan yang menarik adalah formasi

Valentino Simanjuntak : Trisnanda Angkat bola ke depan dikuasai dengan dada cukup baik kita lihat masih *play on* pergerakan yang sangat cantik kita lihat Bagas Kaffa kotak katk bola jebret jebret

Ponaryo : Yes

Valentino Simanjuntak : Gool siapa kita? Indonesia Siapa Kita? Indonesia. Indonesia tanah air beta luar biasa menit ke 1:58 gol Amirudin Bagas Kaffa memberikan *passing* kepada Supri mencetak gol perdana Ponaryo

Ponaryo : Ya keluar karakteristik permainan khas Indonesia bung fenetrasi yang cepat melalui sayap dan diakhiri dengan sentuhan oleh Supriadi tadi sebuah kerja yang bagus dilakukan sebelumnya oleh Bagas memberikan umpan disela-sela

Valentino Simanjuntak : Tendangan penjuru jebreeet! Siapa kita? Indonesia, Indonesia kali ini anak dari Denpasar Bali, Bli Komang Teguh Trisnanda mencetak gol bukan hanya untuk bali tetapi untuk Indonesia dari tendangan penjuru menghasilkan gol dari *heading* tandukan garuda asia membuat kita unggul, Dan David Maulana yang melakukan tendangan Jebret

Ponaryo : Ya

Valentino Simanjuntak : Indonesia bisa, indonesia juara, siapa kita? Indonesia Sebuah tendangan penjuru melengkung yang dilakukan kapten anak Medan David Maulana dan berhasil ditanduk lagi menjadi tandukan yang kedua dipertandingan kali ini, lebih jelas kali ini yang kita lihat umpan yang begitu manis manja palipurna di heading juga dengan sempurna. Sekarang david maulana jebre...t

Ponaryo : Yes Yes

Valentino Simanjuntak : Gol gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia mampu mengoyak-ngoyak merobek-robek meluluh lantahkan membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya membuat kita bangga dan menjadi gol yang ke empat dari seorang Sutan Diego Zico

Ponaryo : Ya

Valentino Simanjuntak : Upaya kali ini kembali dari Indonesia jeb jeb jeb jeb jebret jebret jebret jebret

Ponaryo : Ya

Valentino Simanjuntak : Bango Bango Bango Rendi Juliansyah sang *topscore* di beberapa tournament sebelumnya finalis gopiaka untuk Indonesia ayo pedagang jersey keliling bermain bola untuk impiannya dan sekarang dihadapan kita dia mencetak gol untuk gol kelima bagi Indonesia kerja keras dari rekan-rekannya tadi Zico nampaknya memanjakan dan jeb jeb jebret indonesia, siapa kita? akan melakukan tendangan ancang-ancang jeb jeb jebret salam salaloha siap medan untuk Indonesia tadi ada dari berbagai macam daerah sudah mencetak gol dan kali ini juga anak Medan ikut menyumbang untuk garuda Indonesia untuk kebinekaan tunggal ika an kita berbeda-beda tetap satu jua

Ponaryo : Fadilla Nurahman

Valentino Simanjuntak : Kali ini kita lihat umpan antar Samudera

Ponaryo : lagi-lagi

Valentino Simanjuntak : Diberikan kepada Rendi umpan *crossing* yang manis cantik membahana jeb jeb jeb jebret jebret jebret jebret *baby shark* syalalala *baby shark* syalalalala si kembar kali ini dilesatkan oleh Amirudin Bagus Kaffi bagus bagus bagus

Ponaryo : Bagus Bagus ini bagus

Valentino : Bagus Kaffi pemain yang sekarang sedang berpelukan dengan kembarannya si kembar untuk Indonesia kembali serangan yang dibangun membelah umpan Samudra ada tendangan yang baik sontekan dari Rendi Ponaryo

Ponaryo : Ya bagaimana mempunyaikemampuan yang bagus dengan kaki kiri

Valentino Simanjuntak : Segitiga cinta tadi dilakukan tadi umpan-umpan cantik bagas jebreeet berikan aku sepuluh ribu orang tua akan ku cabut Gunung Semeru dari akarnya berikan aku sepuluh pemuda akan ku guncangkan dunia kita lihat kembali oper-operan

Ponaryo : Ya

Valentino Simanjuntak : Antara Bagas dan Bagus

Ponaryo : Kerja sama luar biasa hahah

Valentino Simanjuntak : Orang tua mu bangga keluargamu bangga

Ponaryo : Luar biasa

Valentino Simanjuntak : Bangsamu bangga Bagas dan Bagus luar biasa

Ponaryo : Luar biasa saya di studio saja merinding bung apa lagi orang tua mereka yang menyaksikan ayah dan ibu yang menyaksikan kedua putra kembarnya bahu membahu memberikan kejayaan untuk Indonesia melalui sepakbola kerjasama yang apik tadi *overlap* dari Bagas *one position* ke tihang dekat di selesaikan oleh Bagus

ANALISIS GAYA BAHASA HIPERBOLA DAN METAFORA PADA SIARAN SEPAK BOLA DI TELEVISI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Pendapat Guru Bahasa Indonesia oleh R. Nengsih Sunengsih, S.Pd

No.	Kutipan kalimat yang mengandung Gaya Bahasa	Data Video	Hhipe rbola	Metafo ra	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Alasan
1	Yak Witan Sulaiman dari garis belakang apa yang terjadi je je je je ya ampooon huah huah huah <i>peluang rendang peluang memang empuk peluang yang memang enak</i> sayang sekali tidak bisa di selesaikan oleh Witan Sulaitan Bung Binder	1		√				
2	<i>sebuah aksi patriotisme</i> dilakukan oleh Nurhidayat	1		√				
3	memberikan <i>pasing yang sangat cantik</i> kepada Egy masih Egy aaaaah Egy	1	√					
4	Rifad Marasabessy kotak katik bola dia, <i>Rifad Marasabessy si kereta ekspres</i> ,	1		√				
5	memberikan umpan membelah lautan ada Egy	1		√				
6	Egy kotak katik kotak katik kelok Sembilan Egy aaaa	1		√				
7	ampun sedih sedih sedih upaya yang sudah	1		√				

	begitu 24 karat							
8	Witan Sulaiman yak ampun yak ampun yak ampun. Kiper Thailand ini tampak manpati bagaikan batu karang yang membuat kita mentog ini bung	1		√				
9	Ya mudah-mudahan segala kemampuan Egy mampu keluaran seperti menghadapi Filipina ya sehingga dia mampu mencetak hetrick tendangan LDR	1		√				
10	kocekan-kocekannya membawa berkah untuk tim kita	1		√				
11	kembali kita liat oh sang menteri perhubungan kita Luthfy Harini.	1		√				
12	lagi lagi ujian pojok , ujian demi ujian coba di dapat oleh pemain kita	1		√				
13	berulang kali melakukan intersave 362 curi bola	1		√				
14	Lakukan terobosan membelah lautan kepada Rifan	1		√				
15	berbahaya untung bisa di ambil tadi. Kembali lagi babak kedua sudah berlangsung, Irianto benteng suramakas	1		√				
16	kali ini memberikan umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera Egy kelok Sembilan Egy kelok Sembilan egy kelok Sembilan jebreet aa ya ampoon	1		√				
17	apa yang terjadi jebret oh yes iyes tangkapan yang begitu lengket	1	√					
18	terjadi peluang yang cukup berbahaya akil safiq melakukan lompatan gravitasi	2		√				

19	sebuah aksi soloran yang dilakukan oleh Egy, <i>nampaknya gerakan membelah lautan</i>	2		√				
20	<i>melakukan gerakan 378</i> seakan-akan menendang bola tapi ternyata memberikan umpan sejajar kepada rafly	2		√				
21	Masih Egy dengan <i>kaki kiri ajaibnya</i> mencoba melewati satu pemain	2	√					
22	<i>sebuah umpan sedekah</i> diberikan oleh pemain Myanmar memberikan ruang kepada Rafly	2		√				
23	<i>pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark syalalalala</i>	2		√				
24	jebreeet ya ampuun <i>segitiga cinta segitiga Bermuda mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita</i>	2		√				
25	<i>lakukan heading sambil terbang</i> oleh sang egy kelok Sembilan	2		√				
26	Melesatkan <i>gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar</i>	2	√					
27	<i>tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola</i>	2		√				
28	kali ini upaya sangat baik dilakukan dan juga berbahaya <i>ya ampuun tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat</i>	2		√				
29	lagi berbahaya ish hampir saja tadi kita lihat <i>gol gratifikasi</i> kembali diberikan oleh pemain lawan	2		√				
30	jebreet ya ampun <i>tendangan api khayangan Hanisaghara wong jowo, wong bojonegoro,</i>	2		√				

31	tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras	2	√					
32	egy jebreeet gol gol gol gol <i>sebuah aksi magis</i>	2		√				
33	<i>kaki kiri malaikat</i> kelok 9 dalam tayangan ulang sebentar kita lihat	2		√				
34	kita lihat deu... <i>tendangan sarung</i>	2		√				
35	<i>merupakan lari dari sang api khayangan dilihat dengan sangat baik sagara</i>	2		√				
36	Memberikan umpan membuat salah tingkah	3		√				
37	Rafly apa yang terjadi ya ya ya <i>semut meloncat</i> jebreeet gol gol gol gol gol	3		√				
38	Setuju bung binder <i>gol jatuh bangun</i> bisa saya katakan begitu karena dia sudah terjatuh dulu bangun lagi jatuh bangkit lagi inilah yang memang kita harapkan	3		√				
39	Egy yang tidak mau bermusyawarah dengan pemain-pemain belakang dari pada Brunei menimbulkan porak poranda kocar kacir	3		√				
40	bola yang sudah <i>meluncur cantik manja dan juga mesra</i> di gawang brunei 2 nol bung binder	3	√					
41	Ya benar sekali kita lihat tadi <i>serudukan yang sangat baik</i>	3		√				
42	<i>asnawi si benteng roterdam</i> ini berikan pada feby dengan sangat tenang	3		√				

43	<i>melakukan tendangan tanpa ampun</i>	3		√				
44	witan sulaiman tendangan efek jera	3		√				
45	<i>tandukan matador</i> yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita memang yang kita tunggu-tunggu dari Febi	3		√				
46	pergerakan dari debol dari sebelah kanan memberikan <i>umpan ala pemain-pemain dunia</i>	3		√				
47	<i>Jebre...t upaya remedial</i> dari seorang witan sulaiman setelah sebelumnya gagal	3		√				
48	<u>Zulfiandi bule angkat bola jebret ya ampun ya ampun <i>tendangan sepeda kebalik</i> untuk indonesia</u>	4		√				
49	gol pertama kasih assist kedua kemudian <i>cetak gol sepeda kebalik.</i>	4		√				
50	Aw masuk sebuah <i>tendangan bebas yang sangat-sangat akurat</i>	5	√					
51	Merdeka! Merdeka! Merdeka! berikan aku seribu orang tua niscaya akan kucabut gunung semeru dari akarnya	5	√					
52	<i>Tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator tega memang harus dilakukan</i>	5		√				
53	kita lihat dari <i>pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara</i> semuanya menjadi satu satu nama indonesia garuda muda bersatu semua untuk mendukung kita	5		√				

54	lagi-lagi dengan <i>tendangan bom olotok rudal balistik</i>	5		√				
55	<i>Rifad Maramabessy mesin turbo dari tulehu Madura ini coba melakukan serangan balik</i>	5		√				
56	melakukan <i>umpan cuek</i> dia berikan kepada witan sulaiman	5		√				
57	berikan <i>passing imajinasi</i> kepada seorang beto dengan gerakan yang tak kita duga tak kita nyana tak kita sangka	6		√				
58	<i>peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam</i>	6		√				
59	<i>penyelamatan ajaib yang kipernya mungkin tidak menyangka tadi itu bung binder</i>	6		√				
60	Hansamuyama mengoper kompartiotnya Riki fazrin <i>dua tembok tangguh</i> milik indonesia <i>tugu monas</i> saling oper-operan mencetak gol bung binder jebret	6		√				
61	tendangan penjuru menghasilkan gol dari <i>heading tandukan garuda asia</i> membuat kita unggul,	7		√				
62	Gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia mampu mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluh lantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya membuat kita bangga dan menjadi gol yang ke empat dari seorang sutan diego a zico	7	√					
63	<i>crossing yang manis cantik membahana crossing yang manis cantik membahana</i>	7	√					

Mengetahui,
Triangulator

R.Nengsih
Sunengsih, S.Pd

ANALISIS GAYA BAHASA HIPERBOLA DAN METAFORA PADA SIARAN SEPAK BOLA DI TELEVISI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Pendapat Guru Bahasa Indonesia oleh T. Haryadi, S.Pd

No.	Kutipan kalimat yang mengandung Gaya Bahasa	Data Video	Hhipe rbola	Metafo ra	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Alasan
1	Yak Witan Sulaiman dari garis belakang apa yang terjadi je je je je ya ampooon huah huah huah peluang rendang peluang memang empuk peluang yang memang enak sayang sekali tidak bisa di selesaikan oleh Witan Sulaitan Bung Binder	1		√				
2	sebuah aksi patriotisme dilakukan oleh Nurhidayat	1		√				
3	memberikan pasing yang sangat cantik kepada Egy masih Egy aaaaah Egy	1	√					
4	Rifad Marasabessy kotak katik bola dia, Rifad Marasabessy si kereta expres,	1		√				
5	memberikan umpan membelah lautan ada Egy	1		√				
6	Egy kotak katik kotak katik kelok Sembilan Egy aaaa	1		√				
7	ampun sedih sedih sedih upaya yang sudah begitu 24 karat	1		√				
8	Witan Sulaiman yak ampun yak ampun yak ampun. Kiper Thailand ini tampak manpati bagaikan batu karang yang membuat kita	1		√				

	mentog ini bung							
9	Ya mudah-mudahan segala kemampuan Egy mampu keluaran seperti menghadapi Filipina ya sehingga dia mampu mencetak hetrick tendangan LDR	1		√				
10	kocekan-kocekannya membawa berkah untuk tim kita	1		√				
11	kembali kita liat oh sang mentri perhubungan kita Luthfy Harini.	1		√				
12	lagi lagi ujian pojok , ujian demi ujian coba di dapat oleh pemain kita	1		√				
13	berulang kali melakukan intersave 362 curi bola	1		√				
14	Lakukan terobosan membelah lautan kepada Rifan	1		√				
15	berbahaya untung bisa di ambil tadi. Kembali lagi babak kedua sudah berlangsung, Irianto benteng suramakas	1		√				
16	kali ini memberikan umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera Egy kelok Sembilan Egy kelok Sembilan egy kelok Sembilan jebreet aa ya ampoon	1		√				
17	apa yang terjadi jebret oh yes iyes tangkapan yang begitu lengket	1	√					
18	terjadi peluang yang cukup berbahaya akil safiq melakukan lompatan gravitasi	2		√				
19	sebuah aksi soloran yang dilakukan oleh Egy, nampaknya gerakan membelah lautan	2		√				
20	melakukan gerakan 378 seakan-akan menendang bola tapi ternyata memberikan	2		√				

	umpan sejajar kepada rafly							
21	Masih Egy dengan <i>kaki kiri ajaibnya</i> mencoba melewati satu pemain	2	√					
22	<i>sebuah umpan sedekah</i> diberikan oleh pemain Myanmar memberikan ruang kepada Rafly	2		√				
23	<i>pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark sylalalala</i>	2		√				
24	jebreet ya ampuun <i>segitiga cinta segitiga Bermuda mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita</i>	2		√				
25	<i>lakukan heading sambil terbang</i> oleh sang egy kelok Sembilan	2		√				
26	Melesatkan <i>gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar</i>	2	√					
27	<i>tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola</i>	2		√				
28	kali ini upaya sangat baik dilakukan dan juga berbahaya <i>ya ampuun tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat</i>	2		√				
29	lagi berbahaya ish hampir saja tadi kita lihat <i>gol gratifikasi</i> kembali diberikan oleh pemain lawan	2		√				
30	jebreet ya ampun <i>tendangan api khayangan</i> Hanisaghara wong jowo, wong bojonegoro,	2		√				
31	<i>tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras</i>	2	√					

32	egy jebreeet gol gol gol gol sebuah aksi magis	2		√				
33	kaki kiri malaikat kelok 9 dalam tayangan ulang sebentar kita lihat	2		√				
34	kita lihat deu... tendangan sarung	2		√				
35	merupakan lari dari sang api khayangan dilihat dengan sangat baik sagara	2		√				
36	Memberikan umpan membuat salah tingkah	3		√				
37	Rafly apa yang terjadi ya ya ya semut meloncat jebreeet gol gol gol gol gol	3		√				
38	Setuju bung binder gol jatuh bangun bisa saya katakan begitu karena dia sudah terjatuh dulu bangun lagi jatuh bangkit lagi inilah yang memang kita harapkan	3		√				
39	Egy yang tidak mau bermusyawarah dengan pemain-pemain belakang dari pada Brunei menimbulkan porak poranda kocar kacir	3		√				
40	bola yang sudah meluncur cantik manja dan juga mesra di gawang brunei 2 nol bung binder	3	√					
41	Ya benar sekali kita lihat tadi serudukan yang sangat baik	3		√				
42	asnawi si benteng roterdam ini berikan pada feby dengan sangat tenang	3		√				
43	melakukan tendangan tanpa ampun	3		√				
44	witan sulaiman tendangan efek jera	3		√				

45	<i>tandukan matador</i> yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita memang yang kita tunggu-tunggu dari Febi	3		√				
46	pergerakan dari debol dari sebelah kanan memberikan <i>umpan ala pemain-pemain dunia</i>	3		√				
47	<i>Jebre...t upaya remedial</i> dari seorang witan sulaiman setelah sebelumnya gagal	3		√				
48	<u>Zulfiandi bule angkat bola jebret ya ampun ya ampun tendangan sepeda kebalik untuk indonesia</u>	4		√				
49	gol pertama kasih assist kedua kemudian <i>cetak gol sepeda kebalik.</i>	4		√				
50	Aw masuk sebuah <i>tendangan bebas yang sangat-sangat akurat</i>	5	√					
51	Merdeka! Merdeka! Merdeka! berikan aku seribu orang tua niscaya akan kucabut gunung semeru dari akarnya	5	√					
52	<i>Tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator tega memang harus dilakukan</i>	5		√				
53	kita lihat dari <i>pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara</i> semuanya menjadi satu satu nama indonesia garuda muda bersatu semua untuk mendukung kita	5		√				
54	lagi-lagi dengan <i>tendangan bom olotok rudal balistik</i>	5		√				
55	<i>Rifad Maramabessy mesin turbo dari tulehu Madura ini coba melakukan serangan balik</i>	5		√				
56	melakukan <i>umpan cuek</i> dia berikan kepada witan sulaiman	5		√				

57	berikan <i>passing imajinasi</i> kepada seorang beto dengan gerakan yang tak kita duga tak kita nyana tak kita sangka	6		√				
58	<i>peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam</i>	6		√				
59	<i>penyelamatan ajaib yang kipernya mungkin tidak menyangka tadi itu bung binder</i>	6		√				
60	Hansamuyama mengoper kompartiotnya Riki fazrin <i>dua tembok tangguh</i> milik indonesia <i>tugu monas</i> saling oper-operan mencetak gol bung binder jebret	6		√				
61	tendangan penjuru menghasilkan gol dari <i>heading tandukan garuda asia</i> membuat kita unggul,	7		√				
62	Gol gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia mampu mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluh lantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya membuat kita bangga dan menjadi gol yang ke empat dari seorang sutan diego a zico	7	√					
63	<i>crossing yang manis cantik membahana crossing yang manis cantik membahana</i>	7	√					

Mengetahui,
Triangulator

T. Haryadi, S.Pd

ANALISIS GAYA BAHASA HIPERBOLA DAN METAFORA PADA SIARAN SEPAK BOLA DI TELEVISI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Pendapat Dosen Bahasa Indonesia oleh Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd

No.	Kutipan kalimat yang mengandung Gaya Bahasa	Data Video	Hipe rbola	Metafo ra	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Alasan
1	Yak Witan Sulaiman dari garis belakang apa yang terjadi je je je je ya ampooon huah huah huah <i>peluang rendang peluang memang empuk peluang yang memang enak</i> sayang sekali tidak bisa di selesaikan oleh Witan Sulaitan Bung Binder	1		√				
2	<i>sebuah aksi patriotisme</i> dilakukan oleh Nurhidayat	1		√				
3	memberikan <i>pasing yang sangat cantik</i> kepada Egy masih Egy aaaaah Egy	1	√					
4	Rifad Marasabessy kotak katik bola dia, <i>Rifad Marasabessy si kereta expres,</i>	1		√				

5	memberikan umpan membelah lautan ada Egy	1		√				
6	Egy kotak katik kotak katik kelok Sembilan Egy aaaa	1		√				
7	ampun sedih sedih sedih upaya yang sudah begitu 24 karat	1		√				
8	Witan Sulaiman yak ampun yak ampun yak ampun. Kiper Thailand ini tampak manpati bagaikan batu karang yang membuat kita mentog ini bung	1		√				
9	Ya mudah-mudahan segala kemampuan Egy mampu keluaran seperti menghadapi Filipina ya sehingga dia mampu mencetak hetrick tendangan LDR	1		√				
10	kocekan-kocekannya membawa berkah untuk tim kita	1		√				
11	kembali kita liat oh sang mentri perhubungan kita Luthfy Harini.	1		√				
12	lagi lagi ujian pojok , ujian demi ujian coba di dapat oleh pemain kita	1		√				
13	berulang kali melakukan intersave 362 curi bola	1		√				
14	Lakukan terobosan membelah lautan kepada Rifan	1		√				
15	berbahaya untung bisa di ambil tadi. Kembali lagi babak kedua sudah berlangsung, Irianto benteng suramakas	1		√				
16	kali ini memberikan umpan antar benua selat sunda adalah pemain-pemain dari jawa kepada pemain Sumatera Egy kelok Sembilan Egy kelok Sembilan egy kelok Sembilan jebreet aa ya ampoon	1		√				

17	apa yang terjadi jebret oh yes iyees tangkapan yang begitu lengket	1	√					
18	terjadi peluang yang cukup berbahaya akil safiq melakukan lompatan gravitasi	2		√				
19	sebuah aksi soloran yang dilakukan oleh Egy, nampaknya gerakan membelah lautan	2		√				
20	melakukan gerakan 378 seakan-akan menendang bola tapi ternyata memberikan umpan sejajar kepada rafly	2		√				
21	Masih Egy dengan kaki kiri ajaibnya mencoba melewati satu pemain	2	√					
22	sebuah umpan sedekah diberikan oleh pemain Myanmar memberikan ruang kepada Rafly	2		√				
23	pergerakan dari sang Witan, Witan, Witan ya ampun baby shark sylalalalala baby shark syalalalala	2		√				
24	jebreeet ya ampuuun segitiga cinta segitiga Bermuda mematikan dilakukan oleh tiga pemain kita	2		√				
25	lakukan heading sambil terbang oleh sang egy kelok Sembilan	2		√				
26	Melesatkan gol yang membuat nuansa patah hati, hancur hati, retak, dan remuk redam pemain Myanmar	2	√					
27	tendangan langsung jauh tidak tahu arah jalan pulang itu bola	2		√				
28	kali ini upaya sangat baik dilakukan dan juga berbahaya ya ampuun tip ajaib dilakukan sang tangan malaikat	2		√				

29	lagi berbahaya ish hampir saja tadi kita lihat gol gratifikasi kembali diberikan oleh pemain lawan	2		√				
30	jebreet ya ampun tendangan api khayangan Hanisaghara wong jowo, wong bojonegoro,	2		√				
31	tendangan merusak gawang lawan tanpa ampun tanpa amnesti tanpa musyawarah dilakukan dengan sangat keras	2	√					
32	egy jebreeet gol gol gol gol sebuah aksi magis	2		√				
33	kaki kiri malaikat kelok 9 dalam tayangan ulang sebentar kita lihat	2		√				
34	kita lihat deu... tendangan sarung	2		√				
35	merupakan lari dari sang api khayangan dilihat dengan sangat baik sagara	2		√				
36	Memberikan umpan membuat salah tingkah	3		√				
37	Rafly apa yang terjadi ya ya ya semut meloncat jebreeet gol gol gol gol gol	3		√				
38	Setuju bung binder gol jatuh bangun bisa saya katakan begitu karena dia sudah terjatuh dulu bangun lagi jatuh bangkit lagi inilah yang memang kita harapkan	3		√				
39	Egy yang tidak mau bermusyawarah dengan pemain-pemain belakang dari pada Brunei menimbulkan porak poranda kocar kacir	3		√				
40	bola yang sudah meluncur cantik manja dan juga mesra di gawang brunei 2 nol bung binder	3	√					

41	Ya benar sekali kita lihat tadi <i>serudukan yang sangat baik</i>	3		√				
42	<i>asnawi si benteng roterdam</i> ini berikan pada feby dengan sangat tenang	3		√				
43	<i>melakukan tendangan tanpa ampun</i>	3		√				
44	witan sulaiman tendangan efek jera	3		√				
45	<i>tandukan matador</i> yang kita tunggu-tunggu untuk seorang pemain kita memang yang kita tunggu-tunggu dari Febi	3		√				
46	pergerakan dari debol dari sebelah kanan memberikan <i>umpan ala pemain-pemain dunia</i>	3		√				
47	<i>Jebre...t upaya remedial</i> dari seorang witan sulaiman setelah sebelumnya gagal	3		√				
48	<u>Zulfiandi bule angkat bola jebret ya ampun ya ampun <i>tendangan sepeda kebalik</i> untuk indonesia</u>	4		√				
49	gol pertama kasih assist kedua kemudian <i>cetak gol sepeda kebalik.</i>	4		√				
50	Aw masuk sebuah <i>tendangan bebas yang sangat-sangat akurat</i>	5	√					
51	Merdeka! Merdeka! Merdeka! berikan aku seribu orang tua niscaya akan kucabut gunung semeru dari akarnya	5	√					
52	<i>Tandukan tajam memaksa tanpa amnesti tanpa kalkulator tega memang harus dilakukan</i>	5		√				
53	kita lihat dari <i>pasukan infantri, dari kapaleri, dari antilori medan, dari serangan anti udara</i> semuanya menjadi satu satu nama	5		√				

	indonesia garuda muda bersatu semua untuk mendukung kita							
54	lagi-lagi dengan <i>tendangan bom olotok rudal balistik</i>	5		√				
55	<i>Rifad Maramabessy mesin turbo dari tulehu Madura ini coba melakukan serangan balik</i>	5		√				
56	melakukan <i>umpan cuek</i> dia berikan kepada witan sulaiman	5		√				
57	berikan <i>passing imajinasi</i> kepada seorang beto dengan gerakan yang tak kita duga tak kita nyana tak kita sangka	6		√				
58	<i>peluang berlian kalo engkau menginginkan berlian kau harus masuk kedalam lautan yang paling dalam</i>	6		√				
59	<i>penyelamatan ajaib yang kipernya mungkin tidak menyangka tadi itu bung binder</i>	6		√				
60	Hansamuyama mengoper kompatiotnya Riki fazrin <i>dua tembok tangguh</i> milik indonesia <i>tugu monas</i> saling oper-operan mencetak gol bung binder jebret	6		√				
61	tendangan penjuror menghasilkan gol dari <i>heading tandukan garuda asia</i> membuat kita unggul,	7		√				
62	Gol gol gol gol tiga kali tandukan garuda muda garuda asia mampu mengoyak-ngoyak, merobek-robek, meluluh lantahkan, membuat nelangsa patah hati patah pinggang patah semuanya membuat kita bangga dan menjadi gol yang ke empat dari seorang sutan diego a zico	7	√					

63	<i>crossing yang manis cantik membahana</i> <i>crossing yang manis cantik membahana</i>	7	√					
----	--	---	---	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Triangulator

Wildan Fauzi Mubarock,
M.Pd

Profil Triangulator I



Nama : Wildan Fauzi Mubarock, M. Pd.

Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 7 Desember 1984

Alamat : Sukaraja, Kab.Bogor

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S2

Pekerjaan : Dosen, Penulis
Nomor Telepon : 081386847494
E-Mail : wildanfmubarock@unpak.ac.id

Profil Triangulator II



Nama : Tutut Hariyadi, S.Pd.

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 23 Maret 1972

Alamat : Bogor, Kompleks kehutanan, sela kopi RT 01/06.

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana Pendidikan)

Pekerjaan : Guru

Motto : Ilmu adalah jembatan menuju suatu kesuksesan

Profil Triangulator III



Nama : R. Nengsih Sunengsih, S.Pd.

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 14 Mei 1972

Alamat : Kp. Pasanggrahan RT 02/ 05 Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana Pendidikan)

Pekerjaan : Guru

Motto : Hidup adalah perjuangan, apa yang kita cita-citakan maka perjuangkanlah

RIWAYAT HIDUP PENULIS



R. Rahman Firmansyah dilahirkan di Bogor, pada tanggal 21 Juli 1994. Ayah bernama R. Enta Sasmita dan Ibunya E. Chotimah.

Remaja yang sering dipanggil Firman ini, oleh teman-temannya ini mengawali dunia pendidikan pada tahun 2000 di SDN 03 Cisarua Kabupaten Bogor dan selesai pada tahun 2006. Setelah selesai di Sekolah Dasar, ia melanjutkan pendidikannya di SMP YPC Cisarua Kabupaten Bogor dan lulus pada tahun 2009,

lalu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi di SMA PGRI 62 Ciawi Kabupaten Bogor hingga lulus pada tahun 2012.

Setelah lulus, Remaja yang memiliki hobi bermain sepak bola ini melanjutkan pendidikannya di Universitas Pakuan Bogor, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan aktif di UKM Sepakbola